

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAWAWI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SENI BACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK
DI SD ISLAM AL GHAFFAAR DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH

**DINA RAHMATUN NAJMA JAMIL
NIM. 220101110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAWAWI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SENI BACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK
DI SD ISLAM AL GHAFFAAR DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

**Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM. 220101110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

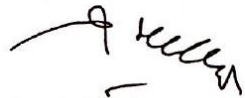
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang” oleh Dina Rahmatun Najma Jamil ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 26 Februari 2026.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd
NIP. 19900528 201801 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE AN-NAWAWI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI BACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AL GHAFFAAR DAU KABUPATEN MALANG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dina Rahmatun Najma Jamil (220101110008)
Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 07 April 2026 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.

:

NIP. 19851001 202321 1 018



.....

Ketua

Ainatul Mardhiyah, M.Cs.

:

NIP. 19860330 202012 2 003

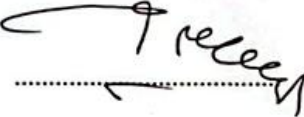

.....

Sekretaris

Drs. A. Zuhdi, M.A.

:

NIP. 19690211 199503 1 002


.....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dina Rahmatun Najma Jamil Malang, 26 Februari 2026

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM : 220101110008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1-002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM : 220101110008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Februari 2026

Hormat Saya,



Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM. 220101110008

LEMBAR MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ ﴿١٣﴾

Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?¹

¹ Mushaf Al-Qur'an Menara Qudus

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kepada Allah SWT, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan tanpa henti, serta menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis dalam menempuh pendidikan hingga tahap ini.
2. Kakak, Adik, Keluarga dan kerabat dekat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan moral, dan doa dalam setiap langkah perjuangan penulis.
3. Teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah memberi motivasi, informasi dan sarannya kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan Bait Tahfidh Al-Qur'an (BTQ), yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta motivasi dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah khazanah keilmuan, serta menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang terlibat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala nikmat dan karunia Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang” dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu ‘alaihi wasallam* yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya meskipun tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam proses penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta memberikan teladan bagi penulis sehingga sampai pada tahap penulisan tugas akhir ini.
6. Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffasekerar Dau Kabupaten Malang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Al Ghaffar Dau Kabupaten Malang yang telah membantu terselesaikannya proses perlengkapan data dan dokumentasi dalam penelitian.
8. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua.

Malang, 26 Februari 2026
Penulis,

Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM. 220101110008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ماخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori	22
1. Implementasi.....	22
2. Manajemen Pembelajaran	24
3. Metode An-Nawawi.....	33
4. Seni Baca Al-Qur'an.....	35

B. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Subjek Penelitian.....	60
E. Data dan Sumber Data	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Pengumpulan Data.....	63
H. Analisis Data	67
I. Teknik Keabsahan Data	72
J. Prosedur Penelitian.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	79
A. Paparan Data	79
1. Identitas SD Islam Al Ghaffaar	79
2. Sejarah SD Islam Al Ghaffaar	80
3. Visi dan Misi SD Islam Al Ghaffaar	81
4. Struktur Organisasi SD Islam Al Ghaffaar	81
5. Sarana dan Prasarana SD Islam Al Ghaffaar	83
6. Program Kegiatan SD Islam Al Ghaffaar	85
B. Hasil Penelitian	86
1. Keterampilan Awal Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang	87
2. Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang	102
3. Implikasi Implementasi Metode An-Nawawi terhadap Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang	132
BAB V PEMBAHASAN	152
A. Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.....	152
B. Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.....	156
C. Implikasi Implementasi Metode An-Nawawi terhadap Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang	164

BAB VI PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SD Islam Al Ghaffaar	82
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Harian SD Islam Al Ghaffaar	85
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan SD Islam Al Ghaffaar	86
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Bulanan SD Islam Al Ghaffar	86
Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Tahunan SD Islam Al Ghaffaar	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Implementasi Metode An-Nawawi	53
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru Memberikan Materi dari Awal Secara Bertahap.....	106
Gambar 4. 2 Praktik Ayat Bersama	107
Gambar 4. 3 Evaluasi setiap pertemuan (kelompok)	107
Gambar 4. 4 Praktik Ayat Secara Individu	107
Gambar 4. 5 Pembelajaran seni baca Al-Qur'an di kelas.....	110
Gambar 4. 6 Pembelajaran Qira'ah di ruang kelas	110
Gambar 4. 7 Praktik menggunakan mic dan sound.....	112
Gambar 4. 8 Kegiatan Pembelajaran Qira'ah di Aula	112
Gambar 4. 9 Antusiasme Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran.....	113
Gambar 4. 10 Praktek Berkelompok dan Perbaikan Bacaan	115
Gambar 4. 11 Uji Tampil Individu.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	180
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	181
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi.....	182
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	184
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi	259
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	261
Lampiran 7 Biodata Diri	270
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	271

ABSTRAK

Jamil, Dina Rahmatun Najma. 2026. *Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.A.

Kata Kunci: Metode An-Nawawi, Seni Baca Al-Qur'an, Implementasi Pembelajaran, Keterampilan Peserta Didik, Naghham.

Metode An-Nawawi merupakan metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang menekankan ketepatan tajwid, keindahan naghham (irama), olah vokal dan napas, serta fashahah melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Metode ini membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus indah sesuai kaidah seni baca Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya peserta didik yang telah memahami tajwid dasar, tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an secara teratur, konsisten, dan berirama dengan kualitas vokal yang baik. Sehingga diperlukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang, mendeskripsikan implementasi metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang, mendeskripsikan implikasi implementasi metode An-Nawawi terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan awal peserta didik menunjukkan penguasaan tajwid dasar, namun masih lemah pada kerapian bacaan, konsistensi makharijul huruf, kestabilan vokal, pengaturan napas, dan penguasaan naghham, implementasi Metode An-Nawawi dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, implikasi penerapan Metode An-Nawawi menunjukkan adanya perubahan yang terlihat terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik. Bacaan menjadi lebih rapi dan teratur, ketepatan tajwid dan makharijul huruf meningkat, kestabilan nada baik, olah vokal dan napas lebih baik, serta pemahaman struktur naghham mulai berkembang. Selain itu, metode ini juga berdampak pada perubahan positif terkait kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemandirian peserta didik dalam berlatih seni baca Al-Qur'an secara benar dan indah sesuai kaidah.

ABSTRACT

Jamil, Dina Rahmatun Najma. 2026. *The Implementation of the An-Nawawi Method to Improve the Art of Qur'anic Recitation Skills among Students at SD Islam Al Ghaffaar Dau, Malang Regency.* Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.A.

Keywords: An-Nawawi Method, Art of Qur'anic Recitation, Instructional Implementation, Students' Skills, Nagham.

The An-Nawawi Method is a learning method for the art of Qur'anic recitation that emphasizes the accuracy of tajwid, the beauty of nagham (melody), vocal and breath control, and fashahah through systematic and gradual learning stages. This method helps students recite the Qur'an correctly as well as beautifully in accordance with the principles of the art of Qur'anic recitation. This research is motivated by the fact that there are still students who have understood basic tajwid but are not yet able to recite the Qur'an in a regular, consistent, and melodious manner with good vocal quality. Therefore, appropriate instruction is needed to improve students' skills in the art of Qur'anic recitation.

This study aims to describe the students' skills in the art of Qur'anic recitation at SD Islam Al Ghaffaar Dau, Malang Regency, describe the implementation of the An-Nawawi Method to improve students' Qur'anic recitation skills at SD Islam Al Ghaffaar Dau, Malang Regency, and describing the implications of the implementation of the An-Nawawi method on students' Qur'anic recitation art skills at SD Islam Al Ghaffaar Dau, Malang Regency.

This research is a qualitative study with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis used the interactive analysis model of Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the students' initial skills demonstrate mastery of basic tajwid; however, they remain weak in fluency and precision of recitation, consistency in articulation (makharij al-huruf), vocal stability, breath control, and mastery of nagham (melodic patterns), the implementation of the An-Nawawi Method was carried out systematically through the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation, the implementation of the An-Nawawi Method has demonstrated observable changes in students' Qur'anic recitation proficiency. The recitation became more orderly, the accuracy of tajwid and articulation improved, tonal stability, vocal and breath control became better, and the understanding of nagham structures began to develop. In addition, this method also has a positive impact on students' self-confidence, learning motivation, and independence in practicing the art of Qur'anic recitation correctly and beautifully in accordance with its established rules.

ماخص

جميل، دينا رحمة النجم. ٢٠٢٦. تنفيذ طريقة النواوي لتعزيز مهارات فن القراءة القرآنية لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار داو بمقاطعة ملائغ. البحث الجامعي. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملائغ، المشرف: د. أ. زهدي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: طريقة النواوي، فن القراءة القرآنية، تنفيذ التعليم، مهارات الطلاب، الناغم

طريقة النواوي هي طريقة تعليم فن القراءة القرآنية التي تركز على دقة التجويد، وجمال النغم (الإيقاع)، وتمارين الصوت والنفس، والفصاحة من خلال مراحل تعليمية منهجية وتدريبية. تساعد هذه الطريقة الطلاب على قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح وجميل وفق قواعد فن القراءة القرآنية. يأتي هذا البحث مدفوعاً بمشكلة وجود طلاب قد فهموا أساسيات التجويد، لكنهم لا يزالون غير قادرين على قراءة القرآن الكريم بشكل منتظم ومستمر وإيقاعي مع جودة صوتية جيدة. لذا، يتطلب الأمر تعليماً مناسباً لتعزيز مهارات فن القراءة القرآنية.

يهدف هذا البحث إلى وصف مهارات فن القراءة القرآنية لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار داو بمقاطعة ملائغ، وصف تنفيذ طريقة النواوي لتعزيز مهارات فن القراءة القرآنية لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار داو بمقاطعة ملائغ، وصف تأثير تطبيق طريقة النواوي على مهارة فن تلاوة القرآن لدى طلاب المدرسة الإسلامية الغفار داو بملائنج نوع هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج وصفي نوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أما تحليل البيانات فيعتمد على نموذج التحليل التفاعلي لمايلز وهوبرمان، الذي يشمل مراحل جمع البيانات، وتقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث أن مهارات الطلاب الأولية كانت في فئة جيدة نسبياً في إتقان أساسيات التجويد، لكنها ضعيفة في انتظام القراءة، ومخارج الحروف، وثبات الصوت، وتنظيم النفس، وإتقان الناغم. تم تنفيذ طريقة النواوي بشكل منهجي من خلال مراحل التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والتقويم. أدى تطبيق طريقة النواوي إلى تحسن ملحوظ في مهارات فن القراءة القرآنية لدى الطلاب، حيث أصبحت القراءة أكثر انتظاماً وترتيباً، وزادت دقة التجويد ومخارج الحروف، وتحسن ثبات النغمة، وأصبح تمرين الصوت والنفس أفضل، وبدأت فهم هيكل الناغم في التطور. بالإضافة إلى ذلك، أثرت هذه الطريقة في زيادة الثقة بالنفس، والدافعية التعليمية، والاستقلالية لدى الطلاب في ممارسة فن القراءة القرآنية بشكل صحيح وجميل وفق القواعد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan fondasi utama dalam pembelajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,” (QS. Al-Baqarah: 2).²

Al-Qur'an adalah pedoman utama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk iman, ibadah, akhlak, interaksi sosial, dan hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, umat Islam wajib membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai sarana utama untuk meraih ridha Allah dan pahala yang berlimpah. Lebih lanjut, hadis Nabi Muhammad (saw) menekankan pentingnya seni baca Al-Qur'an secara teratur dan dengan cara yang benar.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم يقول:

«أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ».

[صحيح] - [رواه مسلم]³

² *Al-Qur'an Al-Karim* (Menara Kudus, n.d.), Surah Al-Baqarah (2): 2.

³ “الموسوعة الحديثية”, n.d., <https://dorar.net/hadith/sharh/75534>.

Artinya: “*Dari Abu Umāmah -raḍiyallāhu ‘anhu- dia berkata, Aku mendengar Rasulullah -ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam- bersabda, "Bacalah Al-Qur`ān, karena dia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada para pembacanya."* (HR. Muslim)

Hadits ini menegaskan bahwa seni baca Al-Qur’an merupakan ibadah yang sangat mulia, tidak hanya sebatas membaca semata, akan tetapi juga menjaga kualitas bacaannya agar sesuai dengan kaidah yang benar, karena bacaan tersebut kelak akan memberikan syafaat bagi pembacanya di akhirat nanti.

Kemampuan seni baca Al-Qur’an dengan lancar, indah, dan sesuai kaidah tajwid merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai setiap Muslim, terutama sejak usia dini. Seni baca Al-Qur’an dengan benar dan indah dikenal sebagai tilawah Al-Qur’an, yang mencakup nilai artistik bacaan dan penghayatan makna setiap ayat. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur’an.⁴

Seni baca Al-Qur’an adalah pendekatan dalam membaca Al-Qur’an yang mengedepankan keindahan, ketepatan tajwid, dan musikalitas yang mendalam sehingga dapat meningkatkan penghayatan makna bagi pembaca dan pendengar. Metode pembelajaran seni baca, seperti metode An-Nawawi, secara khusus membina keterampilan ini dengan mengintegrasikan aspek teknis bacaan (tajwid), fashahah, kemampuan membaca dengan irama atau *Nagham*,

⁴ Muhammad Al-Fathoni, Ahmad Sabri, and Muhammad Kosim, “Pengembangan E-Modul Qiraat Sab’ah Kombinasi Vidio Pembelajaran Melalui Pendekatan Naghom Al-Qur’an Berbasis Aplikasi Canva,” *Irfani* 21, no. 1 (2025): 361.

sekaligus cara dama mengolah vokal dan napas sehingga pembaca mampu membaca Al-Qur'an secara baik, benar, dan indah.

Dalam konteks ini, seni baca Al-Qur'an tidak hanya menuntut pelafalan yang tepat, tetapi juga pengelolaan suara dan ritme sehingga bacaan terasa syahdu dan memikat. Penggunaan *Maqāmāt* (mode lagu Arab klasik) dan irama seperti Bayyātī dalam seni baca turut membantu memberi variasi serta memperkaya ekspresi bacaan, sehingga bacaan menjadi pengalaman spiritual dan estetis sekaligus.⁵ Seperti halnya disebutkan dalam hadis yang tentang bacaan Al-Qur'an dengan cara Ibnu Mas'ud, yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ يَعْنِي ابْنَ عِيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا بَشَّرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أُنزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَزَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ قَالَ غَضًّا أَوْ رَطْبًا

Artinya: “Siapa yang ingin seni baca Al-Qur'an dengan pelan sebagaimana ketika Al-Qur'an diturunkan, hendaknya ia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas'ud.” (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban).⁶

Hadis ini diriwayatkan dalam Sunan Ahmad no. 36 dan juga disebutkan oleh Ibnu Hibban no. 7066. Hadis ini menunjukkan keistimewaan

⁵ Albadi Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra, “Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (2021): 662.

⁶ Rabiyyatul Adawiyah, Nabila Faizah Haris, and Istiqomah Cahyabatin Santosa, “Pentingnya Pendidikan Tajwid Dalam Pembentukan Keterampilan Seni baca Al-Qur'an Di Kalangan Peserta didik Sekolah Dasar,” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 337–46, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.

bacaan Ibnu Mas'ud yang pelan, jelas, dan sesuai dengan tata cara bacaan asli Al-Qur'an saat diturunkan. Bacaan demikian dikenal dengan istilah *Tartīl* (ترتيل) yang berarti membaca dengan perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid dengan penghayatan mendalam. Seni baca juga membantu menanamkan disiplin, penghayatan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga para pembaca mampu menyampaikan bacaan dengan keindahan dan makna yang tepat, seperti dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya termasuk Ibnu Mas'ud.⁷

Dalam kaitannya dengan seni baca Al-Qur'an, bacaan jelas dan sesuai kaidah tajwid menjadi fondasi utama. Seni baca Al-Qur'an menekankan selain ketepatan tajwid dan makhraj, juga pengelolaan suara, irama, dan penghayatan makna agar bacaan terasa syahdu dan menyentuh hati. Penggunaan irama (seperti *Bayyātī*) membantu memperkaya ekspresi dan estetika bacaan sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga menyampaikan pesan spiritual secara optimal.⁸

Pembelajaran seni baca Al-Qur'an merupakan komponen krusial dalam kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Di Indonesia, pembelajaran terkait Al-Qur'an diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum pendidikan Islam melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 47 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Madrasah. Komponen krusialnya meliputi pembelajaran tajwid (aturan bacaan yang benar) dan *Tartīl* (ترتيل) (bacaan yang indah dan lancar). Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) tahun 2022 menunjukkan bahwa 90% dari lebih dari

⁷ Adawiyah, Faizah Haris, and Santosa, 339.

⁸ Jazim Khamidi, "Menakar Argumentasi Tilawah Alquran Dengan Langgam Nusantara," *SAFINA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 40, <http://journal.staimi-depok.ac.id/index.php/safina/article/view/10>.

50.000 madrasah di seluruh negeri telah mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai 20-30% dari total jam pelajaran, menegaskan peranannya sebagai elemen sentral dalam sistem pendidikan Islam nasional.⁹

Penguasaan keterampilan seni baca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah tidak hanya membutuhkan pemahaman mendalam tentang kaidah tajwid dan makhraj, tetapi juga membutuhkan apresiasi dan kemampuan mengekspresikan bacaan secara merdu. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mengembangkan kompetensi tersebut pada peserta didik sejak dini.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru di Sekolah Dasar Islam Al Ghaffaar, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang menghambat pencapaian hasil optimal. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan rendahnya minat dan motivasi peserta didik, sehingga berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menguasai seni baca Al-Qur'an dengan baik dan indah.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya teknik pernapasan dan kontrol vokal yang tepat, yang sangat penting dalam keterampilan seni baca Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik belum mencapai kelancaran dan keindahan yang diharapkan.

⁹ “Laporan Tahunan Kementerian Agama,” 2022, <https://kemenag.go.id/artikel/laporan-tahunan>.

¹⁰ Patma H, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Seni baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2023): 875–92.

Dalam hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. SD Islam Al Ghaffaar Dau Malang sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan pendidikan Islam terpadu, berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas terutama dalam upaya perbaikan keterampilan seni baca Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Sekolah ini memperkenalkan metode praktis dalam keterampilan seni baca Al-Qur'an yaitu metode An-Nawawi.

Metode An-Nawawi dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an dengan baik dan indah melalui pendekatan sistematis yang mengintegrasikan aspek tajwid, pengaturan vokal dan napas, naghm (irama), dan penghayatan. Metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an An-Nawawi dapat menjadikan proses belajar seni baca Al-Qur'an lebih menarik karena memadukan ketepatan bacaan yaitu tajwid dan fashohah, keindahan irama (*Naghm*), olah vokal dan napas, serta penghayatan terhadap makna ayat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٤

Artinya: *“atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar”*. (QS. Al-Muzzammil: 4).¹¹

¹¹ *Al-Qur'an Al-Karim* (Menara Kudus, n.d.), Surah Al-Muzzammil (73): 574.

Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4 menjadi landasan bagi seni baca, di mana pengucapan huruf yang jelas dan teratur dipadukan dengan penghayatan yang dalam.¹²

Selain aspek teknis seni baca Al-Qur'an, metode ini juga menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga seni membaca bukan sekadar kegiatan membaca ayat, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi spiritual dan pengembangan moral bagi peserta didik. Melalui penerapan metode An-Nawawi, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai kemampuan seni baca Al-Qur'an yang tepat, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pentingnya pembelajaran seni baca Al-Qur'an dan peran vital metode yang tepat, maka penelitian mengenai **Implementasi Metode An-Nawawi Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang** sangat relevan dan diperlukan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan metode tersebut dalam praktik pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya mengenai keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

¹² Suhartini Ashari, "Makna Tartil (ترتيل) Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 118, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana implementasi Metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi implementasi Metode An-Nawawi terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi implementasi Metode An-Nawawi terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, selain tujuan utama yang ingin dicapai, terdapat beberapa kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan akademik, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, mengenai penerapan seni baca Al-Qur'an. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan Metode An-Nawawi pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar, Dau, Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang valid dan relevan untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus, temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan keterampilan baca Al-Qur'an atau topik serupa dalam bidang pendidikan dan keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan peneliti sekaligus memperdalam pemahaman ilmiah mengenai Metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an disertai seni pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada para peserta didik agar lebih antusias dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Selain itu, penelitian

ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam seni baca Al-Qur'an dan membiasakan diri mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pengajar

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman para pendidik tentang penerapan Metode An-Nawawi dalam pengajaran seni tajwid. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas keterampilan tajwid, tetapi juga mendorong para mu'allim (guru agama) untuk mengembangkan kompetensi mengajar mereka secara lebih profesional.

d. Bagi Institusi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang dan mengevaluasi program pembelajaran keterampilan seni baca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Al Ghaffaar. Lebih lanjut, hasil penelitian ini berpotensi berkontribusi pada pengembangan ilmu dan praktik pendidikan Islam di jenjang Sekolah Dasar Islam, sehingga mendukung perubahan positif mutu pendidikan dan perkembangan yang lebih optimal.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menjadi referensi penting untuk memastikan autentisitas dan relevansi penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan perbandingan dengan meninjau persamaan dan perbedaan beberapa penelitian sebelumnya terkait topik tilawah Al-Qur'an, khususnya terkait keterampilan seni baca Al-Qur'an. Persamaan utama terletak pada landasan teori dan objek kajian, yang keduanya menekankan penguasaan seni baca Al-

Qur'an melalui metode pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Sementara itu, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti ini, yakni:

Pertama, penelitian yang diambil oleh Kadir yaitu **“Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Remaja di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Husnul Khatimah di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu”**, tahun 2025, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran seni baca Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan tilawah remaja di TPQ Husnul Khatimah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur’an dilaksanakan dengan menekankan aspek tajwid, fasahah, dan naghmah (irama), serta dilakukan melalui metode klasikal dan individual. Selain itu, peningkatan kemampuan tilawah peserta didik didukung oleh latihan yang berulang, bimbingan guru secara intensif, serta pembiasaan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik secara bertahap.

Kedua, penelitian yang diambil oleh Mastur, Mu’aidi, Sabaruddin, Badaruddin yaitu **“Seni Tilawah Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter”**, tahun 2022, STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah NTB, IAI Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah, Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, STIS Darul Falah Pagutan Mataram. Penelitian dalam jurnal

ini membahas bagaimana seni tilawah Al-Qur'an berperan sebagai media pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya, Lombok Tengah, dengan fokus pada nilai-nilai tekun, sabar, tanggung jawab, kebersamaan, dan religiusitas yang tumbuh melalui proses pembiasaan, latihan berjenjang, dan kedisiplinan dalam pembelajaran tilawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seni tilawah tidak hanya mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan pesantren secara formal maupun ekstrakurikuler sehingga membentuk perilaku santri yang lebih disiplin, taat, berakhlak, dan memiliki suasana hidup yang religius.

Ketiga, penelitian yang diambil oleh Makhi yaitu **“Implementasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Peserta didik Dalam Seni baca Al-Qur'an Pada Kelas 5 Di SD IT Bahrul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”**, tahun 2024, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan untuk menemukan pola dan makna yang lebih dalam. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pelatihan tilawah Al-Qur'an di SD IT Bahrul Ulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun, meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Peningkatan terlihat tidak hanya dalam aspek teknis seperti pengucapan huruf dan penerapan tajwid, tetapi juga dalam

estetika dan apresiasi bacaan, yang memungkinkan peserta didik seni baca Al-Qur'an dengan lebih Tartīl (ترتيل) dan merdu. Lebih lanjut, kegiatan ini juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan seni tilawah, yang mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan bacaan mereka.

Keempat, penelitian yang diambil oleh Mahrani Riski Apriliana Br.PA dan Muhammad Najari yaitu **“The Role of Qur'an Recitation Development Institute in Developing Tilawah Skills in Children In Tanah Merah Subdistrict Binjai”**, tahun 2025, Sheikh Abdul Halim Hasan Binjai Institute, Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani Riski Apriliana dan Muhammad Najari ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam mengembangkan kemampuan tilawah anak di Kecamatan Tanah Merah, Binjai dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPTQ memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak melalui berbagai program terstruktur seperti kegiatan tilawah rutin, pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pembinaan karakter spiritual, sosialisasi kepada orang tua, serta penyediaan sarana pembelajaran. Program-program tersebut terbukti mampu meningkatkan ketepatan tajwid dan makhraj sekaligus membentuk kedisiplinan, karakter, dan nilai-nilai Islami pada anak. Selain itu, keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat. Dengan demikian, LPTQ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembinaan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah

pembentukan generasi Qur'ani yang berkarakter dan memiliki kompetensi tilawah yang baik.

Kelima, penelitian yang diambil oleh Bazir Abdur Rohman yaitu **“Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an Di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan”**, tahun 2021, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan rekaman pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Fokus analisis adalah pada pemahaman strategi pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung dan kendala, serta makna tradisi seni baca Al-Qur’an di lembaga tersebut. Penelitian menitikberatkan pada strategi pembelajaran seni baca Al-Qur’an yang dipraktikkan di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah, terutama pada metode pengajaran Maqāmāt (*Nagham*), teknik talaqqi (meniru langsung bacaan guru), dan aktivitas pembelajaran yang memperkuat pengalaman belajar santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur’an di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah menggunakan strategi-strategi kreatif seperti mempelajari Maqāmāt satu per satu, metode talaqqi, praktik mendadak untuk mengukur pemahaman, dan latihan peran sebagai guru. Faktor pendukung utama adalah minat dan bakat santri, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial

pesantren. Kendala yang dihadapi antara lain tempat belajar yang terbatas, sifat malas, kesehatan, dan manajemen kepengurusan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Kadir, <i>“Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Remaja di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Husnul Khatimah di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu”</i> , Tahun 2025, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sulawesi Tengah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas seni baca Al-Qur’an/tilawah b. Menggunakan pendekatan kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian remaja di TPQ (nonformal) b. Fokus pada implementasi pembelajaran di satu lembaga TPQ c. Penekanan pada aspek tajwid, fasahah, dan naghham 	Menunjukkan efektivitas implementasi pembelajaran seni baca Al-Qur’an pada remaja melalui metode klasikal dan individual dalam meningkatkan kemampuan tilawah secara bertahap
2	Mastur, Mu’aidi, Sabaruddin, Badaruddin, <i>“Seni Tilawah Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter”</i> , Tahun 2022, STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah NTB, IAI Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah,	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tilawah Al-Qur’an b. Menyoroti dampak pembelajaran tilawah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus utama pada pembentukan karakter, bukan kemampuan teknis semata b. Lokasi di pondok pesantren c. Subjek santri 	Menegaskan bahwa seni tilawah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an tetapi juga berperan signifikan dalam pembentukan

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, STIS Darul Falah Pagutan Mataram.			karakter religius santri
3	Makhi, <i>“Implementasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Peserta didik Dalam Seni baca Al-Qur’an Pada Kelas 5 Di SD IT Bahrul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”</i> , Tahun 2024, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada seni baca Al-Qur’an b. Pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek penelitian adalah peserta didik SD (pendidikan dasar formal) b. Konteks pendidikan formal sekolah dasar berbasis Islam c. Fokus pada proses pembinaan jangka panjang selama satu tahun 	Memaparkan proses dan dampak pembinaan seni baca Al-Qur’an yang berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar, dengan fokus pada kecintaan dan penghayatan yang tumbuh bersama peningkatan kualitas teknis bacaan
4	Mahrani Riski Apriliana Br.PA, Muhammad Najari, <i>“The Role of Qur’an Recitation Development Institute in Developing Tilawah Skills in Children In Tanah Merah Subdistrict Binjai”</i> , Tahun 2025, Sheikh Abdul Halim Hasan Binjai	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada seni baca Al-Qur’an b. Pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek peserta didik SD (pendidikan dasar formal) b. Konteks sekolah formal Islam c. Pembinaan jangka panjang (± 1 tahun) 	Memaparkan proses dan dampak pembinaan seni baca Al-Qur’an yang berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar, dengan fokus pada kecintaan dan penghayatan yang tumbuh bersama peningkatan

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Institute, Indonesia.			kualitas teknis bacaan
5	Bazir Abdur Rohman, “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di Jam’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan”, Tahun 2021, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	a. Pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi b. Fokus seni baca Al-Qur’an	Strategi pembelajaran meliputi One by One <i>Naghām</i> , Talaqqi, Sudden Practice, Demonstration Role Teach; subjek santri dan pengasuh lembaga pendidikan Al-Qur’an	Mengkaji strategi pembelajaran komprehensif dengan pendekatan Maqāmāt dan metode interaktif di lembaga pendidikan khusus

Berdasarkan lima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhannya memiliki kesamaan dalam mengkaji pembelajaran dan pengembangan seni baca Al-Qur’an (tilawah) dengan pendekatan kualitatif, serta menekankan pentingnya aspek tajwid, makhraj, *naghām*, dan pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Penelitian Kadir menyoroti implementasi pembelajaran tilawah pada remaja di TPQ, sedangkan penelitian Mastur dkk. lebih menekankan peran tilawah dalam pembentukan karakter santri. Sementara itu, penelitian Makhi berfokus pada pembinaan tilawah, dan penelitian Mahrani Riski Apriliana serta Muhammad Najari

menegaskan peran strategis lembaga LPTQ dalam mengembangkan kemampuan tilawah anak sekaligus membentuk karakter Islami melalui program terstruktur berbasis masyarakat. Adapun penelitian Bazir Abdur Rohman lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran tilawah melalui metode *maqāmāt* dan *talaqqi* di lembaga khusus. Dengan demikian, kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa seni baca Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan dipengaruhi oleh metode serta lingkungan belajar. Adapun penelitian ini memiliki kelebihan karena secara khusus mengkaji penerapan Metode An-Nawawi dan dampaknya terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Metode An-Nawawi

Metode An-Nawawi adalah suatu metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang memiliki prinsip pembelajaran bertahap dan sistematis menekankan, tajwid, fashohah, *nagham* (irama), olah vokal dan nafas dan penghayatan. Metode ini memfokuskan pada praktek secara langsung, dimulai dari persiapan sebelum belajar seni baca Al-Qur'an, pengenalan macam-macam *Nagham* (irama), latihan olah vokal dan nafas, pelafalan makhraj (tajwid), praktek pembacaan ayat Al-Qur'an secara tepat dan indah, hingga uji tampil sebagai evaluasi.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas dengan baik, benar, dan efisien

melalui pengelolaan pengetahuan, pikiran, dan tindakan yang terorganisir secara sistematis. Keterampilan juga mencakup kemampuan teknis dan konseptual yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman sehingga memungkinkan seseorang menghasilkan hasil kerja yang sesuai standar dan tujuan yang diinginkan.¹³

3. Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah ilmu dan seni memperindah suara dalam seni baca Al-Qur'an dengan irama yang tertib, merdu, dan sesuai aturan tajwid serta makhraj huruf. Seni baca ini dikenal dengan istilah *An-Naghom fil Qur'an*, yang berarti memperindah suara saat seni baca Al-Qur'an. Dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an, seorang qari' dituntut untuk menguasai aspek teknis bacaan, seperti tajwid dan Maqāmāt, serta kemampuan menghayati bacaan. Seni baca ini bukan hanya pembacaan teks, tetapi juga bagian dari seni lisan yang berkembang dalam tradisi Islam sejak zaman Rasulullah SAW.¹⁴

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang secara aktif menerima dan melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritualnya. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik juga dianggap sebagai insan yang harus dibimbing

¹³ Muhammad Syazali et al., "Assessment Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset Berbantuan Media Contoh, Template Dan Pedoman Penulisan Makalah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 823–31, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3147>.

¹⁴ Ayu Mariyatin Zanah Nurhikma and Abd Rahman, "Manajemen Program Seni Baca Al – Qur'an Di MTSN Toba Samosir," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4 (2023): 1248–63.

untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁵

5. SD Islam Al Ghaffaar

SD Islam Al Ghaffaar merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Jalan Raya Sengkaling No. 285, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini memadukan kurikulum nasional dengan pembelajaran berbasis Islam, dengan tujuan membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan peserta didik sejak dini sesuai ajaran agama.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Bab I *Pendahuluan*, berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, kegunaan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II *Tinjauan Pustaka*, berisi tentang teori-teori yang mendukung terkait dengan Implementasi, konsep penerapan Metode An-Nawawi dalam meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an .

Bab III *Metode Penelitian*, berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data yang sudah dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data, dan prosedur penelitian.

¹⁵ Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian, and Zulkifli Dalimunthe, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam ALACRITY : Journal Of Education" 3, no. 2 (2023): 10–18.

¹⁶ "Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Data Referensi SD Islam Al-Ghaffaar," 2025.

Bab IV *Paparan Data dan Hasil Penelitian*, berisi tentang gambaran umum mengenai latar penelitian, paparan data penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V *Pembahasan*, berisi tentang data temuan yang dihasilkan dari penelitian yang berisi mengenai penafsiran temuan penelitian dan integrasi temuan penelitian dengan teori yang sudah ada.

Bab VI *Penutup*, berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan disajikan ringkasan dari seluruh hasil penelitian yang telah dipaparkan. Sementara itu, saran yang diberikan didasarkan pada temuan penelitian, hasil pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan suatu rencana, kebijakan, atau kegiatan¹⁷. Menurut Browne dan Widavsky, implementasi adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait dan adaptif, membentuk suatu proses yang dinamis. Miller dan Siller menekankan bahwa implementasi adalah proses yang mengungkap kesenjangan antara realitas implementasi dan tujuan atau harapan suatu inovasi. Sementara itu, Secara lebih luas, implementasi juga dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang dilakukan secara bertahap, mengikuti perkembangan zaman, dan mampu mengatasi berbagai hambatan selama implementasinya.¹⁸

Implementasi bukan sekedar kegiatan mewujudkan gagasan, nilai, atau konsep, melainkan serangkaian kegiatan yang telah dirancang dan diselenggarakan secara sistematis dan terorganisasi sesuai pedoman tertentu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif. Proses ini mencakup implementasi program sesuai rencana yang mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, target yang diinginkan, dan hasil akhir yang diharapkan. Seluruh tahapan implementasi dilakukan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 327.

¹⁸ J.P Miller and W. Siller, *Curriculum: Perspective and Practices* (New York: American Book Co, 1985), 246.

dengan menyesuaikan kondisi aktual di lapangan. Setelah program terlaksana sesuai rencana, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil implementasi sebagai dasar pengambilan keputusan, penentuan tindak lanjut, dan perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.¹⁹

Solichin Abdul Wahab mengutip Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dalam buku yang berjudul “*Policy Analysis: From Formulation to Implementation of State Policy*”, menjelaskan bahwa proses implementasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap utama.

a. Tahap I - Perencanaan Kegiatan

Meliputi kegiatan persiapan dan perencanaan secara detail, termasuk desain program, penyusunan rencana kerja, serta pengaturan sumber daya yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, tahap perencanaan tercermin dari persiapan yang dilakukan guru Qirā'ah di SD Islam Al Ghaffaar sebelum kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan Metode An-Nawawi dilaksanakan.

b. Tahap II - Pelaksanaan Program

Tahap ini berfokus pada pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan memanfaatkan struktur organisasi, tenaga pelaksana (staf), sumber daya, prosedur, anggaran biaya, dan metode kerja yang sesuai. Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan merupakan inti dari implementasi Metode An-Nawawi di SD Islam Al Ghaffaar. Pada tahap

¹⁹ Toni Wijaya and Nurul Hidayati Murtafiah, “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital,” *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 02 (2023): 50, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

ini, guru Qirā'ah secara langsung membimbing peserta didik melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi pengenalan maqam-maqam Al-Qur'an, demonstrasi bacaan oleh guru sebagai model, latihan membaca bersama secara klasikal, hingga praktik individual masing-masing peserta didik.

c. Tahap III - Pengawasan dan Evaluasi

Tahap akhir meliputi kegiatan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta sebagai dasar untuk pelaksanaan tindak lanjut atau perbaikan.²⁰ Dalam penelitian ini, tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh guru Qirā'ah melalui penilaian perkembangan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik secara berkala, yang mencakup aspek ketepatan tajwid, kefasihan makhrāj, pengaturan napas, dan keindahan naghām. Selain itu, Kepala Sekolah dan koordinator program turut berperan dalam mengawasi keberlangsungan penerapan Metode An-Nawawi agar tetap sesuai dengan visi dan misi SD Islam Al Ghaffaar sebagai sekolah berbasis Islam.

2. Manajemen Pembelajaran

Akar kata manajemen yaitu kata latin *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya bertindak atau menggerakkan. Jika kedua istilah tersebut digabung akan melahirkan kata *managere*, yang dalam bahasa Inggris berubah menjadi *to manage* dan *management*. Istilah ini dipahami

²⁰ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 36.

sebagai aktivitas mengatur, mengelola, serta mengendalikan sesuatu secara sistematis dan terorganisasi.²¹ Hersey dan Blanchard mengartikan “manajemen merupakan proses yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi dengan menggunakan kepemimpinan yang efektif”. Sementara itu, Stoner menyatakan bahwa “manajemen adalah rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan agar organisasi mampu mencapai tujuan yang dirumuskan”.²²

Gagne dan Briggs, memahami pembelajaran sebagai upaya sadar seseorang untuk memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran orang lain. Lebih spesifik lagi, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, instruktur, atau pendidik dengan tujuan utama memberikan dukungan dan fasilitas agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi secara lebih efektif.²³

Manajemen pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar guna mencapai target pendidikan. Penerapan manajemen ini dimaksudkan agar setiap tahapan pembelajaran berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terkendali, fokus, serta mampu menghasilkan output yang optimal.²⁴

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, n.d., 87.

²³ Setyosari Setyosari, *Rancangan Pembelajaran* (Malang: Elang Emas, 2011), 2.

²⁴ Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 88.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pasal 1 ayat (1) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, setiap institusi pendidikan harus merancang, melaksanakan, serta menilai kegiatan pembelajaran mahasiswa didik. Aturan ini bertujuan menjamin agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, efisien, dan selaras dengan sasaran pendidikan yang telah ditentukan.²⁵ Keterangannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Roger A. Kauffman menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan yang meliputi penentuan sasaran yang hendak dicapai dan penyusunan strategi atau langkah-langkah yang harus ditempuh agar sasaran tersebut dapat tercapai.²⁶ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan berfungsi sebagai acuan bagi pendidik agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan lebih terarah, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷

PP Nomor 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa setiap proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen tersebut minimal berisi tujuan, materi, metode, sumber rujukan, serta teknik penilaian capaian belajar. Aturan ini menjadi standar nasional pendidikan untuk

²⁵ Peraturan Pemerintah tentang standar Nasional, "Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)," *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): 1–95, <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

²⁷ Angelo Kinicki, *Management: A Practical Introduction* (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2008), 12.

memastikan proses pembelajaran berlangsung terarah dan terstruktur di berbagai lembaga, baik sekolah umum, perguruan tinggi, maupun pesantren.²⁸

Dalam setiap proses perencanaan, langkah utamanya adalah menetapkan tujuan yang diinginkan, menentukan strategi atau program untuk mencapainya, dan memilih sumber daya yang tepat. Dalam pendidikan, perencanaan merupakan proses yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, mengelola proses pembelajaran, menetapkan dasar untuk penggunaan sumber daya yang tepat, dan memprediksi hasil dari proses belajar mengajar.²⁹

b. Pelaksanaan

Langkah kedua dalam manajemen pembelajaran adalah fase pelaksanaan, yaitu saat proses belajar mengajar benar-benar berlangsung. Guru menyampaikan materi, sementara Peserta didik ikut aktif memahami dan menguasainya. Tahap ini penting karena menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.³⁰

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Setiap sekolah bisa memilih cara dan metode yang sesuai dengan kondisi sekolah, karakter Peserta didik, materi, dan kemampuan guru. Dalam proses belajar, guru tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga menggunakan berbagai

²⁸ Nasioanal, "Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)."

²⁹ Martinis Amin and Maisah Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas : Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 124.

³⁰ B. Suro Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

strategi seperti bertanya, memberi rangsangan, mengamati, dan mendorong Peserta didik untuk aktif agar belajar lebih efektif.³¹ Proses belajar mengajar terdiri dari tiga tahap: awal, inti, dan akhir. Pada tahap awal, guru membuka pelajaran dengan cara yang menarik, lalu mengajukan pertanyaan untuk memancing perhatian Peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta gambaran singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan sesuai rencana dan silabus.³²

Dalam pembelajaran inti, guru aktif mengajak Peserta didik mengeksplorasi materi dengan berbagai cara dan media. Guru memberi penjelasan, umpan balik, dan penguatan supaya Peserta didik lebih paham. Di akhir pelajaran, guru dan Peserta didik menyimpulkan materi bersama, lalu Peserta didik diajak untuk refleksi. Setelah itu, guru menyiapkan tindak lanjut agar pertemuan berikutnya berjalan lebih baik.³³

Tahap pelaksanaan adalah proses merealisasikan rencana yang telah dirancang sebelumnya, yang mencakup penerapan fungsi-fungsi utama manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, sebagaimana dijelaskan dalam konsep manajemen G.R. Terry.³⁴

³¹ Syaifurrahman Syaifurrahman and Tri Ujati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 66.

³² Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Kaukaba, 2012), 227.

³³ Hidayat and Machali, 228.

³⁴ G.R Terry and L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Pada tahap pertama yaitu perencanaan (*planning*) ini, tujuan yang ingin dicapai dalam periode tertentu ditetapkan dengan jelas. Perencanaan menjelaskan hal yang mesti dikerjakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sesuai rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.³⁵

Tahap kedua, *Organizing* (Pengorganisasian) ini berfokus pada pengelompokan dan penentuan kegiatan-kegiatan penting yang harus dijalankan. Selain itu, pada fase ini juga diberikan tanggung jawab kepada perorangan atau kelompok agar kegiatan tersebut dapat terlaksana secara efektif.³⁶

Dalam tahap ketiga yaitu *Actuating* (Pelaksanaan / Penggerakan), merupakan tindakan nyata dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, seluruh rencana diimplementasikan melalui koordinasi dan motivasi agar tujuan organisasi dapat dicapai sesuai harapan.³⁷

Untuk tahap terakhir yaitu *Controlling* (Pengawasan / Pengendalian), berfungsi ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah berjalan, dibandingkan dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Jika terdapat penyimpangan, maka dilakukan langkah koreksi agar tujuan tetap tercapai.³⁸

³⁵ Terry and Rue.

³⁶ Terry and Rue.

³⁷ Terry and Rue.

³⁸ Terry and Rue, 9.

c. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari kata *evaluation*, dipahami sebagai proses sistematis untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan mendukung tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, sekaligus menjadi alat untuk meninjau keberhasilan program atau aktivitas.³⁹

Evaluasi dimaknai sebagai proses yang dilaksanakan secara teratur dan terus-menerus untuk menilai kualitas suatu objek atau aktivitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dari definisi ini, muncul beberapa poin penting: (1) evaluasi dipandang sebagai suatu proses, bukan sekadar hasil akhir; (2) tujuan utamanya adalah untuk menilai mutu suatu kegiatan atau objek; (3) pelaksanaannya memerlukan pertimbangan; dan (4) pertimbangan ini mengacu pada kriteria tertentu. Dalam ranah pendidikan, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru menggunakan evaluasi tidak hanya untuk menilai penguasaan kompetensi peserta didik tetapi juga sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan pembelajaran dan sebagai dasar untuk.⁴⁰ Menurut Kartawidjaja Jenis Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik mengikuti suatu program atau materi pelajaran dalam satuan

³⁹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 1.

⁴⁰ Hidayat and Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, 228.

tertentu, tes formatif diberikan beberapa kali untuk mengukur pemahaman dan perkembangan belajar sebelum evaluasi sumatif dilakukan. Evaluasi ini berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.⁴¹

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan bentuk penilaian yang dilaksanakan setelah evaluasi formatif berakhir, umumnya pada akhir semester atau setelah suatu program pembelajaran selesai. Penilaian ini bertujuan untuk menilai capaian belajar secara menyeluruh serta mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴²

3) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan yakni proses pemberian nilai terhadap kondisi pribadi peserta didik guna menentukan posisi yang paling sesuai dalam kegiatan belajar. Tujuan utama evaluasi ini adalah mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuan atau peringkat, sehingga mereka dapat ditempatkan pada lingkungan belajar yang tepat.⁴³

4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik berperan dalam mengungkap hambatan belajar yang dialami peserta didik, sehingga pendidik dapat mengetahui penyebab kesulitan tersebut dan menentukan

⁴¹ Edy S. Kartawijaya, *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), 31.

⁴² Kartawijaya, 31.

⁴³ Kartawijaya, 31.

solusi yang sesuai untuk mendukung perkembangan belajar mereka.⁴⁴

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 membahas Standar Nasional Pendidikan, penilaian pada pendidikan tinggi terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi langsung oleh dosen terhadap mahasiswa didik serta penilaian institusional yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi.⁴⁵

Berdasarkan konsep manajemen pembelajaran yang telah dipaparkan, penerapan Metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang pada hakikatnya merupakan wujud nyata dari manajemen pembelajaran yang terstruktur. Guru Qirā'ah menjalankan fungsi perencanaan dengan menyusun materi naghmah dan menyiapkan perangkat pembelajaran, fungsi pelaksanaan dengan membimbing peserta didik melalui demonstrasi maqam dan praktik langsung di kelas, serta fungsi pengawasan dan evaluasi dengan menilai perkembangan kemampuan tajwid, makhraj, dan keindahan bacaan peserta didik secara berkala, sehingga seluruh tahapan pembelajaran berlangsung secara terarah, terkoordinasi, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan seni baca Al-Qur'an yang optimal.

⁴⁴ Kartawijaya, 31.

⁴⁵ Nasioanal, "Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)."

3. Metode An-Nawawi

Metode An-Nawawi adalah suatu metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang memiliki prinsip pembelajaran bertahap dan sistematis, yang menekankan pada tajwid dan fashohah (aturan baca), keteraturan *nagham* (irama), pengaturan vokal dan nafas dalam membaca ayat, serta penghayatan. Metode ini memfokuskan pada praktek secara langsung, dimulai dari persiapan sebelum belajar seni baca Al-Qur'an, pengenalan macam-macam *Nagham* (irama), latihan olah vokal dan nafas, pelafalan makhraj (tajwid), praktek pembacaan ayat Al-Qur'an secara tepat dan indah, hingga uji tampil sebagai evaluasi.

Peserta didik dibimbing secara individual maupun berkelompok, dengan pendekatan bertahap, pengenalan keilmuan seni baca Al-Qur'an, pemberian contoh oleh guru, praktek baca secara langsung, motivasi, dan penguatan positif, sehingga kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, percaya diri, dan berirama sesuai kaidah seni baca Al-Qur'an. Ciri utama Metode An-Nawawi meliputi:

- a) Pengajaran kaidah tajwid dan makhraj huruf secara terstruktur agar bacaan selalu sesuai dengan aturan yang benar.
- b) Pembinaan bacaan yang pelan, jelas, dan teratur sehingga memperjelas setiap huruf dan makna ayat.
- c) Integrasi seni baca yang menggabungkan pengendalian nafas, pengaturan ritme suara, dan keindahan melagukan ayat Al-Qur'an sesuai *maqāmāt* yang tepat.

- d) Pendekatan bertahap terhadap peserta didik, mulai dari perbaikan bacaan dari segi tajwid, pengenalan keilmuan seni baca Al-Qur'an, olah vokal dan nafas, kemudian dilanjutkan pembacaan ayat-ayat secara berurutan dengan nilai estetika yang tinggi, hingga uji tampil evaluasi.
- e) Penanaman penghayatan dan kecintaan kepada Al-Qur'an. Selain aspek teknis, sehingga bacaan bukan sekadar benar secara hukum bacaan tapi juga menyentuh spiritual pembaca dan pendengar.

Metode ini diaplikasikan dalam pendidikan Islam di SD Islam Al Ghaffaar, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an secara fasih dan indah, tetapi juga membangun karakter Islami yang kuat.

Pembelajaran dengan Metode An-Nawawi pada hakikatnya tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi sikap dan keterampilan yang terpadu. Hal ini sejalan dengan kerangka tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* beserta pengembangan ranah lainnya, yang mengelompokkan hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang utuh mencakup aspek pengetahuan, penghayatan nilai, serta keterampilan praktik.⁴⁶

⁴⁶ Benjamin S. Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, ed. Benjamin S. Bloom (New York: David McKay Company / Longmans, Green, 1956).

Dalam konteks seni baca Al-Qur'an, ranah kognitif tampak pada penguasaan ilmu tajwid, serta kaidah-kaidah bacaan yang benar. Peserta didik memerlukan pemahaman konseptual terhadap aturan bacaan sebelum mampu menerapkannya secara tepat dalam membaca ayat suci. Selanjutnya, ranah afektif tercermin pada sikap hormat, kecintaan, serta kesungguhan peserta didik dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an tidak hanya menekankan ketepatan bunyi, tetapi juga adab, kekhusyukan, dan penghayatan terhadap makna ayat yang dibaca. Adapun ranah psikomotorik tampak pada keterampilan teknis dalam melafalkan huruf, mengatur vokal dan napas, menjaga panjang pendek bacaan, serta menerapkan naghām atau irama seni baca Al-Qur'an.

Keterpaduan ketiga ranah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur'an melalui Metode An-Nawawi merupakan proses yang menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan, sehingga metode pembelajaran yang digunakan perlu dirancang untuk mengakomodasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

4. Seni Baca Al-Qur'an

Matan *Thayyibatun Nasyr* karya Imam Ibnul Jazari membahas prinsip-prinsip utama yang berkaitan erat dengan seni baca Al-Qur'an, salah satunya adalah aspek keindahan suara. Dalam seni baca Al-Qur'an, penekanan diberikan pada upaya memperindah suara ketika melantunkan ayat-ayat suci (*taḥsīn aṣ-ṣawt*). Ibnul Jazari menegaskan bahwa kualitas suara yang indah merupakan salah satu syarat pokok dalam seni baca Al-Qur'an dengan benar. Suara yang merdu juga berperan penting dalam

menarik perhatian pendengar sekaligus menumbuhkan kekhusyukan. Aspek penting yang kedua adalah penguasaan kaidah tajwid. Pembacaan pada setiap tingkatan tempo (*tahqîq, tadwîr, ḥadr*) harus tetap menjaga hukum-hukum tajwid dengan sempurna. Seni baca Al-Qur'an adalah seni yang berlandaskan hukum tajwid agar bacaan benar sekaligus indah.⁴⁷

Aspek ketiga adalah mengenai Penghayatan dan Tadabbur (*Tartîl*). *Tartîl* bukan hanya tentang tempo baca tapi juga sikap membaca dengan tadabbur dan penghayatan yang mendalam. Seni baca yang baik mencakup kecermatan dan pemahaman makna Al-Qur'an sehingga bacaan menjadi lebih hidup dan bermakna secara spiritual.⁴⁸

Imam Ibnul Jazari menambahkan aspek penting seni baca Al-Qur'an yang keempat Variasi Tempo Membaca. Terdapat tiga tingkatan tempo (lambat, sedang, cepat) memberikan fleksibilitas seni baca sesuai kebutuhan, baik untuk pembelajaran, tilawah umum, maupun saat shalat. Penggunaan tempo yang tepat merupakan aspek seni baca yang dibutuhkan untuk menyampaikan makna dan estetika bacaan. Keempat adalah aspek secara pengucapan. Seni baca Al-Qur'an juga meliputi teknik bahasa, yaitu kefasihan dalam bahasa Arab dan pelafalan yang jelas serta tepat, yang meningkatkan keindahan bacaan dan keotentikan tilawah.⁴⁹

⁴⁷ Abu Ezra Laili Al-Fadhli, "Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matn Pelengkap," 2019, 76.

⁴⁸ Al-Fadhli, 76.

⁴⁹ Al-Fadhli, 76.

Sebagaimana makna bait beliau sebagai berikut:

مَعَ حُسْنِ صَوْتٍ بِلُحُونِ الْعَرَبِ مُرْتَلًا مُجَوِّدًا بِالْعَرَبِيِّ

“Dengan suara yang bagus (*taḥsīn*), *tartīl* (*khusyū’* dan *tadabbur*), serta *tajwīd* (*tepat makhrajnya dan menunaikan hak-hak huruf*) menggunakan bahasa Arab yang fasih”.⁵⁰

Seni baca Al-Qur’an adalah perpaduan harmonis antara keindahan suara, ketepatan hukum tajwid, penghayatan makna, dan penguasaan bahasa Arab. Penjelasan dalam *Matn Thayyibatun Nasyr* sangat relevan sebagai landasan teoritik dalam mengembangkan seni baca yang bermutu tinggi dan membawa kedalaman spiritual.⁵¹

Sedangkan perspektif Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* jilid 1 membahas seni baca Al-Qur’an dengan menekankan pentingnya membaca dengan suara yang indah (*taḥsīn as-shawt*), *Tartīl* (ترتيل), dan *Taghannī* (melagukan bacaan). Ia menjelaskan bahwa keindahan suara bukanlah sekadar hiburan, melainkan sarana untuk meningkatkan kekhusyukan dan menyentuh hati pembaca maupun pendengar.⁵²

Tartīl (ترتيل), menurut Al-Ghazali, adalah seni baca Al-Qur’an dengan perlahan dan teratur, sambil memastikan setiap huruf mendapatkan haknya sesuai kaidah tajwid, serta diiringi pemahaman dan penghayatan makna ayat. Selain itu, seni melagukan bacaan (*taghannī*) dengan nada dan irama tertentu, selama tidak mengubah hukum bacaan, menjadikan tilawah lebih memikat dan bermakna. Al-Ghazali juga menegaskan bahwa inti

⁵⁰ Al-Fadhli, 76.

⁵¹ Al-Fadhli, 76.

⁵² Al Ghazali, “Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf,” 1963.

tilawah yang sejati terletak pada kekhusyukan dan penghayatan yang mendalam, sehingga bacaan Al-Qur'an bukan hanya aktivitas lisan, tetapi sebuah ibadah spiritual yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Deskripsi ini mencerminkan pandangan klasik yang menggabungkan aspek teknis, estetika, dan spiritual dalam seni baca Al-Qur'an.⁵³

a. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an merupakan seni melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah melalui penggunaan teknik melismatis dan variasi vokal yang memperkaya kualitas suara. Keindahan ini tampak dari hiasan nada dan ornamentasi melodi yang menjadikan bacaan terdengar harmonis serta memikat pendengar. Termasuk dalam cabang seni suara, seni tilawah kerap diperlombakan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Setiap *Qari* dan *Qariah* menampilkan gaya khas melalui ornamen nada yang digunakan, yang mencerminkan keterampilan vokal sekaligus kreativitas mereka dalam mengolah suara saat seni baca Al-Qur'an.⁵⁴

Seni baca Al-Qur'an merupakan cara membaca yang mengikuti kaidah tajwid, dipadukan dengan irama yang indah sehingga terdengar lebih harmonis dan menyenangkan.⁵⁵ Seni yang disebut *An-Naghom fil Qur'an* merupakan cabang seni yang fokus pada cara dan teknik

⁵³ Ghazali.

⁵⁴ Suryati Suryati, G.R.Lono L. Simatupang, and Victor Ganap, "Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 17, no. 2 (2018): 67–74, <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>.

⁵⁵ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an Dan Qiro'ah Sab'ah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 7.

melantunkan Al-Qur'an sehingga terdengar indah dan sarat dengan penghayatan.⁵⁶

b. Aspek Pokok Seni Baca Al-Qur'an

1) Tajwid

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara seni baca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan aturan pelafalan huruf (*makhraj*), karakteristik huruf, serta ketentuan panjang dan pendeknya bacaan (*mad*). Menguasai tajwid membantu menjaga ketepatan bacaan sehingga makna ayat tetap tersampaikan dengan benar, sekaligus membuat bacaan terdengar indah dan selaras dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Kemahiran dalam tajwid menjadi fondasi utama seni baca Al-Qur'an agar bacaan lancar, fasih, dan penuh makna.⁵⁷

2) Fashahah

Fashahah merupakan kefasihan dan ketepatan dalam seni baca Al-Qur'an, yang meliputi kejelasan, kelancaran, serta kebenaran pelafalan pada berbagai tingkatan bacaan. Dalam penerapannya, penguasaan fashahah terbagi ke dalam beberapa aspek penting, antara lain: (1) *Al-Waqfu wal-Ibtida'*, yaitu kemampuan menentukan tempat berhenti (*waqf*) dan memulai bacaan kembali (*ibtida'*) sehingga makna ayat tetap terjaga secara utuh; (2) *Muro'atul Huruf wal Harokat*, yakni ketelitian dalam

⁵⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Nqham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004).

⁵⁷ Nurhikma and Rahman, "Manajemen Program Seni Baca Al – Qur'an Di MTSN Toba Samosir."

melafalkan huruf dan tanda baca (harokat) sesuai dengan aturan tajwid, yang menjadi inti dari fashohah; dan (3) *Muro'atul Kalimat wal Ayat*, yaitu kemampuan membaca kata maupun ayat secara sempurna dengan menggabungkan huruf serta harokat yang telah diucapkan dengan benar. Seorang *Qari* atau *Qariah* yang menguasai fashohah akan mampu menyajikan bacaan Al-Qur'an secara efektif, jelas, dan komunikatif.⁵⁸

3) Irama atau *Nagham*

Nagham atau irama merupakan salah satu komponen penting dalam seni baca Al-Qur'an yang berfungsi memperindah bacaan melalui pengaturan nada, intonasi, dan variasi suara tanpa mengabaikan kaidah tajwid. *Nagham* diartikan sebagai melagukan Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan berirama sesuai dengan karakter ayat yang dibaca, sehingga pesan makna ayat dapat tersampaikan secara lebih mendalam dan menyentuh pendengar. Penggunaan *nagham* tidak sama dengan lagu musik, karena tidak terikat oleh notasi musik serta harus tetap menjaga unsur ke-Araban dan ketepatan bacaan. Dalam praktik seni baca Al-Qur'an, *nagham* diwujudkan dalam berbagai pola irama seperti Bayātī, Hijāz, Nahāwand, Rast, Sīkāh, dan Jihārkāh. yang masing-masing memiliki nuansa emosional dan tingkat nada berbeda. Dengan demikian, *nagham* menjadi unsur esensial yang melengkapi tajwid

⁵⁸ Panji Sultansyah Panji Sultansyah, Nurjannah Nurjannah, and Amrullah Amrullah, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup,'" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, no. 1 (2024): 12.

dan kefasihan dalam membentuk keterampilan seni baca Al-Qur'an yang utuh.

4) Pengaturan Vokal dan Napas

Kemampuan vokal atau kualitas suara merupakan salah satu aspek fundamental dalam seni baca Al-Qur'an, karena keindahan bacaan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan tajwid, tetapi juga oleh kemerduan dan pengolahan suara pembaca. Kemampuan vokal mencakup kekuatan dan kejernihan suara, kestabilan nada, kelenturan dalam berpindah tingkatan nada, serta pengaturan napas yang baik agar mampu membaca ayat-ayat panjang tanpa terputus. Dalam seni baca Al-Qur'an dijelaskan bahwa daya tarik bacaan para *Qari* terletak pada keindahan suara, pengolahan variasi, serta kemampuan mengatur napas ketika melantunkan ayat.⁵⁹

Selanjutnya, pengaturan nafas juga menjadi salah satu aspek vital yang harus dikuasai agar bacaan menjadi baik, jelas, dan merdu. Pengaturan nafas yang tepat meliputi teknik mengambil dan mengeluarkan nafas dengan seimbang serta terkontrol, sehingga suara baca dapat mengalir dengan lancar tanpa terputus-putus dan memungkinkan bacaan sesuai dengan panjang pendek suara (mad).⁶⁰

⁵⁹ Ridha Wahyuni et al., "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Tilawah Di Dayah Modern Alfurqon," *IBTIKAR : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 1 (2024): 54–67.

⁶⁰ Suryati, Simatupang, and Ganap, "Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Muṣabāqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara."

Penguasaan nafas memungkinkan seorang *Qari* atau *Qariah* melantunkan Al-Qur'an dengan tempo yang pas, sehingga pesan dan makna ayat dapat tersampaikan dengan baik dan menghayati.⁶¹

5) Adab dan Penghayatan

Penghayatan merupakan aspek penting dalam seni baca Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam merasakan, memahami, dan menjiwai makna ayat yang dibaca sehingga bacaan tidak hanya terdengar indah secara teknis, tetapi juga menyentuh secara spiritual dan emosional.

Adab seni baca Al-Qur'an merupakan tata cara, sikap, dan etika yang harus dijaga sebagai bentuk penghormatan terhadap kalam Allah. Adab ini mencakup kebersihan diri dan tempat, menghayati makna ayat, serta menjaga keikhlasan niat. Selain itu, adab juga menuntut sikap hormat dan menghindari perilaku yang tidak pantas saat seni baca Al-Qur'an. Dengan menerapkan adab tersebut, seni baca Al-Qur'an tidak hanya menjadi ibadah yang bernilai, tetapi juga membawa keberkahan serta berperan penting dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas pembaca.⁶²

⁶¹ Muhammad Ishak, Syafaruddin Syafaruddin, and Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni baca Al-Qur'an Peserta didik Di MAS Al Ma'shum STABAT," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017).

⁶² Mutia Frawina and Anisa Maulidya, "Adab-Adab Membaca Alquran Dan Pengaruh Alquran Dalam Pembentukan Karakter Muslim," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 508–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>.

c. Jenis Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Pembelajaran seni baca Al-Qur'an memiliki beberapa jenis utama yang diterapkan dalam prosesnya agar bacaan menjadi indah dan sesuai dengan kaidah tajwid dan irama. Adapun jenis-jenis tersebut antara lain:

1) Murattal

Murattal berasal dari kata Arab مُرَاتِلٌ yang berarti membaca dengan tenang dan Tartīl (ترتيل) (secara perlahan dan jelas).⁶³ Murattal adalah cara seni baca Al-Qur'an dengan melagukan ayat-ayat secara baik, tertata dan mengutamakan ketepatan tajwid serta tempo yang tidak terlalu cepat sehingga mudah dipahami dan dihayati. Dalam konteks ini, irama (*Nagham*) membantu memperindah bacaan tanpa berlebihan.⁶⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), irama adalah rangkaian gerakan yang tersusun rapi dan memiliki pola naik-turun bunyi yang konsisten. Dengan demikian, murattal menekankan pentingnya keseimbangan antara keindahan pengucapan dan ketertiban nada.⁶⁵

⁶³ Ashari, "Makna Tartīl (ترتيل) Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya."

⁶⁴ Durrotul Layyinah and Afriza Nur, "Studi Living Qur'an Tentang Penggunaan Murattal Al-Qur'an Di PPTQ Baitul ' Abidin Darussalam Wonosobo," *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 01, no. 04 (2025): 1288–98.

⁶⁵ Albadi, Supraha, and Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an."

2) Mujawwad

Mujawwad merupakan cara seni baca Al-Qur'an dengan irama tertentu (*nagham*), seperti *Nagham Bayyātī*, yang menekankan keindahan suara dan ornamen bacaannya. Gaya ini sering dipertunjukkan dalam lomba *Muṣabāqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), baik di tingkat lokal maupun internasional, sebagai ajang qori maupun qoriah memperlihatkan keterampilan teknik suara mereka.⁶⁶

d. Macam-Macam Irama (*Nagham*) Seni Baca Al-Qur'an

Nagham Al-Qur'an adalah elemen penting dalam seni tilawah yang lebih dari sekadar memperindah suara; ia mencerminkan kedalaman pemahaman emosional dan makna wahyu. Dengan penguasaan *Nagham* yang baik, bacaan Al-Qur'an tidak hanya tepat secara teknik, tetapi juga mengalir indah dan menyentuh hati pendengar. Oleh karena itu, pembelajaran *Nagham* sangat vital dalam membentuk qari dan qariah agar mampu seni baca Al-Qur'an secara benar sekaligus estetis.⁶⁷

Dalam studi Al-Qur'an, seni memperindah bacaan dikenal dengan istilah *Nagham*. Istilah ini menekankan aspek keindahan dan harmoni suara dalam tilawah, yang di Indonesia sering disebut sebagai

⁶⁶ Nabila Syafinka Putri and Abd Rahman, "Implementasi Program Mujawwad Dalam Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Quran Siswa MTs PAB 1 Helvetia," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 399–416

⁶⁷ Al-Fathoni, Sabri, and Kosim, "Pengembangan E-Modul Qiraat Sab'ah Kombinasi Vidio Pembelajaran Melalui Pendekatan *Nagham* Al-Qur'an Berbasis Aplikasi Canva," 360.

seni baca Al-Qur'an. *Nagham* mencakup pengaturan nada dan intonasi yang estetis dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶⁸

Setiap maqam utama memiliki taushikh atau tawasih, yakni syair-syair yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Kristina Nelson, taushikh berfungsi sebagai jembatan antara lantunan Al-Qur'an dan musik duniawi. Selain itu, taushikh juga dijadikan sarana awal bagi pemula untuk mempelajari maqam, karena tidak terlalu terikat dengan aturan tajwid sehingga memberi ruang lebih luas untuk berimprovisasi.⁶⁹

Berikut adalah tujuh maqam utama yang umum dikenal dan sering digunakan dalam pembelajaran dan pelaksanaan seni baca Al-Qur'an:

1) Maqam Bayyātī

Maqam Bayyātī merupakan salah satu maqam paling populer di Mesir yang banyak digunakan dalam tradisi pembacaan Al-Qur'an *bi al-mujawwad*. Para ahli musik menyebutnya sebagai *Ra's al-Naghamaat* atau sumber utama dari berbagai pola nada, karena dari maqam ini lahir banyak variasi *Nagham*. Umumnya Bayyātī dijadikan pilihan untuk membuka dan menutup bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggunaan Bayyātī di awal bacaan

⁶⁸ Suarni Suarni and Syukrinur Syukrinur, "History of the Development of *Nagham* Al-Qur'an in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 2 (2023): 288, <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.18726>.

⁶⁹ 'Ainatu Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2019): 188–202, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

bukanlah suatu keharusan, melainkan praktik yang berkembang secara kebiasaan dalam tradisi pelaguan Al-Qur'an.⁷⁰

Maqam Bayyātī berasal dari kata “*bayt*” yang berarti rumah atau tempat kembali. Maqam ini dikenal luas karena sifatnya yang fleksibel dan mudah berkembang. Awalnya muncul di Irak melalui tradisi suku Bayyātī, kemudian menyebar ke Hijāz, Turki, dan Syam. Karena kedekatannya dengan berbagai maqam lain, Bayyātī sering dimodifikasi dengan elemen dari maqam lain, sehingga sangat fleksibel digunakan baik dalam tilawah maupun musik Arab klasik.⁷¹

Maqam Bayyātī dikenal dengan melodi yang lembut dan menyentuh hati, sehingga sering dipakai untuk membaca ayat-ayat tentang kabar gembira, perintah dan larangan, ajaran tauhid, janji Allah, atau kekuasaan-Nya. Jika digunakan sebagai pembuka tilawah, Maqam Bayyātī bisa berkembang sesuai jenjang nada yang dilalui. Dalam Maqam Bayyātī, ada tangga nada utama sebagai dasar melodi. Salah satu variasinya adalah syuri, yaitu nada tambahan yang sifatnya opsional. Syuri berfungsi untuk memperindah, menyelaraskan, dan melengkapi melodi agar terdengar lebih harmonis.⁷² Yaitu:

⁷⁰ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2019), 137.

⁷¹ Masrurin, “Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial,” 194.

⁷² Mujab Saiful, “Nagham Bayyātī Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar,” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2021): 121–37, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.

- a) Bayyātī Qarar yaitu Tingkatan dasar yang menjadi fondasi utama maqam.
- b) Bayyātī Nawa yaitu Variasi lanjutan yang memberikan warna suara berbeda.
- c) Bayyātī Jawab yaitu Tingkatan responsif yang biasanya digunakan sebagai balasan dalam rangkaian lantunan.
- d) Bayyātī Jawabul Jawab yaitu Variasi lanjutan dari jawaban sebelumnya dengan nuansa khas.

Selain itu, variasi Maqam Bayyātī juga terdiri dari:

- a) Bayyātī Syuri yaitu Variasi pelengkap yang berfungsi memperkaya nuansa dan menyeimbangkan gaya baca.
- b) Bayyātī Salalim Su'ud / Salalim Nuzul yaitu Variasi yang memberi sentuhan khas dalam naik-turunnya nada (melodi) sehingga memperhalus transisi dalam komposisi lagu.⁷³

2) Maqam Ṣabā

Maqam Ṣabā terinspirasi dari suasana waktu subuh yang tenang. Nama Ṣabā juga berkaitan dengan dunia anak-anak, memberi kesan polos tapi penuh perasaan. Karakter maqam ini kental dengan nuansa sedih, penderitaan, dan kesakitan yang dalam, sehingga mampu menyentuh hati pendengarnya. Karena sifatnya yang melankolis, Maqam Ṣabā sering digunakan untuk ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi peringatan, penyesalan, atau doa memohon perlindungan. Itulah sebabnya ia dikenal juga sebagai Maqam al-

⁷³ Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*, 138.

Buka' atau "lagu tangisan," menggambarkan emosi mendalam yang lahir dari lantunan ayat suci.⁷⁴

Pada maqam Ṣabā (صبا), pola gerak dan iramanya umumnya terasa ringan, cepat, serta cenderung datar. Dalam praktik seni baca Al-Qur'an, maqam ini dikenal karena nuansanya yang melankolis dan melodi yang lembut, sehingga mampu menyentuh hati pendengar maupun pembacanya, terdiri dari beberapa tingkatan dan variasi utama, antara lain:

- a) Ṣabā Ashli
- b) Ṣabā Jawab
- c) Ṣabā Maal Ajam (variasi)

Maqam ini kerap dipilih untuk membaca ayat-ayat yang memerlukan ekspresi emosional kuat, seperti rasa sedih atau doa, sehingga menjadi ciri khas dalam tilawah Al-Qur'an.⁷⁵

3) Maqam Ḥijāz

Dalam buku *Fannu Tarbiyyah al-Shaut*, Maqam Ḥijāz dijelaskan sebagai salah satu maqam utama dalam musik Arab, dengan tokoh pentingnya Syekh Salamah al-Ḥijāzi. Maqam ini memiliki nuansa khas Timur Tengah yang otentik, sering mengingatkan pada suara penggembala unta di padang pasir. Dengan ritme yang lambat dan penuh penghayatan, Maqam Ḥijāz sangat cocok untuk melantunkan ayat-ayat berisi doa, seruan, atau

⁷⁴ Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial," 195.

⁷⁵ Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*, 144.

renungan. Beberapa variasinya antara lain Ḥijāz Ashli, Ḥijāz Kar, Ḥijāz Kard Kurd, dan Ḥijāz Kur.⁷⁶

Ada inovasi dalam irama Ḥijāz disebut Qūflah, seperti Qūflah 'Adya dan Qūflah Iran. Inovasi ini biasanya dimasukkan sebagai improvisasi di tengah atau akhir ayat. Syekh Helbawi menyebut teknik improvisasi ini “*irtijal*”, sementara para qari menyebutnya “*murtajil*”. Dalam maqam Ḥijāz, menurut Ustadz Muhsin Salim, bacaan bisa dibuat lebih menarik dengan tambahan efek suara bergetar halus yang disebut Zakhrafah Shautiyah, yang berfungsi memperindah lagu bacaan Al-Qur'an.⁷⁷

Maqam Ḥijāz dikenal irama bacaannya biasanya cepat dan lincah, dengan perpindahan nada yang cukup tajam sehingga menciptakan gaya tilawah yang unik.⁷⁸

4) Maqam Nahāwand

Maqam Nahāwand memiliki sejarah panjang. Menurut K.H. Muhsin Salim, yang berguru pada beberapa syekh Mesir antara 1973–1979, maqam ini berasal dari kota Hamadan di Jazirah Arab, sebuah wilayah yang cukup maju saat itu. Dalam kitab *Fan Tarbiyyah al-Shaut*, Nahāwand termasuk salah satu maqam dasar dalam tradisi Maqāmāt Arab. Ciri khasnya adalah tempo bacaan cepat (*Allergo*) dengan gerakan ringan dan bersemangat, namun tetap memiliki warna nada yang melankolis dan cenderung sedih.

⁷⁶ Indra, 149.

⁷⁷ Indra, 150.

⁷⁸ Masrurin, “Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial,” 195.

Karena itu, maqam ini biasanya digunakan untuk membaca ayat-ayat yang berisi ancaman, siksa, atau peringatan. Maqam Nahāwand terbagi menjadi tiga cabang:

- a) Usysyaq (عشق) adalah cabang dengan tempo lebih cepat dan gaya gerak yang lincah serta banyak getaran, mencerminkan energi Allergo dari maqam ini.
- b) Nakriz (نکریز) memiliki tempo lebih lambat dan pola nada yang naik turun seperti gelombang, berfungsi untuk menyeimbangkan keseluruhan irama dan menonjolkan rasa ketenangan.
- c) Jawab adalah puncak nada tertinggi yang menjadi klimaks dalam rangkaian maqam Nahāwand.⁷⁹

5) Maqam Rast

Maqam Rast adalah salah satu maqam utama yang sangat populer, terutama di dunia Arab. Di Indonesia, maqam ini dikenal sebagai "*Rastdah*," istilah dari dialek Mesir. Maqam Rast terdiri dari dua bagian utama, yaitu Rast Ashli dan Rast ala al Nawa, serta memiliki beberapa variasi seperti Syabir ala Rast, Quflah Zanjiran, Salalim Su'ud, Salalim Nuzul, dan Alwan Rast. Variasi-variansi ini bisa dimainkan sendiri atau dipadukan dengan bagian utama.

Ciri khas maqam Rast adalah sifatnya yang dinamis, enerjik, dan ringan dengan tempo cepat sehingga enak didengar dan mudah disukai. Nada awalnya berada di antara tangga nada nawa

⁷⁹ Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*, 155–157.

dan jawab, dengan melodi khas yang naik-turun seperti gelombang. Beberapa variasi, seperti Quflah Zanjiran dan Syabir ala Rast, sering dipakai untuk mengakhiri bacaan.⁸⁰

6) Maqam Jihārkhāh

Maqam Jihārkhāh memiliki ciri khas yang lembut dengan tempo yang cenderung agak lambat. Di kalangan masyarakat Mesir, maqam ini kerap dipakai untuk mengiringi syair-syair yang bernuansa melankolis atau sedih. Sementara di Indonesia, maqam Jihārkhāh sering digunakan dalam lantunan takbiran pada perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. Maqam ini memiliki kemiripan dengan maqam Sīkhāh dan relatif sedikit variasinya.⁸¹ Struktur maqam Jihārkhāh terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Ashli (bagian awal maqam Jihārkhāh)
- b) Nawa
- c) Jawab
- d) Tahlith⁸²

Maqam Jihārkhāh termasuk maqam yang cabang dan variasi lagunya lebih terbatas dibandingkan maqam lain. Dalam hal rentang nada rendah (grave), maqam ini kurang dikenal, mungkin karena iramanya yang relatif kompleks dan bernuansa minor.⁸³

⁸⁰ Indra, 161–164.

⁸¹ Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*.

⁸² Indra, 171.

⁸³ Samsul Arif, "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Dan Minat Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jember," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 2, no. 1 (2019): 117.

7) Maqam Sīkāh

Maqam Sīkāh dikenal karena alunannya yang lembut dan penuh nuansa emosional yang mendalam. Di sisi lain, maqam ini juga menampilkan variasi nada yang lebih tinggi, namun tetap disajikan dengan penghayatan yang kuat dan keindahan musikal yang khas. Di Mesir, masyarakat memanfaatkan maqam Sīkāh untuk mengiringi lagu-lagu syair pada perayaan walimah atau resepsi pernikahan.⁸⁴ Beberapa level dan variasi yang terdapat dalam maqam Sīkāh antara lain:

- a) Ashli (merupakan tahap awal atau dasar dari maqam Sīkāh)
- b) Jawab I
- c) Jawab II
- d) Iraqi
- e) Raml (sebagai variasi khusus)⁸⁵

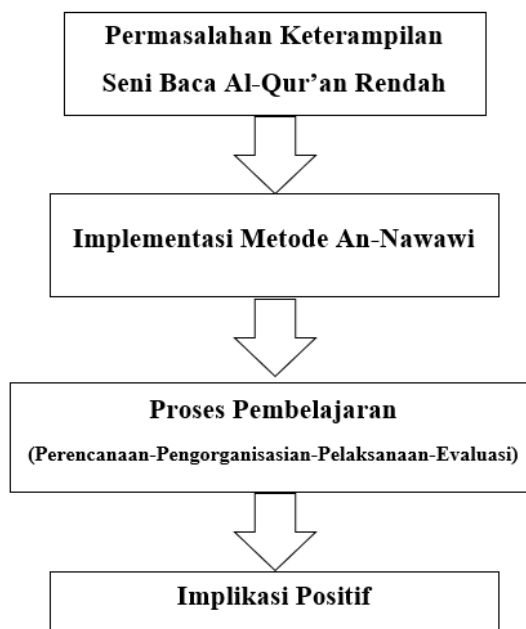
Maqam-maqam ini membentuk kerangka modal musikal yang khas dalam seni baca Al-Qur'an dan musik tradisional Arab. Setiap maqam memiliki skala dan karakteristik tersendiri yang membedakan nuansa emosional dan estetika lantunan.

⁸⁴ Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*, 175.

⁸⁵ Indra, 175.

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Implementasi Metode An-Nawawi



Bagan tersebut menunjukkan alur penelitian yang dimulai dari adanya permasalahan rendahnya keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan Metode An-Nawawi sebagai solusi pembelajaran. Selanjutnya, metode ini diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang sistematis. Melalui proses yang terstruktur tersebut, diharapkan muncul implikasi positif yaitu peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi ketepatan, keindahan, maupun kepercayaan diri dalam membaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sendiri dipahami sebagai cara penelitian dalam ilmu sosial yang menitikberatkan pada pengumpulan dan penguraian data berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta observasi mendalam terhadap perilaku manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan & Taylor dalam Moleong.⁸⁶ Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dimana prosedur tersebut tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁸⁷

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena objek kajiannya bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat diukur semata melalui angka. Implementasi Metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang merupakan fenomena pendidikan yang melibatkan proses interaksi antara guru Qirā'ah dan peserta didik, dinamika pembelajaran di kelas, serta perubahan keterampilan yang bersifat kualitatif dan tidak terukur hanya dengan data numerik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang tepat

⁸⁶ Calvin Calvin and Gregorius Genep Sukendro, "Gaya Hidup Dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anton Ismael)," *Koneksi* 3, no. 1 (2019): 171, <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>.

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

untuk memahami fenomena ini secara mendalam, menyeluruh, dan sesuai konteks alamiahnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif menitikberatkan pada pemaparan kondisi, kejadian, atau fenomena yang terjadi secara nyata, tanpa melakukan perubahan atau campur tangan pada variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan menyajikan deskripsi yang jelas dan objektif mengenai situasi yang sedang berlangsung sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁸⁸ Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat utama yang langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen, sehingga memungkinkan perolehan informasi yang menyeluruh dan tepat mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁸⁹

Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tiga hal pokok: pertama, kondisi awal keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar sebelum dan selama penerapan Metode An-Nawawi secara terprogram; kedua, proses implementasi Metode An-Nawawi yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni baca Al-Qur'an; serta ketiga, implikasi yang ditimbulkan dari penerapan Metode An-Nawawi terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik. Ketiga tujuan tersebut

⁸⁸ Hairani et al., "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru," *Valid Jurnal Pengabdian* 1, no. 3 (2023): 3.

⁸⁹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 89, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

menghendaki pemaparan fakta lapangan sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel, sehingga jenis penelitian deskriptif kualitatif menjadi pendekatan yang paling relevan.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendalam tentang fenomena atau gejala tertentu, melakukan perbandingan atau penilaian, serta mengenali kondisi nyata dan merumuskan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Dengan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, mereka dapat mengamati interaksi sosial, pola tingkah laku, dan tanggapan peserta yang menjadi sumber utama data.⁹⁰ Dalam konteks penelitian ini, kehadiran langsung peneliti di lapangan menjadi kunci untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang bagaimana pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan Metode An-Nawawi berlangsung di SD Islam Al Ghaffaar. Melalui observasi partisipatif di kelas, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi antara guru Qirā'ah dan peserta didik, cara guru mendemonstrasikan maqam-maqam bacaan, serta respons dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung ini tidak akan dapat ditangkap secara utuh apabila hanya mengandalkan data angka atau kuesioner semata.

Metode ini memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data secara adaptif dan terus-menerus, dengan menerapkan teknik triangulasi agar keabsahan dan konsistensi data terjamin. Analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari persiapan sebelum penelitian di lapangan, selama pengumpulan data, hingga tahap interpretasi dan penyusunan laporan

⁹⁰ Hairani et al., "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru," 4.

hasil penelitian.⁹¹ Penerapan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari tiga sumber yang berbeda, yaitu hasil observasi kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di kelas, hasil wawancara dengan guru Qirā'ah, Kepala Sekolah, koordinator program, dan peserta didik, serta data dokumentasi berupa arsip program kegiatan sekolah dan dokumentasi foto pembelajaran. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan mengenai implementasi dan implikasi Metode An-Nawawi di SD Islam Al Ghaffaar benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, penelitian ini menuntut peneliti untuk langsung terlibat di lapangan melalui observasi partisipatif agar dapat memahami kondisi nyata, mengamati tanggapan serta keterlibatan pihak terkait, dan mengumpulkan data yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang fenomena beserta konteks sosialnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif, faktual, dan kontekstual mengenai implementasi Metode An-Nawawi sebagai upaya meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.

⁹¹ Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," 87.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti aktif terjun ke lapangan, karena dirinya menjadi alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian hasil penelitian.⁹²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data. Keterlibatan langsung di lapangan, termasuk observasi, memungkinkan data yang diperoleh lebih tepat dan relevan. Selain memanfaatkan sumber tidak langsung seperti dokumen atau informasi lisan, peneliti juga mengumpulkan data secara langsung untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian secara ilmiah.⁹³

Dalam pandangan Miles dan Huberman, peneliti merupakan instrumen pokok dalam penelitian kualitatif dan secara langsung melaksanakan pengumpulan data, sehingga keterlibatannya di lapangan menjadi faktor yang sangat menentukan. Dengan posisi ini, peneliti memperoleh keuntungan seperti lebih mudah membangun keterbukaan dari subjek, mampu menyesuaikan diri dengan situasi lapangan, mengambil keputusan penelitian dengan lebih tepat, dan menghasilkan data yang lebih valid karena langsung terlibat dalam proses penelitian.⁹⁴

⁹² M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Penerbit: Ghazali Indonesia, 2002), 10.

⁹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

⁹⁴ Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung melalui beberapa tahapan, dimulai dengan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffaar, koordinator, guru Qirā'ah, serta peserta didik. Setelah itu dilakukan pra-observasi untuk memperoleh gambaran awal kondisi sekolah. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan Metode An-Nawawi. Peneliti berperan secara menyeluruh, baik sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, maupun peng analisis data, sekaligus menjadi penafsir serta penggerak utama jalannya penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode An-Nawawi untuk meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang” ini mengambil lokasi penelitian di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang. SD Islam Al Ghaffaar adalah Sekolah Dasar Islam swasta yang berlokasi di Jalan Raya Sengkaling, No.285, RT.1 RW.3, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.⁹⁵

SD Islam Al Ghaffaar menjadikan pendidikan agama Islam sebagai fondasi utama pembelajaran, khususnya melalui penerapan Metode An-Nawawi untuk mengasah keterampilan seni baca Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan sekadar tambahan, melainkan bagian penting dalam pengembangan seni baca Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur, sekaligus membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

⁹⁵ “Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Data Referensi SD Islam Al-Ghaffaar.”

D. Subjek Penelitian

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan, yaitu individu yang terlibat di lokasi penelitian dan menyampaikan informasi yang relevan serta mendalam sesuai kebutuhan data. Moleong menjelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif dipilih secara purposif, menjadi mitra sejajar peneliti yang berinteraksi langsung dalam pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang autentik dan valid. Subjek ini bukan objek pasif, melainkan sumber utama data yang berkontribusi pada pemahaman fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman, persepsi, dan tindakan dalam konteks alami mereka.⁹⁶

Penelitian ini menitikberatkan pada peserta didik SD Islam Al Ghaffaar Dau, Kabupaten Malang, yang mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an menggunakan Metode An-Nawawi. Selain itu, guru pengajar, koordinator kelas, dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai informan kunci untuk memperoleh pemahaman terkait penerapan metode tersebut. Subjek-subjek ini dipilih karena terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

⁹⁶ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi awal yang diperoleh peneliti pada tahap pengumpulan, kemudian diolah secara sistematis dan teliti hingga menghasilkan informasi bermakna yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria, yakni: data tersebut harus merupakan data terbaru dan sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti, diperoleh dari sumber yang terpercaya, serta lengkap dan akurat. Tanpa keberadaan data, penelitian tidak akan menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁷

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁸ Sumber data adalah pihak atau objek yang menjadi asal diperolehnya informasi penelitian. Jika data diperoleh melalui wawancara, maka orang yang memberikan informasi atau tanggapan disebut responden, yaitu individu yang menyampaikan jawaban secara lisan maupun tertulis kepada peneliti. Dilihat dari sumbernya, data terbagi menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui keterlibatan peneliti di lapangan. Menurut Sugiyono, data primer merupakan informasi yang diberikan secara langsung kepada peneliti, baik

⁹⁷ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.

⁹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

melalui observasi maupun partisipasi dalam kegiatan.⁹⁹ Dalam penerapan Metode An-Nawawi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran keterampilan seni baca Al-Qur'an di SD Islam Al Ghaffaar Dau, Kabupaten Malang, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator kelas, guru, dan peserta didik. Melalui interaksi langsung tersebut, data yang dikumpulkan lebih akurat dan mencerminkan kondisi nyata, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono yaitu informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber lain seperti literatur, dokumen, dan tulisan yang relevan.¹⁰⁰ Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku tentang metode pembelajaran, jurnal ilmiah, dokumen kurikulum, serta arsip atau catatan pendukung, yang berfungsi memperkuat pemahaman dan analisis terkait penerapan Metode An-Nawawi di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data secara sistematis dan akurat. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengamati dan menilai fenomena baik di alam maupun dalam konteks sosial. Sementara itu, Purwanto

⁹⁹ Felix Widiyanto and Muhammad Amri Nasution, "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Perubahan Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Wuling Di Pt Arista Jaya Lestari Cabang Sm Raja Medan," *Journal Economic Management and Business* 1, no. 2 (2023): 169–75, <https://doi.org/10.46576/jfeb.v1i2.2837>.

¹⁰⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).

menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis, sesuai dengan tujuan pengukuran dan landasan teori yang relevan.¹⁰¹

Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen utama bukanlah alat seperti kuesioner, melainkan peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data melalui kehadiran langsung di lapangan, observasi, wawancara, dan interaksi dengan subjek penelitian¹⁰².

McMillan dan Schumacher menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, beberapa instrumen utama digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk observasi partisipatif, observasi di lapangan, wawancara mendalam, serta penggunaan dokumen dan artefak.¹⁰³

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap penting dalam penelitian yaitu pengumpulan data karena sarana utama untuk mendapatkan informasi. Jika peneliti kurang memahami metode pengumpulan data, hasil penelitian yang diperoleh bisa tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.¹⁰⁴ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui

¹⁰¹ Abdul Rahman et al., "Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-Guru SMP Di Kabupaten Toraja Utara," *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>.

¹⁰² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

¹⁰³ McMillan, James H., and S.Schumacher, *Research in Education A Conceptual Introduction* (New York, n.d.), <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195658712.003.0001>.

¹⁰⁴ Jumari Ustiawaty dan dkk 2020) (Hardani, Helmina Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120.

wawancara, observasi, serta studi dokumen. Penggunaan ketiga metode tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam bagi peneliti.¹⁰⁵

1. Observasi

Metode penelitian dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang muncul pada objek yang diteliti disebut observasi.¹⁰⁶ Adler & Adler menegaskan bahwa “observasi adalah landasan utama dalam berbagai teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif”. Melalui metode ini, peneliti mengamati perilaku secara alami sesuai dengan kehidupan sehari-hari subjek penelitian tanpa menggunakan kategori yang kaku.¹⁰⁷ Menurut Fuad & Sapto, “observasi dalam penelitian kualitatif adalah proses mengamati secara langsung objek, keadaan, aktivitas, atau perilaku tertentu yang kemudian dicatat untuk dianalisis lebih lanjut”.¹⁰⁸

Observasi dilakukan secara terstruktur untuk melihat perilaku manusia dan keadaan sekitarnya, di mana kegiatan tersebut berlangsung secara berkesinambungan dalam kondisi alami untuk mengumpulkan informasi atau keterangan.¹⁰⁹ Penelitian ini memanfaatkan observasi langsung sebagai cara untuk mengumpulkan informasi mengenai

¹⁰⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁰⁶ *Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000).

¹⁰⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

¹⁰⁸ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19,” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

¹⁰⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

pelaksanaan metode An-Nawawi untuk meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an serta melihat kondisi lingkungan di SD Islam Al Ghaffaar.

2. Interview/wawancara

Menurut Denzim yang dikutip dalam Goetz dan LeCompte, wawancara adalah proses mengajukan pertanyaan secara lisan kepada individu yang dinilai dapat memberikan informasi atau menjelaskan perihal yang dianggap penting.¹¹⁰ Dawson menyebutkan bahwa dalam penelitian sosial terdapat tiga jenis wawancara yaitu tak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur.¹¹¹ Wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan memperoleh informasi mendalam terkait penggunaan Metode An-Nawawi untuk meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar. Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dan mendetail dengan narasumber yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffaar
- b. Koordinator kelas
- c. Pengajar Qirā'ah
- d. Peserta didik

Proses ini menuntut peneliti dan subjek kajian untuk bertemu serta berinteraksi secara langsung dan aktif, sehingga data yang dihasilkan lebih tepat dan akurat.¹¹²

¹¹⁰ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

¹¹¹ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 29.

¹¹² Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti buku, arsip, peraturan, majalah, notulen rapat, catatan harian, foto, rekaman video, dan karya seni.¹¹³ Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan mengenai peristiwa masa lalu yang bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya seni. Dokumen tertulis misalnya jurnal, biografi, peraturan, atau kebijakan; dokumen bergambar seperti foto, video, dan sketsa; sedangkan karya seni berupa lukisan, patung, hingga film juga digolongkan sebagai dokumen. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen berperan sebagai pelengkap observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.¹¹⁴

Metode dokumentasi dipilih karena bersifat ekonomis, konsisten, serta dapat diandalkan dalam merepresentasikan kondisi nyata, sekaligus memungkinkan analisis berulang tanpa adanya perubahan. Dokumen yang digunakan meliputi data tentang lembaga, tenaga pendidik, peserta didik, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Informasi ini berfungsi untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui observasi dan wawancara, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai Sekolah Dasar Islam Al Ghaffaar, termasuk rencana kegiatan belajar dan aspek-aspek lain yang relevan dengan penelitian.¹¹⁵

¹¹³ Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa," *Tibannandaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78, <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.

¹¹⁴ (Hardani, Helmina Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

¹¹⁵ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

H. Analisis Data

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data yaitu Proses pengolahan secara terstruktur dari hasil pengamatan (observasi), interview, dan sumber informasi lain, yang bertujuan memperluas pemahaman peneliti tentang suatu kasus serta menyajikannya dalam laporan yang bermanfaat bagi pihak lain.¹¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari temuan lapangan yang kemudian dikembangkan menjadi konsep atau asumsi teoritis. Asumsi tersebut diuji kembali melalui pengumpulan data berulang guna memastikan kesesuaiannya dengan fakta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.¹¹⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat tahap tersebut diterapkan secara berkesinambungan dalam proses penelitian tentang implementasi Metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an bagi peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang.

Analisis data melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap utama sebagai berikut:

¹¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹¹⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, Cetakan Pe (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 76, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara dengan guru, peserta didik, maupun pihak terkait, serta dokumen relevan. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara berkesinambungan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan terpercaya.¹¹⁸ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan langsung di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an berlangsung, guna mengamati secara langsung bagaimana guru Qirā'ah menerapkan tahapan-tahapan Metode An-Nawawi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta mengamati respon dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffaar, koordinator program, guru Qirā'ah, serta peserta didik untuk menggali informasi mengenai keterampilan awal seni baca Al-Qur'an peserta didik, proses implementasi Metode An-Nawawi, serta implikasi yang dirasakan setelah metode tersebut diterapkan. Ketiga, dokumentasi berupa arsip program kegiatan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Keseluruhan data yang

¹¹⁸ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

terkumpul menjadi bahan dasar untuk menjawab tiga fokus penelitian yang telah ditetapkan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data adalah tahap penting dalam penelitian untuk menyaring dan menyeleksi informasi sesuai tujuan penelitian. Pada fase ini, peneliti menyingkirkan data yang tidak relevan, sekaligus mengelompokkan informasi ke dalam kategori sederhana namun bermakna. Proses ini membantu memperjelas fokus analisis, menemukan tema serta pola yang muncul, dan memastikan hasil penelitian tetap terarah, relevan, serta berkualitas.¹¹⁹

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tiga fokus penelitian. Pertama, data tentang kondisi awal keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik difokuskan pada aspek tajwid, pengaturan napas, dan naghham. Kedua, data terkait implementasi Metode An-Nawawi dipilah berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, data mengenai implikasi metode diseleksi berdasarkan perubahan kemampuan peserta didik, seperti ketepatan tajwid, keindahan naghham, kerapian bacaan, dan motivasi belajar. Melalui reduksi ini, data yang dianalisis menjadi lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian.

¹¹⁹ Qomaruddin and Sa'diyah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dimengerti, seperti tabel, diagram, narasi, atau grafik. Penyampaian ini mempermudah peneliti dan pembaca untuk menangkap keadaan serta dinamika yang terjadi dalam studi. Penyajian data yang terang memungkinkan untuk menemukan hubungan antara data dan memudahkan dalam menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi.¹²⁰

Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara deskriptif kualitatif sesuai fokus penelitian, yaitu kondisi awal keterampilan seni baca Al-Qur'an, proses implementasi Metode An-Nawawi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dampak penerapannya terhadap peningkatan kualitas bacaan dan motivasi belajar peserta didik. Data disajikan dalam bentuk narasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

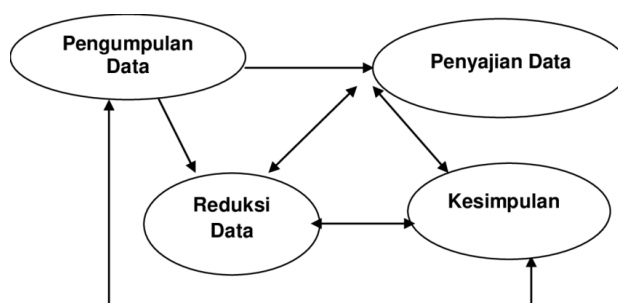
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menyusun kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama penelitian. Kesimpulan ini lebih dari sekadar ringkasan data ini adalah pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang muncul, termasuk hubungan sebab-akibat, serta dampak

¹²⁰ Qomaruddin and Sa'diyah.

dari metode An-Nawawi untuk meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di SD Islam Al Ghaffaar.¹²¹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data, kemudian diverifikasi melalui triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan awal peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an sudah cukup pada aspek tajwid dasar, namun masih terbatas pada naghmah, pengaturan napas, dan keindahan bacaan. Implementasi Metode An-Nawawi dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur, sehingga membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah. Dampaknya, terjadi peningkatan keterampilan membaca, baik dari segi kerapian, ketepatan tajwid dan makhras, maupun meningkatnya motivasi dan antusiasme belajar peserta didik.



Gambar 3. 1 Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman

¹²¹ Qomaruddin and Sa'diyah.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, istilah validitas data digunakan sebagai pengganti konsep validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan paradigma, standar, serta kebutuhan pengetahuan penelitian. Untuk menjamin validitas tersebut, diperlukan penerapan teknik pemeriksaan dengan berlandaskan pada kriteria tertentu.¹²²

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai upaya memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Triangulasi sendiri adalah teknik pengecekan data dengan memanfaatkan sumber tambahan selain data utama, berfungsi untuk memverifikasi atau membandingkan sehingga kualitas dan keandalan data meningkat.¹²³

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu metode untuk memastikan validitas data dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data pada satu sumber penelitian. Tujuannya adalah memastikan informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Berbeda dengan triangulasi sumber yang menekankan perbandingan data dari berbagai narasumber, triangulasi teknis menitikberatkan pada penggunaan beragam metode terhadap sumber yang sama¹²⁴. Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari triangulasi

¹²² Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 124.

¹²³ Saleh, 127.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 274.

teknik adalah untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi.¹²⁵ Dalam konteks penelitian ini triangulasi teknik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data melalui cara membandingkan serta memverifikasi informasi yang sama melalui beragam sumber. Langkah ini bertujuan meningkatkan keandalan data dengan memeriksa kesesuaian temuan dari berbagai narasumber selama penelitian¹²⁶. Dalam konteks penelitian ini sumber informan yaitu kepala sekolah, koordinator bidang, guru pengajar, dan peserta didik.

J. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy, "penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati." Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena tidak berfokus pada angka, melainkan pada penyajian deskripsi yang mendalam guna memperoleh informasi yang menyeluruh terkait fokus kajian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif dijalankan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan sebelum ke lapangan, kegiatan pengumpulan data di lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.¹²⁷

¹²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 85.

¹²⁶ M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 149.

¹²⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 47.

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Lexy J. Moeloeng, Pra-lapangan merupakan tahap awal sebelum pengumpulan data, di mana peneliti melakukan survei pendahuluan di lokasi penelitian untuk mengenali permasalahan yang ada dan menentukan fokus penelitian.¹²⁸ Aspek yang termasuk dalam tahap ini yaitu:

a. Analisa Kebutuhan dalam Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun desain penelitian sekaligus melakukan analisis kebutuhan untuk mendukung kelancaran penelitian. Analisis tersebut meliputi penilaian terhadap sumber daya, data, dan kompetensi yang dimiliki, serta kesiapan peneliti dalam memahami konteks pembelajaran seni baca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nawawi, guna memastikan penelitian berjalan efektif dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.¹²⁹

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SD Islam Al Ghaffaar sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan metode terstruktur dan tepat untuk meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik, sehingga sesuai dengan fokus penelitian dan berpotensi mendukung keberhasilan implementasi metode An-Nawawi.¹³⁰

¹²⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 24, [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

¹²⁹ Sidiq and Choiri, 53:24.

¹³⁰ Sidiq and Choiri, 53:24.

c. Observasi Pendahuluan (Pra Observasi)

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan pengamatan awal ke lokasi penelitian untuk mengenali kondisi lingkungan, situasi pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dan guru dalam pembelajaran keterampilan seni baca Al-Qur'an.¹³¹

d. Penyusunan Proposal Penelitian

Proposal penelitian disusun dengan struktur utama meliputi bagian pendahuluan, kajian teori, serta metode penelitian yang akan digunakan. Proposal ini disiapkan sebagai persyaratan administrasi dan akademik untuk melakukan seminar proposal di jurusan. Sebelum diajukan, peneliti melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing guna memastikan kualitas dan kelayakan proposal untuk diseminarkan dan mendapatkan persetujuan.¹³²

e. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan teknis dan non-teknis yang akan digunakan selama proses penelitian. Ini meliputi alat-alat pengumpulan data seperti alat perekam wawancara, buku pedoman observasi, serta dokumen-dokumen pendukung lain. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan agenda dan jadwal pelaksanaan untuk memaksimalkan efisiensi serta efektivitas penelitian di lapangan.¹³³

¹³¹ Sidiq and Choiri, 53:25.

¹³² Yati Rasma Putri et al., "Langkah-Langkah Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 882–96, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1055>.

¹³³ Siti Khofifah Khoirunnisa, "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural," *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 255–66, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2624>.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menjalankan beberapa langkah penting yang sistematis agar data yang diperoleh valid dan mendukung tujuan penelitian.¹³⁴ Antara lain:

a. Perkenalan dan Penyampaian Tujuan Penelitian

Peneliti memulai dengan memperkenalkan diri secara resmi kepada pihak terkait di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang. Selain itu, peneliti menyampaikan secara jelas maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, guna memperoleh izin dan membangun kepercayaan agar proses pengumpulan data berjalan lancar.¹³⁵

b. Penjadwalan Wawancara dengan Narasumber

Peneliti menentukan narasumber yang relevan dan menyusun jadwal wawancara yang disepakati bersama. Wawancara dilakukan guna menggali informasi mendalam, pengalaman, serta pendapat narasumber yang berkaitan dengan implementasi metode An-Nawawi untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an.

c. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan pengamatan terhadap suasana serta kondisi pembelajaran di sekolah.

d. Berperan serta dan Mengumpulkan Data

Peneliti secara aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan data melalui

¹³⁴ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

¹³⁵ Sidiq and Choiri.

wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang akurat mengenai penerapan metode An-Nawawi di SD Islam Al Ghaffaar.

3. Tahap Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip Moleong), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan informasi berupa kata-kata atau ucapan individu berdasarkan pengamatan terhadap perilakunya. Dengan demikian, peneliti berusaha menggambarkan realitas secara mendetail dan komprehensif sesuai fenomena yang terjadi di lapangan.¹³⁶

Tahap ini dilaksanakan dengan mengatur data terlebih dahulu, kemudian memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, setelah itu memilah data yang relevan, serta pada akhirnya menyusun kesimpulan berdasarkan hasil tersebut.¹³⁷

Menurut Seiddel, tahapan dalam analisis data kualitatif meliputi:

- a. Membuat catatan lapangan dari observasi yang dilakukan
- b. Mengumpulkan data, memilah dan memilih informasi yang relevan, mengklasifikasikannya, menyintesis, menyusun ikhtisar, serta membuat indeks

¹³⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2002, 3.

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 275.

- c. Melakukan refleksi dan menyusun kesimpulan dari data yang telah dianalisis.¹³⁸

Oleh karena itu, peneliti perlu menganalisis data primer maupun sekunder yang tersedia, sekaligus mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengevaluasi informasi tersebut secara sistematis.

4. Tahap Menulis Laporan

Pada tahap akhir penelitian, peneliti menyusun laporan yang menjadi dokumentasi resmi dari seluruh proses penelitian. Laporan ini disusun secara sistematis dan jelas, sesuai prosedur ilmiah, sehingga temuan penelitian dapat disajikan secara akurat, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan.¹³⁹

¹³⁸ Tri Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

¹³⁹ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas SD Islam Al Ghaffaar

Sekolah Dasar (SD) Islam Al Ghaffaar merupakan lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Jl. Raya Sengkaling No. 285, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 65151. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2012 dan berada di bawah naungan Yayasan Islam Ahlussunnah Waljama'ah Al-Ghaffaar.¹⁴⁰

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SD Islam Al-Ghaffaar berkomitmen untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini memiliki status tanah hak milik wakaf No. 42-6997645 dan gedung milik yayasan sendiri dengan NPSN 70043134, yang menunjukkan kemandirian dan legalitas yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁴¹

Di bawah kepemimpinan Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. SD Islam Al-Ghaffaar memiliki 6 rombongan belajar (rombel) dengan total 125 Peserta didik dan didukung oleh 11 guru yang kompeten di bidangnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang islami, aktif, dan

¹⁴⁰ SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Profil Sekolah, tidak dipublikasikan, 2025.*

¹⁴¹ SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Profil Sekolah, tidak dipublikasikan, 2025.*

menyenangkan, dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan akademik maupun spiritual peserta didik.¹⁴²

2. Sejarah SD Islam Al Ghaffaar

SD Islam Al-Ghaffaar merupakan lembaga pendidikan dasar yang berlandaskan nilai-nilai Islam, berdiri sejak tahun 2012 atas prakarsa Alm. Bapak Kyai Romdhon Nawawi, M.Hum. Sekolah ini hadir dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda, sejalan dengan *tagline* “Sekolah Sak Ngajine.”

Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh tekad untuk menghadirkan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik berdasarkan Al-Qur’an dan akhlak karimah.

Pada awal berdirinya, SD Islam Al-Ghaffaar memulai kegiatan operasionalnya dengan jumlah peserta didik yang sangat terbatas hanya dua orang dan guru-guru yang memiliki dedikasi tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus mengalami perkembangan pesat, baik dalam hal fasilitas maupun kurikulum. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada pembelajaran Al-Qur’an dan pembinaan akhlak.

Nama “Al Ghaffaar” diambil dari salah satu pihak pewakaf, yakni Bapak H. Hamdi Ghaffaar, sebagai bentuk penghargaan dan doa agar lembaga

¹⁴² SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Profil Sekolah, tidak dipublikasikan, 2025.*

ini senantiasa diberkahi dan menjadi wadah pengampunan serta kebaikan bagi seluruh warga sekolah.

3. Visi dan Misi SD Islam Al Ghaffaar

a. Visi

“Melahirkan lulusan berkarakter Islami, berkomitmen berkebangsaan, dan berkemampuan global.”¹⁴³

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memadukan kesehatan jasmanai dan rohani.
- 2) Memadukan pemahaman dan motivasi kebangsaan.
- 3) Memadukan kemampuan dan keterampilan mengatasi tantangan global.¹⁴⁴

4. Struktur Organisasi SD Islam Al Ghaffaar

Struktur organisasi SD Islam Al Ghaffaar tersusun secara sistematis untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang profesional. Pada posisi tertinggi terdapat bapak Lutfi Fatoni, S. Pd.I. sebagai Ketua Yayasan, yang bertanggung jawab dalam pengawasan umum, arah kebijakan, dan keberlangsungan lembaga pendidikan.

Selanjutnya, peran strategis dalam pengelolaan sekolah dijalankan oleh bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah. Beliau mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik, serta

¹⁴³ SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Visi & Misi Sekolah, tidak dipublikasikan, 2025.*

¹⁴⁴ SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Visi & Misi Sekolah, tidak dipublikasikan, 2025.*

memimpin seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai visi dan misi sekolah.¹⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran di kelas ditangani oleh tenaga pendidik yang kompeten sesuai bidangnya. Ibu Zamiatul Kasanah, S.Pd.I. bertugas sebagai Guru Kelas 1, sementara bapak Heryan Fandi Ahmad, S.Pd. mengajar Kelas 3, ibu Layli Rizqi Amalia, S.S. mengajar Kelas 4, ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, S.Pd. sebagai Guru Kelas 5, serta ibu Nuur Azizah Amini, S.Pd. dan ibu Azizah, S.Pd. sebagai Guru Kelas 6. Pembagian tugas ini menunjukkan penyelenggaraan pembelajaran yang terstruktur pada setiap tingkat kelas.

Untuk mata pelajaran khusus, ibu Lailatul Fitria, S.Pd. mengampu Bahasa Inggris untuk kelas 1, 2, dan 3, sementara bapak M. Altaf Rezaian, S.S. bertanggung jawab mengajar Bahasa Inggris untuk kelas 4, 5, dan 6. Selain itu, bapak M. Farihul Qulub, S.Hum, M.Li. ditugaskan sebagai Guru Bahasa Arab untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pada bidang olahraga, bapak Dhany Kusmanto, S.Pd. berperan sebagai Guru PJOK untuk kelas 4, 5, dan 6, sekaligus membantu proses pembelajaran pada jenjang kelas lain sesuai kebutuhan sekolah.¹⁴⁶

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SD Islam Al Ghaffaar

No	Nama	Jabatan
1	Lutfi Fatoni, S.Pd.I.	Ketua Yayasan
2.	Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
3.	Zamiatul Kasanah, S.Pd.I.	Guru Kelas 1
4.	Lailatul Fitria,S,Pd.	Bahasa Inggris Kelas 1,2,3
5.	M. Altaf Rezaian, S.S.	Bahasa Inggris Kelas 4,5,6
6.	M. Farihul Qulub, S.Hum, M.Li.	Guru Bahasa Arab Kelas 1 s.d 6

¹⁴⁵ SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Struktur Organisasi Sekolah SD Islam Al Ghaffaar, tidak dipublikasikan, 2025.*

¹⁴⁶ SD Islam Al Ghaffaar. *Dokumen Data Guru & Pegawai SD Islam Al Ghaffaar, tidak dipublikasikan, 2025.*

No	Nama	Jabatan
7.	Heryan Fandi Ahmad, S.Pd.	Guru Kelas 3
8.	Layli Rizqi Amalia, S.S.	Guru Kelas 4
9.	Reny Zulinda Selvi Fransisca, S.Pd.	Guru Kelas 5
10.	Nuur Azizah Amini, S.Pd.	Guru Kelas 6
11.	Azizah, S.Pd.	Guru Kelas 6
12.	Dhany Kusmanto, S.Pd.	Guru Kelas , PJOK 4,5,6

5. Sarana dan Prasarana SD Islam Al Ghaffaar

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, apabila dimanfaatkan serta dikelola dengan baik, akan menjadi faktor penting dalam mendorong kemajuan dan keberhasilan program di suatu lembaga pendidikan. SD Islam Al-Ghaffaar Dau memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang nyaman, aman, dan bernuansa islami. Fasilitas yang tersedia dirancang agar Peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun sosial.

Adapun beberapa fasilitas yang tersedia di SD Islam Al Ghaffaar antara lain sebagai berikut:¹⁴⁷

a. Ruang Kelas

SD Islam Al-Ghaffaar memiliki enam ruang kelas yang representatif, bersih, dan tertata dengan baik. Masing-masing ruang dilengkapi dengan meja dan kursi peserta didik yang ergonomis, papan tulis, kipas angin, serta beberapa kelas telah dilengkapi LCD proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Suasana kelas dibuat nyaman dan kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan fokus dan bersemangat.

¹⁴⁷ Observasi pada tanggal 03 September 2025 pukul 07.00 WIB

b. Ruang Kepala Sekolah dan Guru

Ruang kepala sekolah digunakan sebagai pusat kegiatan manajerial dan koordinasi kebijakan pendidikan. Ruangan ini juga berfungsi sebagai tempat menerima tamu, melakukan supervisi, dan mengatur strategi pengembangan sekolah.

Sekolah memiliki ruang guru yang difungsikan sebagai tempat berkumpul, beristirahat, dan berdiskusi bagi para pendidik. Di ruang ini, guru menyusun perangkat pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi untuk kegiatan administrasi, pengelolaan data Peserta didik dan guru, penyimpanan arsip penting, serta pelayanan administrasi bagi warga sekolah dan masyarakat.

d. Aula Serbaguna

Sekolah memiliki aula serbaguna yang luas dan multifungsi. Aula ini digunakan untuk kegiatan rapat wali murid, pelatihan guru, seminar, lomba, pentas seni, kegiatan keagamaan, dan acara sekolah lainnya.

e. Lapangan Sekolah

Tersedia lapangan serbaguna yang difungsikan untuk kegiatan olahraga seperti senam, permainan edukatif, dan upacara bendera. Lapangan ini juga menjadi ruang aktivitas luar kelas yang melatih kebugaran jasmani, sportivitas, dan kerja sama antar Peserta didik.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 01 Oktober 2025

6. Program Kegiatan SD Islam Al Ghaffaar

SD Islam Al Ghaffaar memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan setiap harinya mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Seluruh warga SD Islam Al Ghaffaar wajib melaksanakan berbagai kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran. Adapun jadwal kegiatan di SD Islam Al Ghaffaar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Harian SD Islam Al Ghaffaar

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	06.30-07.00 07.00-08.00 08.00-09.00 09.00-09.30 09.30-10.40 10.40-12.20 12.20-12.50	Upacara dan Shalat Dhuha BTQ dan Tahfidz Jam Pelajaran ke-1 Istirahat Jam Pelajaran ke-2 Jam Pelajaran ke-3 Sholat dhuhur berjamaah
2	Selasa	06.45-07.00 07.00-08.00 08.00-09.00 09.00-09.30 09.30-10.40 10.40-12.20 12.20-12.50	Asmaul Husna BTQ dan Tahfidz Jam Pelajaran ke-1 Istirahat Jam Pelajaran ke-2 Jam Pelajaran ke-3 Sholat dhuhur berjamaah
3	Rabu	06.45-07.00 07.00-08.00 08.00-09.00 09.00-09.30 09.30-10.40 10.40-12.20 12.20-12.50	Lagu kebangsaan Ekstrakurikuler wajib (qiroah) Jam Pelajaran ke-1 Istirahat Jam Pelajaran ke-2 Jam Pelajaran ke-3 Sholat dhuhur berjamaah
4	Kamis	06.45-07.00 07.00-08.00 08.00-09.00 09.00-09.30 09.30-10.40 10.40-11.50 11.50-12.30 12.30-14.00	Istighotsah BTQ dan Tahfidz Jam Pelajaran ke-1 Istirahat Jam Pelajaran ke-2 Jam Pelajaran ke-3 Sholat dhuhur berjamaah Ekstrakurikuler pilihan
5	Jumat	06.45-07.00 07.00-08.00 08.00-09.00 09.00-09.30	Surat Waqiah Jam Pelajaran ke-1 Istirahat Jam Pelajaran ke-2

No	Hari	Waktu	Kegiatan
		09.30-10.40	Jam Pelajaran ke-3
6	Sabtu	06.45-07.00	Senam pagi
		07.00-08.00	Ekstrakurikuler wajib (Pramuka)
		08.00-09.00	Bawa Bekal Qu (BBQ)
		09.00-09.30	Istirahat
		09.30-10.40	Jam Pelajaran ke-1
		10.40-11.15	Kokurikuler

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan SD Islam Al Ghaffaar

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Rabu	07.00-08.00	Ekstrakurikuler wajib Qirā'ah
2	Kamis	12.30-14.00	Ekstrakurikuler pilihan
3	Sabtu	07.30-08.30	Esktrakurikuler wajib pramuka

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Bulanan SD Islam Al Ghaffar

No	Pekan ke-	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Kondisional	Kondisional	07.00-selesai	Evaluasi Kinerja

Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Tahunan SD Islam Al Ghaffaar

No	Bulan	Pekan ke-	Kegiatan
1	Februari	Kondisional	Milad SD
2	Desember	Dua	Market Day
3	Ramadhan	Kondisional	Safari Ramadhan
4	Januari-Maret	Kondisional	SPMB
5	Februari	Kondisional	Perjusa
6	Syawal	Kondisional	Halal bi Halal
7	Muharram, Rajab, Dzulhijjah, Ramadhan	Saat HBI	Peringatan Hari Besar Islam
8	Akhir Tahun Ajaran	Kondisional	Wisuda Tahfidz

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang dengan mengumpulkan data melalui observasi terkait dengan lokasi dan berbagai kegiatan yang diimplementasikan di lokasi penelitian, dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan dalam penelitian serta melakukan wawancara

mendalam kepada kepala sekolah, koordinator kelas Qirā'ah, guru pengajar, dan beberapa peserta didik kelas Qirā'ah, maka peneliti memperoleh data-data penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Awal Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

SD Islam Al Ghaffaar merupakan salah satu sekolah Islam yang berlokasi di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, sekolah ini memiliki program unggulan pada bidang Al-Qur'an, khususnya pembelajaran seni baca Al-Qur'an (*qirā'ah*). Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara baik, tetapi juga pengembangan estetika *nagham* (irama) Al-Qur'an yang sesuai kaidah.

Program seni baca Al-Qur'an di SD Islam Al Ghaffaar terbagi menjadi tiga kelas utama, yaitu Bayyātī, Nahāwand, dan Ḥijāz. Masing-masing kelas didesain untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai karakter nada dasar yang mereka pelajari. Pembagian kelas ini bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur.

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, antara lain; Kepala Sekolah, yang memberikan kebijakan, dukungan, serta supervisi dalam pengembangan program. Guru pengajar seni baca Al-Qur'an, yang berperan sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Koordinator seni baca Al-Qur'an yang memastikan kurikulum, metode, serta kegiatan seni baca Al-Qur'an berjalan sesuai standar. Peserta didik dari masing-masing kelas Bayyātī, Nahāwand, dan Ḥijāz, yang

menjadi fokus utama pembinaan keterampilan seni baca Al-Qur'an. Kondisi awal keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, observasi, serta dokumentasi kegiatan. Penelitian ini memotret kemampuan dasar peserta didik sebelum dikenai metode An-Nawawi, sehingga dapat diketahui titik awal perkembangan keterampilan mereka.

Sebelum diketahui kemampuan awal peserta didik, kepala sekolah menyebutkan beberapa aspek dalam seni baca Al-Qur'an yang perlu dipelajari. Beliau menjelaskan aspek-aspek berikut:

“Ada beberapa keterampilan dalam seni baca Al-Qur'an mencakup enam aspek utama diantaranya Tajwid yakni kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, serta fashohah. Aspek kedua adalah nahwu yakni pemahaman terhadap kaidah-kaidah bahasa arab dan tata bahasa yang mendasari ayat Al-Qur'an, untuk memastikan pembacaan yang akurat secara gramatikal. Yang ketiga adalah Irama (Naghham) yakni unsur seni baca Al-Qur'an yang berkaitan dengan melodi yang terdiri dari beberapa jenis irama seperti Bayyātī, Šabā, Hijāz, Nahāwand, Rast, Sīkāh, Jihārkāh. Yang keempat adalah kualitas suara, baik dari segi kekuatan, keindahan, atau kejernihan, serta kemampuan mengendalikan dinamika suara. Yang kelima adalah ornamentasi yakni hiasan atau gaya suara yang diterapkan untuk memperindah bacaan. Dan yang keenam adalah ekspresi atau penghayatan yakni cara pembaca menyampaikan makna dan pesan dari ayat yang dibaca melalui intonasi dan vibrasi suara sehingga dapat menyentuh perasaan pendengar.”¹⁴⁹ [UCN. RM1.01]

Kemampuan awal peserta didik SD Islam Al Ghaffaar dapat dideteksi oleh guru pengajar. Kepala sekolah dapat menyampaikan perihal kemampuan awal peserta didik SD Islam Al Ghaffaar untuk menunjang masuk kedalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

“Secara umum kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak sudah cukup baik pada aspek dasar, terutama dalam hal kelancaran membaca dan

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

*penguasaan hukum tajwid sederhana. Namun kerapian bacaan, konsistensi makharijul huruf masih perlu ditingkatkan. Kemudian terkait naghham(irama) anak-anak ada yang cepat tanggap ada yang biasa ketika dari kami memulai pembelajaran tersebut.*¹⁵⁰ [UCN. RM1.02]

Pernyataan tersebut diperjelas oleh koordinator program seni baca Al-Qur'an sebagai berikut:

*“Secara umum kemampuan seni baca Al-Qur'an sudah cukup baik dari segi kelancaran dan dasar-dasar tajwid. Mereka sudah mampu membaca dengan lancar, namun untuk penerapan naghham masih banyak yang perlu dibina.”*¹⁵¹ [RZSF. RM1.02]

Koordinator program seni baca Al-Qur'an memberikan tambahan terkait gambaran kemampuan awal peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an:

*“Untuk seni baca atau naghham, mereka masih berada pada tahap meniru, belum sampai pada pemahaman pola nada secara mandiri. Kendala utamanya adalah ketidakstabilan vokal dan pemahaman nada. Banyak anak yang bisa mengikuti nada awal namun kesulitan menjaga turunan nada dan kontrol nafas.”*¹⁵² [RZSF. RM1.02]

Terkait seni baca Al-Qur'an peserta didik pada kondisi awal juga bermacam-macam, sebagaimana yang disampaikan koordinator program sebagai berikut:

*“Sebelum metode An-Nawawi diterapkan, terdapat beberapa peserta didik memang sudah mengenal Nagham, tetapi kemampuan mereka untuk menerapkannya secara benar masih sangat minim, sehingga yang belum bisa menyesuaikan nada dan irama sesuai panjang pendek ayat atau makhraj huruf. Ada juga yang belum sama sekali mengenal Nagham dalam seni baca Al-Qur'an.”*¹⁵³ [RZSF.RM1.03]

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁵² Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Pemahaman terkait seni baca Al-Qur'an membutuhkan beberapa aspek yang perlu dipenuhi, sehingga suatu hal yang wajar jika terdapat beberapa kendala dari kemampuan peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bapak Uuz Chafidz Nawawi berikut.

“Kendala utamanya adalah ketidakstabilan vokal dan pemahaman nada. Banyak anak yang bisa mengikuti nada awal namun kesulitan menjaga turunan nada dan kontrol nafas. Jadi misal kita sruh coba menirukan dari qori-qoriah mereka bisa mengikuti sedikit demi sedikit, namun ketika disuruh mengulangi mereka belum bisa. Karena mereka masih menghafalkan contoh, jadi kreativitas dan pengolahan suara sendiri belum muncul.”¹⁵⁴ [UCN. RM1.04]

Pernyataan [UCN. RM1.04] menunjukkan bahwa kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran awal seni baca Al-Qur'an adalah ketidakstabilan vokal, kontrol napas, dan kemampuan menjaga turunan nada. Banyak peserta didik masih meniru saat diberikan contoh tapi saat disuruh mengulangi mereka belum bisa karena belum faham betul.

Guru pengajar seni baca Al-Qur'an menyampaikan terkiat kesiapan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an berikut.

“Kesiapan peserta didik cukup bervariasi. Ada yang sudah memiliki dasar bacaan yang baik dan mampu mengikuti irama dengan cepat, tetapi ada juga yang masih perlu dibimbing secara intensif. Secara umum, mereka punya semangat belajar yang tinggi dan antusias terhadap seni baca Al-Qur'an, meskipun pemahaman teknis naghama masih perlu ditingkatkan.”¹⁵⁵ [LRA.RM1.05]

Hasil wawancara [LRA.RM1.05] menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an melalui metode An-

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

Nawawi menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian peserta didik telah memiliki dasar yang baik, sehingga ketika kelas dimulai mampu mengikuti irama atau *nagham* dengan lebih cepat dan tepat. Namun, masih terdapat peserta didik yang memerlukan pendekatan lebih intensif.

Guru pengajar seni baca Al-Qur'an menyampaikan bahwa keterampilan seni baca Al-Qur'an dilihat dari beberapa kriteria, sehingga bukan hanya aspek suara bagus saja namun ada beberapa aspek untuk mencapai pemahaman dalam seni baca Al-Qur'an.

*“Jadi dalam seni baca Al-Qur'an itu ada beberapa aspek yang dipelajari. Keberhasilan tidak hanya diukur dari suara yang indah, tetapi dari perubahan kontrol suara, kesesuaian nada, kemudian ada perubahan positif kemampuan dari waktu ke waktu. Ketika Peserta didik sudah mampu membaca dengan makhraj yang tepat, nada yang stabil, serta bisa menyusun dan menampilkan maqra' sendiri tanpa bergantung pada contoh guru, itulah indikator kalau peserta didik berhasil dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.”*¹⁵⁶ [LRA.RM1.01]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an melalui metode An-Nawawi tidak hanya dinilai dari keindahan suara peserta didik semata, tetapi lebih jauh dilihat dari perkembangan kemampuan teknis dan kualitas membaca.

Pengetahuan awal mengenai seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al-Ghaffaar bervariasi. Ada yang sudah mengenal *nagham* tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkan, ada juga yang belum tahu sama sekali. Koordinator program seni baca Al-Qur'an mengungkapkan bahwa:

“Sebelum metode An-Nawawi diterapkan, terdapat beberapa peserta didik memang sudah mengenal nagham, tetapi kemampuan mereka untuk menerapkannya secara benar masih sangat minim, sehingga yang belum bisa menyesuaikan nada dan irama sesuai panjang pendek ayat atau

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

makhraj huruf. Ada juga yang belum sama sekali mengenal Nagham dalam seni baca Al-Qur'an."¹⁵⁷ [RZSF.RM1.06]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum Metode An-Nawawi diterapkan, sebagian peserta didik memang sudah mengenal *nagham* atau irama dalam seni baca Al-Qur'an. Namun, kemampuan mereka untuk menerapkannya secara benar masih sangat minim.

Koordinator program juga menyampaikan terkait kemampuan awal peserta didik sebelum metode An-Nawawi diterapkan, bahwa:

"Pada tahap awal sebelum diterapkannya Metode An-Nawawi, tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Beberapa Peserta didik sudah dapat membaca dengan benar, ada juga yang masih terdapat kekeliruan dan ketidakrapian bacaan, pengaturan napas, dan penguasaan irama bacaan. Secara umum, bacaan mereka kurang rapi dan belum konsisten dalam ber-nagham."¹⁵⁸ [RZSF.RM1.02]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal sebelum diterapkannya Metode An-Nawawi, tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Beberapa Peserta didik sudah dapat membaca dengan benar, namun masih ada yang mengalami kekeliruan dalam tajwid, pengaturan napas, dan penguasaan irama bacaan.

Beberapa kesulitan yang banyak didapati dalam keterampilan awal peserta didik terkait seni baca Al-Qur'an mayoritas ada kesulitan pada kontinuitas dalam ber-*nagham*.

"Tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan setiap Peserta didik. Ada yang cepat menangkap pola nada, namun ada yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami transisi nada. Selain itu, kontrol nafas dan keberanian tampil juga menjadi tantangan, karena beberapa Peserta didik masih malu mengeluarkan suara maksimal saat pembelajaran seni

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

baca Al-Qur'an. Juga mengenai aspek ornamentasi, beberapa peserta didik masih tergolong rendah seperti membaca secara datar dan belum mampu menambahkan variasi bacaan secara tepat. Juga terdapat tantangan di aspek nahwu karena aspek ini lebih kompleks, sehingga peserta didik memabaca Al-Qur'an itu belum mampu memahami makna dan akhirnya berpengaruh tidak teratur saat waqaf-ibtida' juga saat penekanan bacaan."¹⁵⁹ [LRA.RM1.04]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tantangan peserta didik mayoritas terletak pada perbedaan kemampuan setiap peserta didik dalam menyerap materi, terutama dalam memahami pola dan transisi nada seni baca Al-Qur'an.

Beberapa peserta didik menyampaikan terkait pengetahuannya dalam belajar Al-Qur'an sebagai berikut:

*"Kalau saya pernah belajar mengaji di musholla tapi hanya disimak dan dibenarkan guru saja. Setelah masuk di SD Islam Al Ghaffaar ternyata saya mendapat banyak ilmu dalam belajar Al-Qur'an, mulai bacaan, nada, cara mengatur nafas diajari oleh guru dengan detail."*¹⁶⁰ [TZR.RM1.11]

Pendapat lain dari peserta didik kelas Bayyātī:

*"Kalau seni baca Al-Qur'an saya belum pernah belajar karena awal belajar ngaji dirumah ya hanya bacaan tidak pakai nada-nada"*¹⁶¹ [ANR.RM1.11]

Hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik menyampaikan bahwa ia belum pernah mempelajari seni baca Al-Qur'an. Sejak awal belajar mengaji, ia hanya fokus pada kelancaran dan ketepatan bacaan tanpa menggunakan nada atau lagu tertentu.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Sedangkan ada sedikit perbedaan pendapat peserta didik kelas Nahāwand bahwa:

*“Saya pernah mendengar orang mengaji di masjid-masjid menggunakan nada-nada tetapi saya belum pernah belajar mengaji seperti itu”*¹⁶²
[MAHA.RM1.11]

Hasil wawancara tersebut peserta didik menyampaikan bahwa ia pernah mendengar bacaan Al-Qur’an yang dilantunkan dengan menggunakan nada atau irama tertentu. Namun ia mengungkapkan bahwa dirinya belum pernah mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan nada-nada atau lagu tilawah. Terdapat pendapat lain dari peserta didik kelas hijaz berikut:

*“Belum pernah, karena dulu hanya ngaji biasa di musholla dekat rumah jadi ya ngaji disimak biasa oleh guru.”*¹⁶³ [MANA.RM1.11]

Pada tahap awal pembelajaran ini, peserta didik mengungkapkan berbagai perasaan:

*“Menyenangkan menurut saya karena bisa membaca Al-Qur’an dengan indah dan tepat”*¹⁶⁴ [ANR.RM1.12]

Hasil wawancara [ANR.RM1.12] menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an dirasakan menyenangkan, sehingga menumbuhkan rasa senang dan motivasi untuk terus belajar serta memperbaiki kualitas bacaannya. Pendapat selaras juga disampaikan peserta didik lain:

¹⁶² Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB

¹⁶³ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif A, selaku peserta didik kelas Hijaz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

“Saya senang bisa belajar Al-Qur’an menggunakan lagu-lagu di sekolah ini karena gurunya juga sabar jadi kita faham”¹⁶⁵ [NHN.RM1.12]

Hasil wawancara tersebut disampaikan peserta didik bahwa ia merasa senang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an di sekolah karena proses pembelajaran membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, sikap guru yang sabar dalam membimbing juga memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Ada pernyataan dari peserta didik yang lain:

“Tentu saya semangat karena sebelumnya juga belum pernah belajar, ternyata di sekolah ini kita bareng-bareng bisa belajar Al-Qur’an menggunakan nada terus suara dan napas juga ada pengaturannya ternyata”¹⁶⁶ [EF.RM1.12]

Hasil wawancara [EF.RM1.12] yang merupakan peserta didik menyatakan bahwa ia merasa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an, karena sebelumnya ia belum pernah mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode yang terstruktur. Pendapat ini sesuai dengan peserta didik lainnya:

“Gurunya menjelaskan detail dan saya mudah memahaminya.”¹⁶⁷ [MAHA.RM1.12]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan penjelasan yang detail serta bimbingan langsung dari guru membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyāfi pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB

bacaan dan meningkatkan pemahamannya secara bertahap. Peserta didik kelas

Hijāz juga memberi tanggapan:

*“Ternyata membaca Al-Qur’an disertai nada-nada jika kita serius belajarnya tidak terlalu sulit, dan itu mengatur kita membaca Al-Qur’an menjadi baik”*¹⁶⁸ [TZR.RM1.12]

Hasil wawancara [TZR.RM1.12] peserta didik berpendapat bahwa membaca Al-Qur’an dengan disertai nada-nada atau lagu tidaklah terlalu sulit apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh. Pendapat ini didukung oleh pendapat peserta didik lain:

*“Bacaan saya menjadi lebih baik, saya senang karena bisa membaca Al-Qur’an tidak hanya benar tapi juga menggunakan irama.”*¹⁶⁹ [MANA.RM1.12]

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait kesadaran peserta didik dengan program seni baca Al-Qur’an yang telah berjalan. Beberapa peserta didik memberi jawaban berbeda-beda, diantaranya:

*“Saya tahu karena di pamflet pendaftaran sekolah ada kata-kata ‘Mencetak generasi Qari-Qariah Indonesia jadi orangtua saya yang bilang’*¹⁷⁰ [ANR.RM1.13]

Hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik mengetahui program sekolah melalui informasi yang terdapat pada brosur pendaftaran sekolah. Informasi tersebut disampaikan kembali oleh orang tua kepada peserta didik, sehingga sejak awal masuk sekolah ia sudah memiliki gambaran mengenai fokus sekolah dalam pengembangan kemampuan seni baca Al-Qur’an.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Ada juga pendapat lain mengenai hal tersebut seperti yang disampaikan peserta didik kelas Bayyāfī:

*“Saya belum tahu awalnya dan baru tahu ketika sudah masuk di sekolah ini.”*¹⁷¹ [NHN.RM1.13]

Hasil wawancara [NHN.RM1.13] peserta didik mengungkapkan pada awalnya ia belum mengetahui dan memahami kemampuan membaca Al-Qur’an secara baik. Pengetahuan tersebut baru ia peroleh setelah masuk dan belajar di sekolah ini. Hal tersebut serupa dengan pendapat peserta didik yang lain:

*“Tidak, baru tahu program ini setelah masuk sekolah dan mulai pembelajaran seni baca Al-Qur’an ini.”*¹⁷² [EF.RM1.13]

Hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik belum mengetahui adanya program pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Ia baru mengenal program tersebut setelah masuk ke sekolah dan mengikuti proses pembelajaran seni baca Al-Qur’an yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Hal serupa juga disampian peserta didik lain:

*“Tidak, baru tahu program ini setelah mulainya pembelajaran seni baca Al-Qur’an di sekolah ini.”*¹⁷³ [TZR.RM1.13]

Hasil wawancara [TZR.RM1.13] bahwa peserta didik menyatakan sebelumnya belum mengetahui adanya program seni baca Al-Qur’an. Pengetahuan mengenai program tersebut baru diperoleh setelah pembelajaran

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyāfī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁷² Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hījāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

seni baca Al-Qur'an mulai diterapkan di sekolah. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik kelas hijaz:

*“Tidak tahu, baru tahu ketika pembelajaran dimulai setelah masuk sekolah ini.”*¹⁷⁴ [MANA.RM1.13]

Peserta didik kelas Nahāwand juga menyamapaikan pendapatnya mengenai program sekolah tersebut:

*“Iya saya tahu program ini karena orangtua saya yang memberitahu saya karena saat pendaftaran sekolah dijelaskan.”*¹⁷⁵ [MAHA.RM1.13]

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa ia mengetahui adanya program tersebut melalui informasi yang disampaikan oleh orang tuanya. Informasi tersebut diperoleh saat proses pendaftaran sekolah, di mana pihak sekolah memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai program yang akan diikuti oleh peserta didik.

Sehingga pihak sekolah ingin menangani kemampuan peserta didik yang bervariasi dengan membuat program yang khusus untuk belajar seni baca Al-Qur'an. Kepala sekolah memberikan tanggapan terkait upaya sekolah dalam mencetak generasinya menjadi generasi yang Qur'ani dengan beberapa upaya berikut:

“Maka dari itu pihak sekolah memberikan perhatian besar pada dengan tujuan mampu mencetak generasi Qari-Qariah dari sekolah ini. Program seni baca Al-Qur'an kami jadikan sebagai program unggulan. Kami menyediakan jam khusus pembelajaran seni baca Al-Qur'an, melakukan pembinaan rutin, serta ada guru pembimbing untuk membantu memperbaiki kualitas bacaan. Selain itu, kami juga terus mengevaluasi perkembangan

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB

*kemampuan anak-anak agar pembelajaran berjalan maksimal*¹⁷⁶
[UCN.RM1.07]

Pernyataan [UCN.RM1.07] merupakan upaya sekolah dalam memberi dukungan dan memfasilitasi peserta didik guna menjadi generasi Qur’ani yang baik. Sebagai bentuk dukungan, sekolah memberikan perhatian besar melalui program unggulan seni baca Al-Qur’an dengan menyediakan jam khusus pembelajaran, pembinaan rutin, serta didampingi guru pengajar profesional. Beliau menambahkan:

*“Kami ingin guru mendampingi peserta didik secara penuh program seni baca Al-Qur’an ini”*¹⁷⁷ [UCN.RM1.08]

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa pentingnya pendampingan penuh dari guru dalam pelaksanaan program seni baca Al-Qur’an. Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang secara intensif membimbing peserta didik agar proses pembelajaran seni baca Al-Qur’an dapat berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Program ini juga membutuhkan dukungan dari lingkungan eksternal yang berdampak langsung terhadap proses belajar peserta didik, khususnya keluarga. Seperti halnya disampaikan koordinator program:

*“Tentu, disamping pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam jalannya program seni baca Al-Qur’an ini, dukungan walimurid atau para orangtua peserta didik juga sangat diperlukan.”*¹⁷⁸ [RZSF.RM1.09]

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan program seni baca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh peran pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari wali murid atau orang tua peserta didik.

Sebelum penerapan metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih menggunakan teknik klasikal sederhana. Seperti halnya disampaikan guru pengajar:

“Sebelumnya kami hanya menggunakan teknik klasikal sederhana saja guru mencontohkan dan peserta didik menirukan, kemudian dirasa anak-anak kurang bisa menangkap mengenai seni baca Al-Qur'an sehingga kami beralih ke metode An-Nawawi.”¹⁷⁹ [LRA.RM1.06]

Pernyataan diatas diketahui bahwa pada tahap awal pembelajaran seni baca Al-Qur'an, guru masih menggunakan teknik klasikal sederhana. Namun, teknik tersebut dinilai kurang tepat karena peserta didik belum mampu menangkap dan memahami seni baca Al-Qur'an secara optimal. Sehingga pada akhirnya, pihak sekolah dan guru pengampu kemudian beralih menggunakan metode An-Nawawi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an.

Guru pengajar juga menyampaikan terkait kondisi awal ketika peserta didik belajar seni baca Al-Qur'an:

“Mayoritas dari mereka tampak bersemangat saat belajar mengenai seni baca Al-Qur'an. Hal itu memberikan perubahan positif untuk kedepannya

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

dalam keberhasilan mereka belajar seni baca Al-Qur'an."¹⁸⁰
[LRA.RM1.10]

Hasil wawancara [LRA.RM1.10] dengan guru pengajar menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Antusiasme tersebut terlihat dari keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an masih berada pada tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, namun masih ditemukan berbagai kendala, seperti ketidaktepatan tajwid, kurangnya penguasaan *Nagham*, serta kesulitan dalam mengatur pernapasan, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang. Secara umum, bacaan peserta didik belum rapi dan belum konsisten dalam menerapkan irama bacaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya Metode An-Nawawi, peserta didik belum memiliki dasar seni baca Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis. Demikian dari hal itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memberikan tahapan belajar yang jelas, pembiasaan yang berkelanjutan, serta pendampingan yang intensif agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang secara optimal.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, S.S., selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

2. Implementasi Metode An-Nawawi Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an diterapkan dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Proses pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan secara bertahap. Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk memahami bacaan secara menyeluruh, mulai dari ketepatan tajwid, pengaturan pernapasan dan suara, hingga penerapan *Nagham* atau irama bacaan secara proporsional. Meski demikian, peserta didik tidak langsung dituntut menguasai seluruh aspek bacaan, melainkan dibimbing secara perlahan mulai dari pemahaman dasar hingga keterampilan seni baca yang lebih kompleks.

Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar. Adanya tahapan yang jelas dan berulang, peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih, memperbaiki kesalahan, dan merasakan perkembangan kemampuan membaca secara nyata.

Kepala sekolah SD Islam Al Ghaffaar menyatakan kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an diantaranya dengan menerapkan metode An-Nawawi.

“Dalam perencanaan (planning), sekolah menentukan pembelajaran seni baca Al-Qur'an agar menarik peserta didik, baik dari pemilihan metode, waktu pembelajaran, maupun guru pembimbingnya. Pada tahap pengorganisasian (organizing), kami menempatkan guru yang kompeten di bidang qir'ah serta membagi peserta didik dalam beberapa kelas agar pembelajaran lebih terarah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan (actuating), guru secara aktif membimbing, memotivasi, dan melibatkan peserta didik dalam praktik langsung sehingga terlihat antusias dan

bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berani mencoba dan memperbaiki bacaan mereka. Adapun pada tahap pengawasan (controlling), sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan bacaan peserta didik melalui pemantauan guru dan laporan berkala. Antusiasme dan keaktifan peserta didik ini menjadi indikator positif yang mendukung keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya.”¹⁸¹
[UCN.RM2.01]

Hasil wawancara **[UCN.RM2.01]** diperoleh informasi bahwa manajemen pembelajaran seni baca Al-Qur'an di sekolah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sekolah merancang program yang menarik dan sesuai karakter peserta didik, menempatkan guru kompeten, serta membimbing peserta didik secara aktif.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh kordinator program:

“Tentu di awal sebagai tahap perencanaan kami mengadakan rapat penyusunan program tentu dengan menentukan guru pengajar yang ahli dibidangnya, waktu pelaksanaan program, memilih materi maqro yang akan diajarkan dalam kurun waktu target tiap semester, menentukan target pertemuan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dan capaian keberhasilan sebagai tolak ukur di tiap kelasnya. Dalam pengorganisasian kami membagi peserta didik dalam kelas-kelas yaitu kelas Bayyātī, Nahāwand, dan Hījāz agar lebih terarah dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini juga menempatkan satu guru pengajar ahli yang mendampingi. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kami menempatkan guru pengajar sekaligus yang akan menjadi mengawal pembelajaran peserta didik dari awal hingga akhir. Sesuai kesepakatan dalam rapat penyusunan program bahwa program seni baca Al-Qur'an dilaksanakan 1x setiap pekan para hari rabu pukul 07.00-08.00 WIB, dengan target materi sesuai tingkatan kelas tiap bulannya. Dilaksanakan di tiga kelas masing-masing (kelas Bayyātī berada di ruang “Malaysia”, kelas Nahāwand di aula sekolah, dan kelas Hījāz di ruang “Indonesia”). Dan sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik kami akan berkomunikasi langsung dengan guru dan orangtua. Untuk evaluasi program kami mengadakan rapat evaluasi program.”¹⁸² **[RZSF.RM2.01]**

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁸² Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku kordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara [RZSF.RM2.01] dengan koordinator program bahwa program pembelajaran seni baca Al-Qur'an di sekolah dijalankan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode An-Nawawi memiliki struktur pembelajaran yang sistematis sehingga menjadi alasan pihak sekolah menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran keterampilan seni baca Al-Qur'an.

*“Alasan kami memilih metode An-Nawawi adalah karena metode ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Anak-anak belajar nada secara bertahap dari dasar sampai tingkat pengembangan, sehingga tidak lagi hanya meniru hafalan nada, tetapi memahami pola Naghham secara utuh. Metode ini juga membantu memperkuat kontrol vokal dan ketahanan nafas.”*¹⁸³ [UCN.RM2.03]

Hasil wawancara [UCN.RM2.03] menunjukkan bahwa pemilihan metode An-Nawawi didasarkan pada pertimbangan keunggulan struktur pembelajarannya yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui metode ini, Peserta didik belajar teknik *naghham* secara bertahap.

Hal ini juga disampaikan oleh guru pengajar mengenai perbedaan metode yang digunakan sebelumnya dengan metode An-Nawawi:

*“Metode sebelumnya yang digunakan klasik yaitu guru memberi contoh kemudian peserta didik menirukan, berbeda dengan metode An-Nawawi yang memiliki komponen dan aspek yang terstruktur. Anak-anak juga sekarang lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya.”*¹⁸⁴ [LRA.RM2.03]

Hasil wawancara [LRA.RM2.03] dengan guru pengajar diketahui bahwa metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang digunakan sebelumnya

¹⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

bersifat klasik, di mana guru hanya memberikan contoh bacaan kemudian peserta didik menirukannya. Metode ini cenderung sederhana dan kurang terstruktur. Berbeda dengan metode An-Nawawi, metode terbaru ini memiliki komponen dan aspek yang lebih terstruktur, sehingga pembelajaran menjadi lebih sistematis, terarah, dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an, terdapat beberapa aspek dan tahapan yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan Metode An-Nawawi, dimulai dari pengenalan naghah, praktik menirukan bacaan, hingga latihan membaca secara individu. Tahapan pembelajaran berjalan sistematis dan terstruktur.¹⁸⁵ Sebagaimana pernyataan oleh guru pengajar berikut:

“Pada pertemuan awal guru akan menyampaikan materi hal apa saja yang perlu disiapkan dalam belajar seni baca Al-Qur'an termasuk kematangan dalam bertajwid dan fashohah, mengenalkan macam-macam Nagham dalam seni baca Al-Qur'an terlebih dahulu. berikutnya disampaikan pengenalan jenis-jenis suara dan pernafasan dalam seni baca Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan penjelasan tata cara olah vokal dan pernafasan. Adapun teknik pernafasan yang digunakan dalam seni membaaca Al Qur'an adalah pernafasan diafragma atau pernafasan perut yaitu teknik pernapasan yang melibatkan penggunaan otot diafragma sebagai otot utama untuk menghirup udara ke dalam paru-paru bagian bawah. Kemudian setelah materi tersebut disampaikan, guru akan memulai praktek maqro' dengan beberapa Nagham (maqro' dan susunan lagu berbeda-beda tiap kelasnya). Dalam setiap pertemuan, pembelajaran metode An-Nawawi tidak hanya fokus dengan pembelajaran irama, namun juga menyeimbangkan aspek tajwid, fashohah, nahwu, irama, adab, dalam setiap prakteknya. Kemudian disetiap pertemuan guru akan menunjuk peserta didik atas pembelajaran yang telah dilaksanakan di hari tersebut. Setiap target satu macam Nagham selesai dipelajari dan sebelum dilanjutkan ke Nagham berikutnya guru akan menguji bacaan masing-masing peserta didik, kemudian di akhir semester aka nada uji tampil

¹⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2025 [LO.1]

secara individu semacam musabaqah tilawatil qur'an untuk menguji mental dan membangun percaya diri peserta didik yang dilaksanakan di aula sekolah dan disaksikan seluruh warga sekolah."¹⁸⁶ [LRA.RM2.01]

Hasil wawancara [LRA.RM2.01] dengan guru pengajar, pembelajaran seni baca Al-Qur'an dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Guru memulai dengan pengenalan berbagai *nagham*, dilanjutkan dengan penjelasan persiapan belajar, pengenalan jenis suara, serta teknik pernapasan dan olah vokal. Setelah materi dasar disampaikan, pembelajaran dilanjutkan dengan praktik maqro'. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan dan diakhiri dengan uji tampil individu.



Gambar 4. 1 Guru Memberikan Materi dari Awal Secara Bertahap

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 2 Praktik Ayat Bersama



Gambar 4. 3 Evaluasi setiap pertemuan (kelompok)



Gambar 4. 4 Praktik Ayat Secara Individu

Kepala sekolah menyampaikan ada beberapa indikator dalam metode An-Nawawi sebagai tolak ukur peserta didik mampu dalam seni baca Al-Qur'an.

“Indikator keberhasilan yang kami tetapkan ada beberapa aspek antara lain: aspek ketepatan bacaan, aspek kelancaran membaca, aspek penguasaan Nagham/lagu Qirā'ah, aspek keberanian dan percaya diri, aspek keaktifan peserta didik, aspek kedisiplinan, aspek peran guru, dan aspek evaluasi monitoring.”¹⁸⁷ [UCN.RM2.02]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa indikator keberhasilan implementasi metode seni baca Al-Qur'an ditetapkan melalui beberapa aspek utama. Aspek-aspek tersebut meliputi ketepatan bacaan, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta penguasaan *Nagham* atau lagu *qirā'ah*. Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari aspek keberanian dan kepercayaan diri, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan latihan.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat koordinator program seni baca Al-Qur'an:

“Dalam metode An-Nawawi ada beberapa aspek yang menjadi kriteria keberhasilan dalam seni baca Al-Qur'an. Dalam aspek ketepatan bacaan, peserta didik harus mampu melafalkan ayat sesuai tajwid dan makhraj yang tepat, maksudnya mampu menerapkan hukum tajwid dengan tepat. Aspek kelancaran bacaan yakni peserta didik mampu mencoba ayat Al-Qur'an secara lancar, tartil, dan minim terbata-bata. Aspek penguasaan Nagham/lagu qira'ah yaitu peserta didik ditingkat awal mampu menirukan contoh yang diberikan, kemudian tingkatan berikutnya mampu mengurutkan nagham-nagham dalam satu maqro', di tingkat tinggi peserta didik mampu menerapkan susunan Nagham di maqro' lain. Aspek keaktifan artinya peserta didik aktif ketika pembelajaran seni baca Al-Qur'an berlangsung, sering mengajukan diri untuk mencoba contoh yang guru berikan, dan tidak malu-malu saat ditunjuk guru untuk membaca ayat.

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Aspek kedisiplinan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan rutin dan berperilaku baik. Aspek peran guru maksudnya guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran metode An-Nawawi dengan baik, memberi bimbingan secara konsisten, dan memberi contoh bacaan yang tepat. Aspek evaluasi, yaitu pihak yang terkait melaksanakan proses evaluasi seperti yang telah ditetapkan.”¹⁸⁸ [RZSF.RM2.02]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an ditandai oleh ketepatan dan kelancaran bacaan sesuai tajwid dan makhrāj, penguasaan *nagham qirā’ah*, keaktifan serta kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran, peran guru yang konsisten dalam membimbing dan memberi contoh bacaan, serta pelaksanaan evaluasi yang terencana untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya mendukung program seni baca Al-Qur’an dengan memenuhi hal-hal yang diperlukan, sebagai berikut:

“Sekolah memberikan dukungan penuh melalui penyediaan waktu pembelajaran khusus seni baca Al-Qur’an, fasilitas ruang kelas pembelajaran, serta buku pedoman untuk belajar seni baca Al-Qur’an. Kami juga mengadakan evaluasi rutin dan kegiatan unjuk kemampuan agar peserta didik termotivasi terus berkembang.”¹⁸⁹ [UCN.RM2.05]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan keterampilan seni baca Al-Qur’an peserta didik. Sekolah menyediakan alokasi waktu pembelajaran khusus untuk memperdalam seni baca Al-Qur’an serta menyiapkan fasilitas ruang kelas yang memadai.

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.



Gambar 4. 5 Pembelajaran seni baca Al-Qur'an di kelas



Gambar 4. 6 Pembelajaran Qira'ah di ruang kelas

Gambar 4.5 dan 4.6 proses implementasi seni baca Al-Qur'an metode An-Nawawi di kelas.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai upaya tersebut, guru pengajar mengikuti beberapa pelatihan terkait Qirā'ah atau seni baca Al-Qur'an yang dibina langsung oleh ahlinya ustadz-ustadzah dewan hakim MTQ tingkat Jawa Timur, sehingga hal

tersebut menambah wawasan guru sebelum memberikan ilmu kepada peserta didik.”¹⁹⁰ [UCN.RM2.02]

Pernyataan [UCN.RM2.02] diperoleh informasi bahwa guru pengajar dalam meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait qirā’ah yang dibina langsung oleh para ahli, yaitu ustadz dan ustadzah dari dewan hakim MTQ tingkat Jawa Timur.

Pembelajaran seni baca Al-Qur’an dapat berjalan dengan maksimal karena pihak-pihak yang terlibat memberi respon positif dan mendukung penuh.

“Respon guru terhadap metode An-Nawawi sangat positif karena metode ini membantu mereka memberikan pembelajaran lebih sistematis dan mudah dipahami. Peserta didik juga merasa metode ini lebih jelas tahapannya dan membuat mereka lebih percaya diri saat mencoba variasi nada. Kami menggunakan media pendukung seperti sound, mic, serta buku pedoman sebagai alat bantu dalam pembelajaran.”¹⁹¹ [RZSF.RM2.06]

Hasil wawancara dengan guru pengajar menunjukkan bahwa respon terhadap penerapan metode An-Nawawi sangat positif. Guru menilai bahwa metode ini membantu mereka menyampaikan pembelajaran secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik, karena setiap materi disusun bertahap.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.



Gambar 4. 7 Praktik menggunakan mic dan sound

Dalam hal semangat dan antusiasme peserta didik juga tinggi karena mereka didukung dan difasilitasi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

*“Alhamdulillah, respons dan antusiasme peserta didik terhadap metode ini sangat positif. Mereka merasa lebih tertantang dan lebih percaya diri karena ada tahapan yang jelas untuk dipelajari.”*¹⁹² [LRA.RM2.06]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar Al-Qur'an, diketahui bahwa respons dan antusiasme peserta didik terhadap penerapan metode An-Nawawi menunjukkan hasil yang sangat positif. Para Peserta didik merasa lebih tertantang dan percaya diri karena pembelajaran disusun melalui tahapan yang jelas dan terarah.



Gambar 4. 8 Kegiatan Pembelajaran Qira'ah di Aula

¹⁹² Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 9 Antusiasme Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran

Meski demikian ada beberapa kendala seperti yang disebutkan oleh guru pengajar:

“Namun masih ada kendala yang kami hadapi adalah karena perbedaan kemampuan vokal dan kontrol nafas di antara peserta didik. Dan karena ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran seni baca Al-Qur’an sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil akhir.”¹⁹³ [LRA.RM2.07]

Hasil wawancara [LRA.RM2.07] dengan guru pengajar mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur’an, masih terdapat kendala yaitu perbedaan kemampuan vokal dan kontrol pernapasan antar peserta didik. Selain itu, adanya beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran juga menjadi faktor penghambat.

Koordinator program seni baca Al-Qur’an menyampaikan upaya nya dalam menjalankan tugasnya:

“Sebagai koordinator saya akan terus berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan peserta didik, dan untuk timbal balik evaluasi nantinya juga berkomunikasi dengan kepala sekolah sebagai pencetus program ini. Disamping itu, komunikasi dengan orangtua juga menjadi

¹⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur’an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

*prioritas kami guna menjadi pertimbangan untuk mengembangkan program ini selanjutnya.*¹⁹⁴ [RZSF.RM2.04]

Hasil wawancara [RZSF.RM2.04] dengan koordinator program bahwa komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Sebagai koordinator, ia berkomitmen untuk terus berkoordinasi dengan guru-guru terkait perkembangan kemampuan peserta didik. Komunikasi dengan orangtua peserta didik juga menjadi prioritas, karena keterlibatan orangtua dianggap krusial dalam mendukung kemajuan anak dan menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan program selanjutnya.

Motivasi menjadi aspek penting bagi keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Guru berperan aktif sebagai pembimbing dengan memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing secara bertahap, serta memberikan koreksi dan motivasi kepada peserta didik dengan sikap sabar dan komunikatif.¹⁹⁵ Sebagaimana diungkapkan oleh guru pengajar berikut:

*“Saya mendorong peserta didik untuk berani membaca dengan memberikan contoh terlebih dahulu, lalu membimbing mereka secara bertahap. Kemudian saya selalu memberikan pujian setiap kali mereka mencoba membaca, walaupun masih ada kesalahan dan saya tekankan bahwa kesalahan itu wajar dan bagian dari proses belajar, sehingga mereka tidak merasa malu atau takut. Selain hal tersebut, saya berusaha membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, misalnya dengan praktek berkelompok atau sambung menyambung.”*¹⁹⁶ [LRA.RM2.08]

Hasil wawancara [LRA.RM2.08] dengan guru pengajar bahwa membimbing peserta didik secara bertahap dengan memberikan contoh bacaan terlebih

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

¹⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 08 Oktober 2025 [LO.4]

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

dahulu. Setiap usaha membaca selalu diberi pujian, meski masih ada kesalahan, agar peserta didik tidak merasa malu atau takut. Guru juga menciptakan suasana menyenangkan melalui praktik berkelompok dan latihan sambung menyambung, sehingga peserta didik lebih antusias dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 4. 10 Praktek Berkelompok dan Perbaikan Bacaan

Dalam upaya melihat tolak ukur perkembangan peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an maka ditetapkan beberapa aspek kriteria keberhasilan. Guru melakukan evaluasi secara langsung pada setiap pertemuan melalui pengamatan bacaan peserta didik. Selain itu, dilakukan monitoring perkembangan peserta didik melalui uji tampil dan evaluasi berkala program pembelajaran.¹⁹⁷ Pernyataan tersebut disampaikan oleh koordinator program berikut:

“Sebagai bahan evaluasi kemampuan peserta didik kami akan meminta pendapat dari guru terkait perkembangan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk evaluasi langsung tiap pertemuan dilaksanakan setelah guru memberi materi, dan untuk evaluasi general kami melaksanakan tes semacam musabaqah di aula sekolah kami sendiri dimana anak-anak harus menampilkan maqro' yang sudah dipelajari selama satu semester, untuk pelaksanaannya di akhir pekan sebelum PAS.

¹⁹⁷ Hasil observasi pada tanggal 08 Oktober 2025 [LO.6]

*Kemudian untuk monitoring program kami melaksanakan rapat monitoring program yang dilaksanakan di awal semester.*¹⁹⁸ [RZSF.RM2.09]

Hasil wawancara dengan koordinator program bahwa pihak sekolah melaksanakan evaluasi kemampuan peserta didik secara berlapis. Evaluasi langsung dilakukan setiap pertemuan setelah penyampaian materi, sedangkan evaluasi umum berupa musabaqah menampilkan maqro' yang dipelajari selama satu semester, dilaksanakan menjelang PAS. Untuk meninjau program secara keseluruhan, sekolah mengadakan rapat evaluasi di awal semester.



Gambar 4. 11 Uji Tampil Individual ghaffar

Pemahaman mengenai metode An-Nawawi penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengenal, memahami, dan merasakan proses pembelajaran. Diperoleh gambaran berdasarkan wawancara dari peserta didik. Diantaranya peserta didik kelas Nahāwand menyampaikan:

“Metode An-Nawawi adalah suatu metode pembelajaran seni baca Al-Qur’an yang dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran bertahap dan sistematis, yang menekankan pada tajwid (aturan baca), keteraturan Naghām (irama Qirā’ah), pengaturan vokal dan nafas dalam membaca

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

*ayat, serta fashahah (adab dalam membaca ayat Al-Qur'an)."*¹⁹⁹
[EF.RM2.10]

Pernyataan [EF.RM2.10] peserta didik kelas Nahāwand, bahwa Metode An-Nawawi merupakan metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang diterapkan secara bertahap dan sistematis. Peserta didik tersebut dibimbing untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan tajwid, keteraturan *nagham* atau irama bacaan, serta pengaturan vokal dan pernapasan. Selain itu, metode ini juga menekankan aspek fashahah, yaitu adab dan kejelasan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga bacaan tidak hanya benar secara kaidah, tetapi juga indah dan tertib. Hal serupa disampaikan:

*"Metode ini bikin belajar Al-Qur'an jadi gampang dan menyenangkan, kita bisa belajar irama bacaannya, nafasnya, dan cara mengucapkan huruf dengan benar."*²⁰⁰ [MAHA.RM2.10]

Hasil wawancara tersebut peserta didik menyampaikan bahwa penerapan Metode An-Nawawi membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an terasa lebih mudah dan menyenangkan. Peserta didik tersebut mengungkapkan melalui metode ini mereka dapat mempelajari irama bacaan, mengatur pernapasan, serta memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan tidak membosankan. Pendapat lain juga disampaikan peserta didik kelas Hījāz:

*"Metode An-Nawawi adalah metode dalam seni baca Al-Qur'an. Metode ini bikin kita belajar bareng teman atau sendiri, guru kasih contoh dulu, terus kita latihan, biar bacaan Al-Qur'an kita indah dan sesuai aturan tajwid."*²⁰¹ [TZR.RM2.10]

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hījāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

Pernyataan [TZR.RM2.10] dengan peserta didik, diperoleh pemahaman bahwa Metode An-Nawawi dipersepsikan sebagai metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama maupun secara individu. Peserta didik tersebut menjelaskan dalam penerapannya guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik melakukan latihan secara bertahap.

Pemahaman mengenai metode ini juga disampaikan peserta didik kelas Bayyātī, diantaranya:

*“Metode An-Nawawi itu metode cara dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Nantinya guru ngajarin kita membaca Al-Qur'an langkah demi langkah, kasih contoh dulu, terus kita coba sendiri, biar nggak salah.”*²⁰²
[NHN.RM2.10]

Hasil wawancara tersebut dengan peserta didik, Metode An-Nawawi dipahami sebagai cara belajar seni baca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap. Peserta didik tersebut menjelaskan bahwa guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan dan mencoba membaca sendiri. Pendapat serupa disampaikan juga peserta didik lainnya:

*“Metode An-Nawawi itu cara dalam belajar seni baca Al-Qur'an yang mudah. Karena metode ini bikin belajar Al-Qur'an jadi gampang dan menyenangkan, kita bisa belajar irama bacaannya, nafasnya, dan cara mengucapkan huruf dengan benar.”*²⁰³ [ANR.RM2.10]

Pernyataan [ANR.RM2.10] diketahui bahwa Metode An-Nawawi dipahami sebagai cara belajar seni baca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.

²⁰² Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁰³ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa melalui metode ini, pembelajaran Al-Qur'an terasa lebih ringan karena dilakukan secara bertahap. Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya:

*“Metode An-Nawawi itu metode untuk belajar Al-Qur'an menggunakan irama. Jadi kita tidak hanya benar membaca Al-Qur'an tapi juga menggunakan irama-irama. Terus belajarnya dikasi materi dulu lalu guru mencontohkan terus kami disuruh mencoba contoh dari guru.”*²⁰⁴
[MANA.RM2.10]

Terjadi interaksi dua arah yang baik antara guru dan peserta didik. Guru memberi kesempatan bertanya dan peserta didik merespons dengan aktif.²⁰⁵ Guru berperan utama dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an, dan cara guru dalam memberi ilmu menjadi faktor penting hasil belajar peserta didik. Beberapa peserta didik menyampaikan terkait pengalaman belajar mereka mengenai seni baca Al-Qur'an, diantaranya

*“Tentu guru akan menjelaskan terlebih dahulu dengan detail dan saya mendengarkan dengan seksama, kemudian ada giliran mencoba ayat satu persatu.”*²⁰⁶ [TZR.RM2.11]

Hasil wawancara tersebut peserta didik menyampaikan bahwa guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara rinci mengenai bacaan yang akan dipelajari. Peserta didik tersebut mendengarkan penjelasan terlebih dahulu dengan seksama sebelum diberikan kesempatan untuk mencoba membaca ayat secara bergantian dan bertahap, satu per satu. Pendapat lain juga disampaikan:

*“Saya mendengarkan saat guru mengajarkan dengan jelas, kemudian kami menirukan bersama.”*²⁰⁷ [MAHA.RM2.11]

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijaz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 01 Oktober 2025 [LO.3]

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijaz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara [MAHA.RM2.11] peserta didik menyampaikan bahwa proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan Metode An-Nawawi dilakukan dengan cara mendengarkan penjelasan dan contoh bacaan dari guru secara jelas, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Hal tersebut diperjelas peserta didik lainnya:

*“Saya dan teman-teman menyimak guru dengan seksama saat guru menjelaskan dan memberikan contoh, baru kami menirukan contoh yang guru berikan dengan pelan-pelan secara bertahap ayatnya dan bersama-sama maupun per orangan dan guru membenarkan bagian yang salah.”*²⁰⁸
[EF.RM2.11]

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik menjelaskan bahwa proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan Metode An-Nawawi diawali dengan kegiatan menyimak penjelasan dan contoh bacaan yang diberikan oleh guru secara seksama. Setelah itu, ia menirukan bacaan guru secara perlahan dan bertahap pada setiap ayat. Kegiatan menirukan bacaan dilakukan baik secara bersama-sama maupun secara perorangan. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, guru secara langsung memberikan koreksi dan membenarkan bagian yang kurang tepat, sehingga peserta didik dapat memahami dan memperbaiki bacaannya dengan baik. Peserta didik kelas Bayyātī juga menyampaikan hal serupa:

*“Awalnya menyimak guru dengan seksama baru kami disuruh menirukan, bersama dahulu baru per orang.”*²⁰⁹ [NHN.RM2.11]

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara [NHN.RM2.11] peserta didik menjelaskan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru secara seksama. Setelah itu, ia diminta menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama, sebelum akhirnya membaca secara perorangan. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik yang lain:

*“Menyimak guru dahulu, baru mencoba contoh yang guru berikan.”*²¹⁰
[ANR.RM2.11]

Hasil wawancara [ANR.RM2.11], peserta didik tersebut menyampaikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru terlebih dahulu, kemudian peserta didik mencoba menirukan bacaan tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh peserta didik lain:

*“Guru nya menjelaskan materinya terlebih dahulu, lalu kami diberi contoh. Terus nanti kita disuruh mencoba berkelompok maupun individu.”*²¹¹ [MANA.RM2.11]

Dalam menguraikan pandangan peserta didik tentang manfaat Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Melalui pertanyaan sederhana, peserta didik diminta menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka mengenai kemudahan belajar, bimbingan guru, serta perubahan kemampuan membaca yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Pendapat berbeda-beda mengenai pandangan peserta didik, sebagai berikut:

*“Iya karena kami dimbing secara detail dan bertahap”*²¹² [ANR.RM2.12]

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²¹¹ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²¹² Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut dengan peserta didik, diketahui bahwa sebagian besar anak telah mengenal Metode An-Nawawi sebagai cara belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ia menjelaskan bahwa mereka belajar dengan cara mendengarkan contoh bacaan dari guru, kemudian menirukannya secara bertahap. Ia menyampaikan bahwa guru membantu dengan sabar, membetulkan bacaan yang kurang tepat, serta mengajarkan irama bacaan agar terdengar lebih indah. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik lain:

*"Iya, awalnya yang tidak tahu sama sekali jadi mengerti, karena gurunya sabar dan memberi contoh lengkap."*²¹³ [NHN.RM2.12]

Hasil wawancara diatas peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran dengan Metode An-Nawawi membantunya memahami seni baca Al-Qur'an meskipun pada awalnya belum memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang mengajar dengan penuh kesabaran serta memberikan contoh bacaan secara jelas dan lengkap, sehingga ia lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Peserta didik kelas Nahāwand menyampaikan:

*"Iya sangat membatu, karena guru menjelaskan dengan detail, lengkap, dan bertahap saat mengajarkan kami. Guru juga memberi contoh dan mengarahkan kami sedikit demi sedikit."*²¹⁴ [EF.RM2.12]

Pernyataan tersebut bahwa Metode An-Nawawi sangat membantu dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan guru menjelaskan materi secara detail, lengkap, dan bertahap. Selain itu, guru juga memberikan

²¹³ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyāfī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

contoh bacaan serta membimbing peserta didik tersebut secara perlahan sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah. Hal serupa juga disampaikan:

*“Iya, gurunya sabar dan menjelaskan materi dengan jelas sekaligus memberi contoh.”*²¹⁵ [MAHA.RM2.12]

Hasil wawancara [MAHA.RM2.12] peserta didik menyatakan bahwa guru menunjukkan sikap sabar dalam membimbing proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan jelas serta memberikan contoh bacaan secara langsung, sehingga memudahkannya dalam memahami dan mempraktikkan seni baca Al-Qur’an dengan Metode An-Nawawi.

Peserta didik kelas Hijāz turut menyampaikan pendapatnya:

*“Iya., karena gurunya menjelaskan dengan detail. Kemudian saat kita mencoba setelah dicontohkan guru meskipun salah, kita dibenarkan guru dan tidak dimarahijika kita banyak salah. Belajar iramanya juga sedikit demi sedikit jadi kami bisa paham.”*²¹⁶ [MANA.RM2.12]

Selama proses pembelajaran, peserta didik aktif mengikuti instruksi guru, menirukan bacaan, serta berpartisipasi dalam latihan bersama maupun individu. Keaktifan ini menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup tinggi.²¹⁷ Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik kelas Hijāz:

*“Tentu saja, guru menjelaskan materi dengan urut bertahap. Terus juga memberi contoh sedikit demi sedikit dan kami dibenarkan saat praktek ayat.”*²¹⁸ [TZR.RM2.12]

²¹⁵ Hasil wawancara dengan M.AI-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²¹⁷ Hasil obsrvasi pada tanggal 15 Oktober 2025 [L0.5]

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara tersebut dengan peserta didik menyampaikan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut dan bertahap. Guru juga memberikan contoh bacaan sedikit demi sedikit serta membenarkan bacaannya saat melakukan praktik membaca ayat, sehingga membantu peserta didik memahami pembelajaran dengan lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Mayoritas peserta didik tampak cukup percaya diri ketika diminta mempraktekkan bacaan Al-Qur'an di depan teman-temannya. Mereka berani tampil dan menerima koreksi guru dengan sikap terbuka.²¹⁹ Beberapa pernyataan peserta didik sebagai berikut:

*“Benar, karena bacaan saya meningkat lebih bagus, tajwid nya teratur dan lebih indah karena menggunakan naghām.”*²²⁰ [TZR.RM2.13]

Pernyataan [TZR.RM2.13] dengan peserta didik, penerapan Metode An-Nawawi membantu meningkatkan rasa percaya dirinya dalam membaca Al-Qur'an. Perubahan positif kualitas bacaan tersebut membuat peserta didik tersebut merasa lebih yakin dan berani ketika membaca Al-Qur'an, baik di dalam kelas maupun di hadapan orang lain. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik lainnya:

*“Iya, bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih baik dan saya menjadi lebih percaya diri ketika membaca ayat meskipun banyak orang.”*²²¹ [MAHA.RM2.13]

²¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 15 Oktober 2025 [LO.2]

²²⁰ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB..

²²¹ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan penerapan Metode An-Nawawi membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik tersebut bahwa bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Perbaikan kualitas bacaan ini memiliki perubahan positif pada meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri peserta didik ketika membaca ayat Al-Qur'an. Peserta didik kelas Nahāwand menyampaikan pendapatnya:

*“Iya, bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih baik tajwidnya maupun saya juga jadi bisa menggunakan naghām. Saya juga tidak malu lagi saat membaca Al-Qur'an.”*²²² [EF.RM2.13]

Pernyataan tersebut dengan peserta didik, penerapan Metode An-Nawawi membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Ia menyampaikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik, baik dari segi ketepatan tajwid maupun kemampuan menggunakan *Naghām*.

Peserta didik kelas Bayyātī juga menyampaikan dari sudut pandangannya:

*“Iya, saya merasa tidak malu untuk membaca Al-Qur'an karena baacannya saya jadi lebih baik dan teratur.”*²²³ [NHN.RM2.13]

Hasil wawancara [NHN.RM2.13] dengan peserta didik bahwa penerapan Metode An-Nawawi dinilai mampu membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, bahwa ia tidak lagi merasa malu ketika membaca

²²² Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²²³ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Al-Qur'an karena bacaan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan teratur.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh yang lain:

*“Benar, saya lebih berani dan tidak malu jika tampil banyak orang. Bacaan say ajadi lebih baik.”*²²⁴ [ANR.RM2.13]

Pernyataan [ANR.RM2.13] bahwa penerapan Metode An-Nawawi membantunya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Ia menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih berani dan tidak merasa malu ketika harus tampil di depan banyak orang. Pendapat tersebut juga diperkuat peserta didik lain:

*“Iya, karena bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih baik. Jadi menggunakan irama, membaca dengan benar, terus suara dan napas juga diatur. Lalu kita juga disuruh tampil apakah berani apa tidak kalau didepan banyak orang.”*²²⁵ [MANA.RM2.13]

Motivasi peserta didik dalam belajar seni baca Al-Qur'an datang dari banyak faktor. Guru menjadi faktor penting karena sebagai peran uatam dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an metode An-Nawawi tersebut. Beberapa peserta didik berpendapat mengenai kesabaran guru menjadi motivasi besar peserta didik untuk semangat belajar seni baca Al-Qur'an.

*“Guru biasanya membimbing saya pelan-pelan. Kalau saya salah nada, guru mengulanginya beberapa kali sampai saya bisa mengikuti. Guru juga memberi contoh cara mengatur nafas supaya lebih kuat.”*²²⁶ [ANR.RM1.14]

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas Bayyātī, bahwa guru selalu membimbingnya secara perlahan dan Ṣabār, terutama ketika terjadi kesalahan dalam nada bacaan. Guru akan mengulangi contoh beberapa kali hingga

²²⁴ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²²⁵ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²²⁶ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Peserta didik tersebut mampu mengikuti dengan benar. Selain itu, guru juga memberikan panduan teknis seperti cara mengatur napas agar lebih kuat dan stabil saat membaca. Peserta didik lainnya juga turut berpendapat:

*“Ketika saya disuruh membaca ayat yang sudah dicontohkan guru, terus saya salah, guru tidak memarahi saya dan membenarkan bacaan saya.”*²²⁷
[EF.RM2.14]

Hasil wawancara [EF.RM2.14] dengan peserta didik bahwa guru memberikan bimbingan yang bersifat suportif dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Ketika ia diminta membaca ayat yang telah dicontohkan oleh guru dan melakukan kesalahan, guru tidak memberikan teguran yang bersifat memarahi, melainkan membenarkan bacaannya dengan cara yang baik. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik yang lain:

*“Saat saya disuruh membaca ayat dan keliru, guru tidak marah kepada saya.”*²²⁸ [NHN.RM2.14]

Hasil wawancara tersebut dengan peserta didik, guru memberikan pendampingan yang bersifat positif dan menenangkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an. ia menyampaikan bahwa ketika diminta membaca ayat dan mengalami kekeliruan, guru tidak menunjukkan sikap marah. Sebaliknya, guru memberikan koreksi dengan cara yang lembut, sehingga peserta didik merasa aman dan tidak takut untuk mencoba membaca kembali.

Peserta didik kelas Nahāwand juga menyampaikan dari sudut pandangnya:

²²⁷ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²²⁸ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

“Saya diarahkan sedikit demi sedikit saat praktek membaca ayat.”²²⁹
[MAHA.RM2.14]

Pernyataan **[MAHA.RM2.14]** bahwa guru memberikan bimbingan secara bertahap dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Guru tidak langsung menuntut kesempurnaan bacaan, melainkan mengarahkannya sedikit demi sedikit saat praktik membaca ayat, sehingga anak dapat memahami cara membaca dengan benar dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat peserta didik lainnya:

“Guru menjelaskan dengan sabar, terus saat saya disuruh mencoba ayat yang sudah dicontohkan guru, saya dibenarkan saat ada bagian yang keliru dan memberi semangat dan motivasi jadi saya tidak minder.”²³⁰
[TZR.RM2.14]

Hasil wawancara **[TZR.RM2.14]** dengan peserta didik kelas Hijāz bahwa guru berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Guru menjelaskan materi dengan sabar dan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu. Selanjutnya, ia akan diminta untuk mencoba membaca ayat yang telah dicontohkan. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, guru secara langsung membenarkan dengan cara yang baik dan tidak menyalahkan.

Peserta didik kelas Hijāz juga menyampaikan pendapatnya:

“Gurunya menjelaskan dulu materinya terus mencontohkan ayat, terus saya disuruh mencoba ayat yang sudah dicontohkan kadang berkelompok kadang sendiri, jika ada yang salah saya tidak dimarahi dan gurunya membenarkan dengan sabar. Saya juga dimotivasi agar lebih percaya diri saat membaca ayat.”²³¹ **[MANA.RM2.14]**

²²⁹ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²³⁰ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²³¹ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an, setiap peserta didik memiliki pengalaman yang beragam, termasuk tantangan yang mereka hadapi. Karena dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang perlu dikuasai sehingga merupakan suatu hal yang wajar jika masing-masing peserta didik memiliki hambatan berdasarkan kemampuannya, sebagai berikut:

“Kalau saya di bagian mengurutkan nada dari bagian satu ke bagian berikutnya seringkali masih keliru.”²³² [TZR.RM2.15]

Hasil wawancara [TZR.RM2.15] peserta didik kelas Hijāz mengungkapkan bahwa ia masih mengalami kesulitan pada aspek pengurutan nada dari satu bagian ke bagian berikutnya. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut masih memerlukan bimbingan dan latihan berkelanjutan dalam memahami kesinambungan nada pada pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Pendapat serupa juga disampaikan oleh pihak lain:

“Saya sering keliru saat naik turunnya nada dan belum bisa konsisten, jadi saat melanjutkan ke bagian berikutnya jadi keliru.”²³³ [EF.RM2.15]

Hasil wawancara [EF.RM2.15] peserta didik kelas Nahāwand mengungkapkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi naik-turun nada saat membaca Al-Qur'an. Ketidakkonsistenan tersebut menyebabkan peserta didik tersebut kerap melakukan kesalahan ketika melanjutkan bacaan ke bagian berikutnya.

²³² Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²³³ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

*“Saya kesulitan saat menyambung nada dari satu bagian ke berikutnya.”*²³⁴
[ANR.RM2.15]

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam menyambung nada dari satu bagian bacaan ke bagian berikutnya. Kesulitan ini terutama dirasakan pada saat menerapkan irama bacaan secara berkelanjutan, sehingga peserta didik tersebut membutuhkan bimbingan dan latihan yang lebih intensif dari guru.

Terdapat beberapa pendapat dari peserta didik lain berupa kesulitan dalam aspek mengontrol nafas.

*“Saya masih kesulitan mengatur nafas, karena nafas saya sering tidak cukup saat membagai satu kalimat dalam ayat.”*²³⁵ [MAHA.RM2.15]

Hasil wawancara [MAHA.RM2.15] salah satu peserta didik kelas Nahāwand menyampaikan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam mengatur pernapasan saat membaca Al-Qur’an. Ia menjelaskan bahwa napas yang dimiliki sering kali tidak mencukupi ketika membaca satu kalimat dalam ayat, sehingga bacaan menjadi terputus-putus dan mencuri nafas ditengah ayat. Pendapat serupa juga disampaikan oleh peserta didik lainnya:

*“Nafas saya sering tidak cukup saat membaca ayat yang panjang, juga belum terlalu bisa cengkok dalam irama.”*²³⁶ [NHN.RM2.15]

Pernyataan [NHN.RM2.15] mengungkapkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam mengatur pernapasan ketika membaca ayat-ayat yang panjang.

Selain itu, ia juga menyatakan belum mampu menerapkan cengkok atau variasi

²³⁴ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²³⁵ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²³⁶ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

irama bacaan dengan baik, sehingga bacaan masih terasa terbatas pada nada dasar.

Peserta didik kelas Hijāz juga turut menyampaikan pendapatnya:

*“Terkadang napas saya tidak cukup saat mencoba ayat yang panjang, tapi kami juga diajari cara mengatur napas dan suara saat membaca Al-Qur’an.”*²³⁷ [MANA.RM2.15]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu dengan kepala sekolah, koordinator program, guru, dan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an telah berjalan secara terencana dan sistematis dengan dukungan penuh dari pihak sekolah. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, meliputi perencanaan yang matang, pengaturan yang tepat, pelaksanaan yang maksimal, termasuk didalamnya proses pengenalan tajwid, pengaturan vokal dan pernapasan, penguasaan *Nagham*, praktik bertahap peserta didik, serta evaluasi dan uji tampil menampakkan respon dan hasil yang positif dari pihak internal maupun eksternal.

Kebijakan sekolah, peran guru, dan keterlibatan peserta didik yang menjadi sinergi utama, serta adanya dukungan dari berbagai pihak eksternal merupakan faktor-faktor keberhasilan pelaksanaan metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an.

²³⁷ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

3. Implikasi Implementasi Metode An-Nawawi terhadap Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Penerapan Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an membawa sejumlah konsekuensi pedagogis yang patut untuk dikaji secara lebih mendalam. Implikasi dari penerapan metode ini tidak hanya terlihat pada perubahan positif kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada perubahan pola belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terarah dalam mengikuti tahapan pembelajaran, memahami kaidah bacaan, serta mempraktikkan seni baca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Selain itu, pembelajaran yang berkesinambungan melalui Metode An-Nawawi turut mendorong peserta didik untuk lebih fokus, sabar, dan konsisten dalam latihan membaca, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat instan, melainkan berorientasi pada pembentukan kemampuan membaca yang benar, indah, dan sesuai kaidah. Beberapa perubahan setelah dilaksanakannya pembelajaran seni baca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nawawi terlihat dari kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik. Diantaranya yang disebutkan kepala sekolah sebagai berikut:

“Setelah Metode An-Nawawi diterapkan dalam pembelajaran, kami mulai melihat perubahan yang dapat dilihat pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Bacaan mereka sekarang lebih rapi dan teratur, terutama dalam hal makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, kestabilan nada bacaan juga meningkat, begitu pula pengaturan napas saat membaca ayat yang panjang. Dulu, banyak anak hanya meniru nada bacaan tanpa memahami pola sebenarnya, sehingga bacaan terdengar serampangan dan kurang terstruktur. Sekarang, mereka mulai memahami

*langkah-langkah penyusunan nada dari awal hingga penutup, serta mampu menyesuaikan irama bacaan dengan lebih tepat.*²³⁸ [UCN.RM3.01]

Guru menyampaikan bahwa bacaan peserta didik menjadi lebih rapi.

Pernyataan tersebut diperkuat sudut pandang dari guru pengajar:

*“Beberapa perubahan yang terlihat setelah anak-anak belajar seni baca Al-Qur’an dengan metode An-Nawawi. Diantaranya dalam aspek ketepatan bacaan, bacaan mereka menjadi lebih rapi dan teratur terkait tajwid beserta makhrojnya. Dalam aspek penguasaan lagu, anak-anak banyak perubahan positif seperti mereka sudah bisa stabil nadanya, kemudian bisa mengatur nafas untuk membaca suatu ayat, juga mereka mulai memahami struktur naghmah, tidak hanya meniru seperti sebelumnya. Dalam aspek kepercayaan diri ada lebih banyak Peserta didik yang berani tampil sendiri membawakan maqro’ dari awal hingga akhir bahkan banyak juga yang membawa maqra’ sendiri. Motivasi mereka juga meningkat, mereka merasa lebih percaya diri karena memiliki tahapan yang jelas dan terarah. Banyak yang antusias berlatih di luar jam pelajaran dan ingin mencoba variasi nada baru.”*²³⁹ [LRA.RM3.01]

Pendapat tersebut juga diperjelas dari sudut pandang koordinator program sebagai berikut.

*“Secara umum, implementasi metode An-Nawawi memberikan perubahan yang positif. Kami melihat perubahan positif dalam kerapian bacaan, kestabilan nada, dan keberanian Peserta didik dalam menampilkan bacaan Al-Qur’an. Anak-anak menjadi lebih terstruktur dalam mempelajari naghmah, karena metode ini memberikan tahapan pembelajaran yang jelas dari dasar sampai pengembangannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan mereka kini tidak hanya sekadar meniru guru, tetapi sudah mulai memahami pola nada dan menyusun bacaan secara mandiri.”*²⁴⁰ [RZSF.RM3.01]

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa implementasi metode An-Nawawi memberikan perubahan yang positif terhadap perkembangan keterampilan seni baca Al-Qur’an peserta didik.

²³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur’an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

²⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan keunggulan akademik maupun non-akademik, akhlak mulia, dan pengembangan diri peserta didik, penerapan Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an menjadi relevan dan strategis. Metode ini memungkinkan anak-anak belajar secara bertahap dan sistematis, sehingga tidak hanya menguasai bacaan dan irama, tetapi juga menumbuhkan sikap percaya diri dan motivasi belajar yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pionir utama dalam pelaksanaan program ini menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

*"Iya, penerapan Metode An-Nawawi sejalan dengan visi dan misi sekolah, terutama dalam pengembangan karakter dan prestasi non-akademik peserta didik dalam bidang ke-Al-Qur'an-an. Hal ini sesuai dengan tagline sekolah kami, yaitu mencetak generasi Qari dan Qariah Indonesia. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an dengan benar dan indah, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mendukung tercapainya visi misi sekolah secara menyeluruh."*²⁴¹ [UCN.RM3.02]

Sebagai tindak lanjut setelah melihat perubahan positif yang terjadi pada peserta didik, pihak sekolah merencanakan beberapa upaya penguatan penerapan Metode An-Nawawi. Diantaranya kepala sekolah mengungkapkan rencana terkait pengembangan metode An-Nawawi berikut.

*"Ke depannya, kami berencana memperkuat penerapan metode ini dengan memperbanyak pelatihan guru dan memperbanyak program pembinaan dan uji tampil kemampuan peserta didik. Kami juga ingin memperluas kompetisi membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dan daerah agar peserta didik terbiasa tampil. Harapan kami, melalui metode ini tidak hanya kualitas bacaan meningkat, tetapi juga anak-anak mampu menyusun maqra' sendiri dan menjadi generasi Qur'ani yang unggul."*²⁴² [UCN.RM3.03]

²⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁴² Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Pernyataan [UCN. RM3.03] diketahui bahwa implementasi metode An-Nawawi akan terus dikembangkan secara maksimal melalui berbagai program strategis. Ke depannya, sekolah berencana memperkuat penerapan metode ini dengan memperbanyak pelatihan guru serta mengembangkan pembinaan berjenjang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, sekolah juga ingin memperluas kesempatan kompetisi membaca Al-Qur'an baik di tingkat sekolah maupun daerah sebagai wadah melatih keberanian dan pengalaman tampil bagi Peserta didik. Harapan besar dari program ini adalah tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu menyusun maqra' sendiri serta menjadi generasi Qur'ani yang unggul dan berprestasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh guru pengajar:

*“Dengan penerapan Metode An-Nawawi secara konsisten, kami berharap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat. Salah satu saran kami adalah menyiapkan lebih banyak peserta didik untuk mengikuti lomba, sehingga kemampuan mereka dapat diuji dan motivasi belajar meningkat. Metode ini memberikan dasar yang kuat agar anak-anak siap tampil dengan percaya diri dan bacaan yang baik.”*²⁴³ [LRA.RM3.03]

Dalam hal pengelolaan kelas, metode ini membantu guru dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga diharapkan hasil yang didapat setelah pembelajaran seni baca Al-Qur'an sesuai dengan target secara maksimal.

*“Benar, metode ini mempermudah karena peserta didik dibagi beberapa kelas yaitu Bayyātī, Nahāwand, dan Hijāz. Kemudian tingkatan kelas tersebut diberi maqro' dan komposisi naghām atau irama berbeda sehingga menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik.”*²⁴⁴ [RZSF.RM3.04]

²⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

²⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Pernyataan [RZSF.RM3.04] bahwa Metode An-Nawawi mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'an karena peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelas sesuai tingkat kemampuan.

Implementasi Metode An-Nawawi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga memengaruhi pola interaksi antara guru dan Peserta didik selama proses pembelajaran. Koordinator program ini menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

*“Metode ini secara langsung meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru lebih mudah memberikan arahan langkah demi langkah dan peserta didik juga lebih aktif bertanya serta mencoba variasi nada. Karena metode ini dikelompokkan beebbrapa kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Pembelajaran menjadi lebih terarah. Kelas menjadi lebih mudah dikontrol karena setiap tahapan memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur.”*²⁴⁵ [RZSF.RM3.05]

Hasil wawancara dengan koordinator seni baca Al-Qur'an, metode An-Nawawi mampu memberikan perubahan positif terkait interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Guru dapat memberikan arahan secara bertahap dan terstruktur, sementara Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya serta mencoba variasi nada dalam setiap latihan.

Metode An-Nawawi tidak hanya berfokus pada penguasaan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memengaruhi sikap dan motivasi belajar Peserta didik. Sebagaimana pendapat oleh guru pengajar sebagai berikut:

“Penerapan Metode An-Nawawi memberikan tahapan belajar yang jelas; dimulai penjelasan materi seni baca Al-Qur'an dan pemahaman berbagai macam jenis irama serta jenis vocal dan cara oleh vocal, cara pengaturan pernafasan, praktek bertahap, contoh yang runtut dan bertahap, maqro’

²⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur'an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

*yang disesuaikan kemampuan peserta didik, hingga proses evaluasi individu di setiap pertemuan maupun uji tampil diakhir semester. Cara guru dalam menjelaskan, memotivasi, memberi contoh, dan mengarahkan dibuat agar tidak menjatuhkan rasa oercaya diri peserta didik. Ketika peserta didik ditunjuk untuk praktek, guru harus mengarahkan dan membenarkan bagian yang salah dengan sabar bahkan diberi pujian atas keberanian peserta didik. Sehingga hal-hal tersebut peserta didik dapat memahami progres mereka dari awal sampai akhir. Motivasi belajar meningkat karena mereka merasakan pencapaian yang nyata, merasa dihargai, dan ingin terus memperbaiki bacaan serta berani menampilkan hasil di depan banyak orang.*²⁴⁶ [LRA.RM3.06]

Hasil wawancara [LRA.RM3.06] dengan guru pengajar bahwa Metode An-Nawawi memberikan tahapan belajar yang jelas. Guru membimbing dengan sabar, memberi arahan, serta pujian untuk menjaga kepercayaan diri peserta didik.

Partisipasi peserta didik sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Keterlibatan ini tidak hanya memengaruhi motivasi dan disiplin belajar anak, tetapi juga mendukung tercapainya target pembelajaran secara optimal. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an meningkat, baik saat pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah seperti uji coba internal dan tampil di depan umum. Mereka terlihat lebih percaya diri dan berani tampil secara individu.”*²⁴⁷ [UCN. RM3.09]

Hasil wawancara [UCN. RM3.09] dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an mengalami perubahan positif, baik saat kegiatan di kelas maupun dalam kegiatan sekolah seperti uji coba internal dan tampil di depan umum. Peserta didik menjadi lebih

²⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

²⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

percaya diri dan berani tampil secara individu, menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Sehingga pihak internal dan eksternal dibutuhkan keberhasilan program ini, sebagaimana pendapat yang disampaikan guru pengajar berikut.

“Program pembelajaran seni baca Al-Qur’an akan lebih optimal jika mendapat dukungan pihak eksternal. Contohnya, orang tua yang membimbing anak di rumah, lembaga yang mengadakan lomba, atau komunitas Al-Qur’an yang bisa memberikan pengalaman baru bagi Peserta didik.”²⁴⁸ [LRA.RM3.07]

Hasil wawancara tersebut dengan guru pengajar, program pembelajaran seni baca Al-Qur’an akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak eksternal. Kehadiran pihak eksternal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan Peserta didik, tetapi juga memperluas kesempatan mereka untuk mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah.

Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat dari kordinator program:

“Peran orang tua sangat penting. Anak yang memperoleh dukungan latihan di rumah biasanya lebih cepat berkembang daripada yang hanya berlatih di sekolah. Kami berharap orang tua bisa menyediakan waktu mendampingi anak muroja’ah maqra’nya dan memberi motivasi agar anak berani tampil. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama, hasilnya jauh lebih optimal.”²⁴⁹ [RZSF. RM1.07]

Dukungan dan umpan balik dari orang tua tidak hanya menunjukkan penerimaan terhadap metode yang diterapkan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana anak-anak terbantu dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an secara bertahap dan terarah. Sebagaimana disampaikan koordinator program:

²⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur’an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

²⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

“Dari sisi orang tua, responsnya sangat positif. Banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak semakin rajin berlatih di rumah dan menunjukkan perubahan dalam cara membaca Al-Qur’an. Mereka merasa metode ini membantu anak belajar lebih terarah. Anak-anak menunjukkan perubahan dalam baca Al-Qur’an, ada ketertibban dalam bertajwid, membaca dengan Nagham atau irama sehingga menambah keskhuyu’an, juga mereka jadi bisa mengatur dalam dalam menghadapi kondidi ayat panjang ataupun pendek. Hal ini menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus mengembangkan metode An-Nawawi sebagai bagian dari program unggulan.”²⁵⁰ [RZSF.RM3.08]

Hasil wawancara [RZSF.RM3.08] dengan koordinator program bahwa respons orang tua terhadap program pembelajaran seni baca Al-Qur’an sangat positif. Banyak orang tua menyampaikan bahwa anak-anak semakin rajin berlatih di rumah dan menunjukkan perubahan nyata dalam cara membaca Al-Qur’an. Pendapat serupa juga disampaikan kepala sekolah:

“Respon peserta didik terhadap program ini sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias, percaya diri, dan berani tampil membaca Al-Qur’an baik di kelas maupun di depan umum. Dari sisi orang tua, banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak rajin berlatih di rumah, menunjukkan kemajuan dalam bacaan, dan merasa metode ini membantu anak belajar lebih terarah.”²⁵¹ [UCN. RM3.08]

Pernyataan diatas bahwa respon peserta didik terhadap program pembelajaran seni baca Al-Qur’an dengan Metode An-Nawawi sangat positif. Peserta didik terlihat lebih antusias, percaya diri, dan berani tampil membaca Al-Qur’an baik di kelas maupun di depan umum. Dari sisi orang tua, banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak semakin rajin berlatih di rumah, menunjukkan kemajuan dalam bacaan, serta menilai bahwa metode ini membantu anak belajar secara lebih terarah.

²⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Reny Zulinda Selvi Fransisca, selaku koordinator program seni baca Al-Qur’an pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Uuz Chafidz Nawawi, selaku kepala sekolah pada tanggal 01 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Guru pengajar juga menyampaikan respon peserta didik dalam hal pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

*“Respon peserta didik sangat positif. Mereka terlihat antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran, lebih percaya diri, dan berani tampil membaca Al-Qur'an baik di kelas maupun di depan umum.”*²⁵²
[LRA.RM3.08]

Hasil wawancara tersebut dengan guru pengajar bahwa respon peserta didik terhadap program pembelajaran seni baca Al-Qur'an sangat positif. Peserta didik terlihat antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran, menunjukkan perubahan rasa percaya diri, dan berani tampil membaca Al-Qur'an.

Perubahan bacaan peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan program ini. Sebagaimana disampaikan peserta didik kelas Hijāz berikut.

*“Sejak belajar menggunakan metode An-Nawawi, cara membaca Al-Qur'an saya menjadi lebih teratur dan jelas. Saya lebih memperhatikan makhraj huruf dan panjang pendek bacaan, sehingga tidak terburu-buru seperti sebelumnya. Sekarang saya bisa membaca dengan lebih baik dan suaranya lebih enak didengar.”*²⁵³ [TZR.RM3.10]

Pernyataan tersebut diketahui bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode An-Nawawi terjadi perubahan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Setelah menggunakan metode ini, ia mampu membaca dengan lebih baik dan menghasilkan kualitas suara yang lebih baik serta enak didengar.

Pendapat lain juga disampaikan beberapa peserta didik, diantaranya:

*“Sebelumnya saya sering salah tajwid dan cepat kehabisan napas kalau membaca ayat panjang. Setelah belajar Metode An-Nawawi, saya jadi bisa membaca dengan lebih benar dan mengatur napas dengan baik.”*²⁵⁴
[MAHA.RM3.10]

²⁵² Hasil wawancara dengan ibu Laily Rizqi Amalia, selaku guru pengajar seni baca Al-Qur'an pada tanggal 15 Oktober 2025 pukul 09.00 WIB.

²⁵³ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁵⁴ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Pernyataan [MAHA.RM3.10] salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa sebelumnya ia sering melakukan kesalahan dalam tajwid dan cepat kehabisan napas saat membaca ayat panjang. Setelah belajar menggunakan Metode An-Nawawi, peserta didik tersebut menjadi mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat, serta dapat mengatur pernapasan dengan baik.

Peserta didik kelas Nahāwand juga menyampaikan dari sudut pandanginya:

*“Saya sekarang bisa mengikuti irama Naghām saat membaca, tidak lagi asal meniru. Bacaan jadi terdengar lebih rapi dan enak didengar.”*²⁵⁵
[EF.RM3.10]

Hasil wawancara [EF.RM3.10] salah satu peserta didik kelas Nahāwand menyampaikan bahwa setelah belajar dengan Metode An-Nawawi, ia kini dapat mengikuti irama *naghām* saat membaca Al-Qur'an, tidak lagi sekadar meniru. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik lain:

*“Bacaan saya lebih tertib dan lancar. Saya juga bisa memperhatikan tajwid dan nadanya, serta lebih fokus saat membaca ayat panjang.”*²⁵⁶
[ANR.RM3.10]

Hasil wawancara tersebut salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa bacaan Al-Qur'annya kini lebih tertib dan lancar. Selain itu, ia mampu memperhatikan tajwid dan nada bacaan dengan lebih baik, serta lebih fokus ketika membaca ayat yang panjang.

Sedangkan ada juga pendapat dari sudut pandang lainnya:

²⁵⁵ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁵⁶ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

“Saya jadi lebih percaya diri. Dulu takut tampil di depan teman, tapi sekarang saya berani membaca sendiri sampai akhir maqro’.”²⁵⁷
[NHN.RM3.10]

Pernyataan **[NHN.RM3.10]** dengan salah satu peserta didik menyampaikan bahwa belajar dengan Metode An-Nawawi membuatnya lebih percaya diri. Sebelumnya ia merasa takut tampil di depan teman-teman, namun setelah mengikuti program ini, ia berani membaca sendiri hingga selesai membawakan maqro’.

Peserta didik kelas Hijāz juga menyampaikan terakrit pendapatnya:

“Setelah belajar Al-Qur’an dengan metode ini, saya jadi tau cara membaca Al-Qur’an yang benar dan indah. Bacaan Al-Qur’an saya menjadi lebih tepat tajwidnya terus jadi lebih rapi. Kemudian suara saya lebih tertata karena juga diajari mengolah suara dan napas menjadi lebih panjang.”²⁵⁸
[MANA.RM3.10]

Keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur’an juga ditinjau metode An-Nawawi mampu memberikan perubahan positif terhadap hasil seni baca Al-Qur’an peserta didik, sebagai berikut:

“Iya, saya merasa jauh lebih mudah. Metode ini menjelaskan aturan tajwid secara bertahap dan diberikan contoh bacaan langsung, jadi saya cepat paham. Kalau dulu sering bingung kapan harus mendengungkan atau memanjangkan huruf, sekarang bisa lebih tepat.”²⁵⁹ **[ANR.RM3.11]**

Juga terdapat beberapa pendapat dari sudut pandang peserta didik lain, diantaranya:

“Ya, lebih mudah karena gurunya menjelaskan pelan-pelan dan memberikan contoh cara membaca dengan benar.”²⁶⁰ **[NHN.RM3.11]**

²⁵⁷ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyāṭi pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁵⁸ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁵⁹ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyāṭi pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁶⁰ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyāṭi pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara [NHN.RM3.11] peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan Metode An-Nawawi membuat ia merasa lebih mudah memahami seni baca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena guru menjelaskan materi secara pelan-pelan dan memberikan contoh cara membaca yang benar, sehingga ia dapat mengikuti tahapan belajar dengan lebih mudah dan memahami setiap langkah secara jelas. Pendapat serupa juga disampaikan pihak lain.

“Iya, saya jadi mudah belajar seni baca Al-Qur'an, karena saya bisa mengikuti langkah demi langkah dan latihan nadanya juga bertahap.”²⁶¹
[EF.RM3.11]

Hasil wawancara [EF.RM3.11] salah seorang peserta didik kelas Nahāwand bahwa metode ini memudahkan mereka dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Anak tersebut merasa bisa mengikuti pembelajaran secara bertahap, mulai dari langkah demi langkah, serta berlatih pengaturan nada dan irama secara sistematis. Pendekatan yang runtut ini membuatnya lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an dengan lebih baik. Peserta didik yang lain juga menyampaikan pendapatnya:

“Belajar jadi lebih mudah karena guru membantu kami sedikit demi sedikit praktek, jadi tidak terlalu sulit.”²⁶² [MAHA.RM3.11]

Hasil wawancara [MAHA.RM3.11] dengan salah satu peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah karena mereka dibagi ke dalam kelas agar pembelajaran lebih terarah. Pembagian ini

²⁶¹ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁶² Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

memungkinkan belajar secara bertahap tanpa merasa kesulitan, sehingga materi dapat diterima dengan tepat dan proses belajar lebih menyenangkan.

Pendapat serupa juga disampaikan:

*“Iya, Metode An-Nawawi membuat saya lebih mudah memahami tajwid, membaca menggunakan Naghām dan cara mengatur napas saat membaca ayat panjang.”*²⁶³ [TZR.RM3.11]

Hasil wawancara [TZR.RM3.11] dengan salah seorang peserta didik menyatakan bahwa Metode An-Nawawi membuatnya lebih mudah memahami tajwid, membaca dengan *naghām* atau irama, serta mengatur napas saat membaca ayat panjang.

Peserta didik kelas Hijāz juga menyampaikan dari sudut pandangnya:

*“Iya, karena saya belajar Al-Qur’an menggunakan metode ini jadi lebih paham tajwidnya dan iramanya, karena guru membantu kami sedikit demi sedikit terus dibenarkan jika salah, gurunya sabar kita tidak dimarahi dan juga kita dimotivasi terus untuk semangat belajar qiroah.”*²⁶⁴ [MANA.RM3.11]

Seiring dengan meningkatnya kemampuan membaca, peserta didik juga menunjukkan perubahan dalam sikap dan rasa percaya diri. Hal ini menjadi salah satu perubahan positif dari penerapan Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Sebagaimana pendapat yang disampaikan beberapa peserta didik berikut.

*“Hal terbaik adalah saya jadi lebih percaya diri ketika membaca di depan guru dan teman-teman. Selain itu, saya juga belajar teknik vokal dan lagu-lagu seni baca Al-Qur’an seperti Bayyātī, Nahāwand, dan Hijāz.”*²⁶⁵ [EF.RM3.12]

²⁶³ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁶⁴ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁶⁵ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas Nahāwand bahwa metode An-Nawawi memberikan perubahan positif terhadap kepercayaan diri peserta didik bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, mereka merasa lebih berani tampil membaca di hadapan guru maupun teman-teman. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik yang lain:

*“Hal terbaiknya, saya jadi lebih percaya diri membaca Al-Qur’an dan bisa tampil sendiri di depan teman-teman.”*²⁶⁶ [MAHA.RM3.12]

Hasil wawancara [MAHA.RM3.12] dengan salah satu peserta didik menyampaikan bahwa penerapan Metode An-Nawawi memberikan perubahan positif terhadap rasa percaya dirinya. Peserta didik tersebut merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur’an dan mampu tampil secara mandiri di depan teman-temannya. Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik lainnya:

*“Saya jadi tidak hanya asal sekedar membaca Al-Qur’an saja, tetapi juga mencoba menghayati dan pelan-pelan membaca menggunakan nada agar indah dan benar. Terus saya juga dilatih untuk percaya diri tampil dihadapan banyak orang saat uji tampil evaluasi.”*²⁶⁷ [MANA.RM3.12]

Peserta didik kelas Hġjāz menyampaikan pendapatnya dari aspek lain mengenai kepercayaan dirinya:

*“Dengan metode ini, saya jadi lebih rajin berlatih di rumah dan mengerti tajwid huruf dengan lebih baik.”*²⁶⁸ [TZR.RM3.12]

Hasil wawancara [TZR.RM3.12] dengan peserta didik menyampaikan bahwa penerapan Metode An-Nawawi memberikan perubahan positif terhadap

²⁶⁶ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁶⁷ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hġjāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tuwajju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hġjāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

kebiasaan belajar mereka. Peserta didik yang lain juga menyampaikna pendapatnya:

*“Saya belajar mengatur napas dan membaca dengan nada yang benar, jadi bacaan saya lebih rapi.”*²⁶⁹ [NHN.RM3.12]

Pernyataan [NHN.RM3.12] dengan salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur’an dengan metode yang diterapkan membantunya dalam mengatur napas dan membaca dengan nada yang benar. Setelah mengikuti pembelajaran, ia mulai mampu mengatur pernapasan dengan lebih baik dan menyesuaikan nada bacaan sesuai irama.

Adanya kesinambungan dalam mempelajari seni baca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nawawi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan salah satu peserta didik:

*“Saya senang karena bisa mengikuti tahap-tahap belajar dengan jelas, dari belajar nada, bacaannya sampai uji tampil.”*²⁷⁰ [ANR.RM3.12]

Pernyataan tersebut dengan peserta didik bahwa ia merasa senang mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur’an dengan Metode An-Nawawi karena tahapan pembelajaran disampaikan secara jelas dan terstruktur. Kejelasan tahapan ini membuat peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran, mengetahui perkembangan kemampuannya, serta merasa termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan.

²⁶⁹ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁷⁰ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Dengan adanya tahapan belajar yang jelas dan bertahap, Metode An-Nawawi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an. Terdapat beberapa pendapat yang disampaikan oleh beberapa peserta didik sebagai berikut:

*“Iya, saya merasa lebih semangat karena pembelajaran dibuat menyenangkan dan banyak latihan langsung. Ada sesi praktik bersama dan juga penilaian bertahap, jadi kami merasa punya target yang jelas untuk berkembang.”*²⁷¹ [EF.RM3.13]

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas Nahāwand bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi memberikan perubahan positif terhadap motivasi belajar. Peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran karena metode ini disajikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Juga terdapat aspek lain yang menjadi faktor meningkatnya peserta didik dalam belajar seni baca Al-Qur'an, diantaranya:

*“Ya, saya jadi lebih semangat karena belajar tajwid dan irama bacaan lebih mudah dimengerti. Saya senang bisa mencoba bacaan baru setiap hari.”*²⁷² [MAHA.RM3.13]

Hasil wawancara [MAHA.RM3.13] dengan peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan Metode An-Nawawi membuatnya merasa lebih semangat dalam belajar. Ia menilai bahwa materi tajwid dan irama bacaan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami,

²⁷¹ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁷² Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

sehingga proses belajar terasa lebih menyenangkan. Pendapat serupa disampaikan peserta didik lainnya:

*“Iya, saya senang belajar dengan metode ini. Bacaan jadi lebih rapi dan jika saya kurang bisa, guru akan membantu saya memperbaiki bacaan saya.”*²⁷³ [TZR.RM3.13]

Hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa ia merasa senang belajar seni baca Al-Qur’an menggunakan Metode An-Nawawi. Menurutnya, metode ini membuat bacaan Al-Qur’annya menjadi lebih rapi dan teratur. Ia juga mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan dalam membaca, guru selalu memberikan bimbingan dan membantu memperbaiki bacaannya dengan sabar. Peserta didik kelas Bayyātī juga menyampaikan pendapatnya:

*“Lebih semangat! Saya bisa mengatur napas saat membaca ayat, jadi tidak cepat capek.”*²⁷⁴ [NHN.RM3.13]

Pernyataan [NHN.RM3.13] bahwa dirinya merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur’an setelah menerapkan Metode An-Nawawi. Metode ini membantunya dalam mengatur pernapasan saat membaca ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga tidak mudah merasa lelah.

Peserta didik kelas Ḥijāz juga menyampaikan pendapatnya:

*“Iya, saya semangat karena banyak hal dalam belajar Al-Qur’an yang saya menjadi tahu. tajwid, suara, irama, napas saat saya membaca Al-Qur’an menjadi lebih tepat dan indah. Guru juga selalu memotivasi saya agar tidak minder membaca Al-Qur’an jika ada banyak orang.”*²⁷⁵ [MANA.RM3.13]

²⁷³ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Ḥijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁷⁵ Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Ḥijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

Pembelajaran yang menyenangkan serta didampingi oleh guru yang ahli dibidangnya akan menambah semangat peserta didik dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an. Sebagaimana juga disampaikan oleh peserta didik kelas Bayyātī berikut:

*“Ya, saya jadi ingin berlatih lebih sering dan mencoba nada atau Nagmah baru. Rasanya belajar jadi menyenangkan.”*²⁷⁶ [ANR.RM3.13]

Hasil wawancara [ANR.RM3.13] menunjukkan bahwa pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan Metode An-Nawawi membuatnya lebih termotivasi untuk berlatih. Ia mengaku ingin berlatih lebih sering dan mulai berani mencoba berbagai nada atau *Nagmah* baru dalam membaca Al-Qur'an.

Keinginan peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran seni baca Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam menilai ketertarikan dan motivasi belajar. Diantaranya terdapat beberapa pendapat dari peserta didik sebagai berikut:

*“Tentu saja, saya ingin terus belajar sampai bisa membuat maqro' sendiri dan tampil di lomba MTQ. Saya ingin menjadi lebih mahir dan bisa membanggakan sekolah serta orang tua.”*²⁷⁷ [MAHA.RM3.14]

Pendapat serupa juga disampaikan peserta didik yang lain:

*“Pasti, saya senang belajar dengan metode ini. Saya ingin bisa membuat maqro' sendiri dan ikut lomba seni baca Al-Qur'an.”*²⁷⁸ [EF.RM3.14]

Pernyataan [MAHA.RM3.14] dan [EF.RM3.14] dengan peserta didik menyatakan keinginannya untuk terus belajar seni baca Al-Qur'an dengan

²⁷⁶ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyātī pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁷⁷ Hasil wawancara dengan M.Al-Farish.H.A, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁷⁸ Hasil wawancara dengan Evarihatul Futhiyah, selaku peserta didik kelas Nahāwand pada tanggal 12 November 2025 pukul 09.30 WIB.

Metode An-Nawawi. Ia mengungkapkan rasa senang mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan membuat proses belajar terasa lebih menarik dan mudah dipahami.

Peserta didik kelas Hijāz juga turut menyampikan dari sudut pandanganya:

*“Iya, saya ingin terus belajar dengan metode ini supaya bacaan Al-Qur’an saya lebih benar dan lancar.”*²⁷⁹ [TZR.RM3.14]

Terdapat pendapat serupa diantaranya:

*“Iya, saya ingin terus belajar supaya bisa membaca dengan irama yang baik dan percaya diri saat tampil.”*²⁸⁰ [NHN.RM3.14]

Hasil wawancara diatas, peserta didik menyatakan keinginannya untuk terus belajar seni baca Al-Qur’an. Ia mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran yang diikuti, dirinya ingin mampu membaca Al-Qur’an dengan irama atau *Nagham* yang lebih baik. Selain itu, ia juga berharap dapat meningkatkan rasa percaya diri, khususnya ketika harus tampil membaca Al-Qur’an di depan guru dan teman-temannya.

Pengalaman dan hasil yang positif juga menjadi salah satu faktor peserta didik ingin terus melanjutkan dalam belajar seni baca Al-Qur’an, diantaranya:

*“Tentu saja, karena metode ini membuat saya lebih mudah mengingat tajwid dan mengatur napas saat membaca ayat panjang.”*²⁸¹ [ANR.RM3.14]

Hasil wawancara diatas dengan peserta didik menyatakan keinginannya untuk terus belajar seni baca Al-Qur’an dengan Metode An-Nawawi. Ia

²⁷⁹ Hasil wawancara dengan Tuwaiju Zahroh Ramadhani, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 09.30 WIB.

²⁸⁰ Hasil wawancara dengan Nadia Hanna Nusaibah selaku peserta didik kelas Bayyāṭi pada tanggal 29 Oktober 2025 pukul 08.00 WIB.

²⁸¹ Hasil wawancara dengan Askadina Nafisa Ramadhani, selaku peserta didik kelas Bayyāṭi pada tanggal 05 November 2025 pukul 08.00 WIB.

mengungkapkan bahwa metode ini memudahkannya dalam mengingat aturan tajwid serta mengatur napas, terutama saat membaca ayat-ayat yang panjang.

Peserta didik kelas Hijāz juga berpendapat serupa:

*“Iya, saya ingin terus belajar dengan metode ini agar saya bisa membaca Al-Qur’an lebih rapi bacaannya, tepat tajwidnya, indah suara dan iramanya.”*²⁸² [MANA.RM3.14]

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan kepala sekolah, koordinator program, guru, dan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Metode An-Nawawi memberikan perubahan positif terhadap pembelajaran seni baca Al-Qur’an.

Selain perubahan positif kemampuan teknis, metode ini juga memiliki perubahan positif pada aspek afektif peserta didik. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, antusias, dan berani tampil membaca Al-Qur’an baik di kelas maupun di depan umum. Metode An-Nawawi dinilai mampu memberikan perubahan positif karena memiliki tahapan pembelajaran yang jelas dan terarah, sehingga memudahkan peserta didik memahami progres belajar mereka.

Dengan demikian, Metode An-Nawawi tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an peserta didik yang tepat dan indah, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan partisipasi aktif. peserta didik, sehingga layak untuk terus dikembangkan sebagai program unggulan sekolah.

²⁸² Hasil wawancara dengan M. Adli Nadhif Aridansyah, selaku peserta didik kelas Hijāz pada tanggal 19 November 2025 pukul 08.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

SD Islam Al Ghaffaar merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program seni baca Al-Qur'an bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus indah melalui penguasaan naghām sesuai kaidah. Hal ini sejalan dengan konsep seni baca Al-Qur'an menurut Ibnu al-Jazari yang menekankan bahwa membaca Al-Qur'an harus memenuhi ketepatan tajwid, keindahan suara, serta keteraturan irama.²⁸³ Program ini dibagi ke dalam tiga kelas, yaitu Bayyātī, Nahāwand, dan Hījāz.

Melalui rangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang menunjukkan terdapat perubahan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar setelah diterapkannya Metode An-Nawawi.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar bermacam-macam, dapat ditinjau dari lima aspek utama, yaitu:

²⁸³ Al-Fadhli, "Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matn Pelengkap."

1) Tajwid dan Fashohah

Pada aspek tajwid dan fashohah, peserta didik secara umum telah memiliki kemampuan dasar yang cukup memadai. Peserta didik mampu mengenali dan menerapkan hukum bacaan sederhana, seperti mad, ghunnah, dan idgham. Aspek tajwid menjadi salah satu aspek utama bagi seseorang yang belajar seni baca Al-Qur'an sebagaimana konsep imam Al-Ghazali.²⁸⁴ Namun dalam praktiknya, konsistensi penerapan tajwid masih belum stabil, terutama pada ayat-ayat panjang dan bacaan yang memerlukan ketelitian tinggi. Dari segi fashohah, pengucapan huruf belum sepenuhnya seragam hingga bacaan terdengar kurang rapi.

2) Nahwu

Aspek nahwu dalam seni baca Al-Qur'an berperan penting dalam membantu pembaca memahami struktur kalimat dan keterkaitan makna ayat, yang kemudian memengaruhi cara membaca dan penekanan bacaan, selaras dengan perspektif menurut Imam Ibn al-Jazari.²⁸⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik belum banyak yang memiliki pemahaman yang memadai terkait aspek ini. Bacaan peserta didik cenderung bersifat mekanis, tanpa mempertimbangkan struktur kalimat dan makna ayat. Hal ini berdampak pada kurang tepatnya penempatan tekanan bacaan serta belum optimalnya keselarasan antara makna dan cara membaca.

²⁸⁴ Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf."

²⁸⁵ Al-Fadhli, "Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matn Pelengkap."

3) *Nagham* (Irama)

Membaca Al-Qur'an dengan ber-*nagham* (irama) selama tidak mengubah hukum bacaan akan menjadikan bacaan Al-Qur'an lebih bermakna.²⁸⁶ Dalam aspek *nagham*, kemampuan awal peserta didik masih berada pada tahap pengenalan dan peniruan. Peserta didik mampu mengikuti irama dasar yang dicontohkan guru, namun belum mampu mengembangkan atau menyusun pola irama secara mandiri. Kesulitan yang sering muncul meliputi menjaga kestabilan nada, mengatur transisi antar irama, serta mempertahankan kesinambungan *nagham* dari awal hingga akhir bacaan. Pemahaman *nagham* peserta didik yang masih bersifat imitasi dan memerlukan pembelajaran yang lebih sistematis.

4) Kualitas Suara dan Pengaturan Napas

Kualitas suara peserta didik menunjukkan variasi yang beragam. Sebagian peserta didik memiliki potensi suara yang baik, namun belum diimbangi dengan teknik vokal dan pengaturan napas yang benar. Bacaan sering terdengar kurang stabil, cepat kehabisan napas, serta volume suara yang tidak konsisten, terutama saat membaca ayat panjang.

5) Ornamantasi

Aspek ornamantasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menghias bacaan melalui variasi nada dan cengkok tanpa keluar dari kaidah tajwid.²⁸⁷ Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan ornamantasi peserta

²⁸⁶ Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf."

²⁸⁷ Al-Fadhli, "Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matn Pelengkap."

didik masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung membaca secara datar dan bergantung pada contoh guru, tanpa mampu menambahkan variasi bacaan secara tepat. Kemampuan peserta didik yang masih berada pada tahap dasar dalam seni baca Al-Qur'an dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bertahap dan terarah.

Namun demikian, kemampuan awal tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keterampilan seni baca Al-Qur'an yang utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali bahwa membaca Al-Qur'an yang ideal tidak hanya benar secara lafadz, tetapi juga menghadirkan keindahan, dan penghayatan makna.²⁸⁸ Bacaan peserta didik masih bersifat fungsional, yaitu sekadar lancar membaca tanpa diiringi pemahaman mendalam terhadap aspek estetika bacaan, penguasaan irama, serta kontrol vokal yang baik.

Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan antar peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki kesiapan yang baik, ditandai dengan penguasaan bacaan yang relatif rapi dan kemampuan mengikuti irama dengan cepat. Di sisi lain, terdapat peserta didik yang belum pernah mengenal seni baca Al-Qur'an sama sekali.

Perbedaan latar belakang pengalaman belajar Al-Qur'an ini memiliki dampak terhadap peserta didik dalam memahami materi seni baca Al-Qur'an. Peserta didik yang sebelumnya hanya belajar mengaji secara tradisional mengaku mendapatkan pengalaman baru ketika diperkenalkan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang disertai nada, pengaturan napas, dan teknik vokal.

²⁸⁸ Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf."

B. Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam implementasi Metode An-Nawawi. Sejalan dengan teori manajemen pembelajaran menurut G.R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁸⁹ Di SD Islam Al Ghaffaar, perencanaan dilakukan secara matang untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan tepat. Sekolah menetapkan guru pengajar yang ahli di bidang seni baca Al-Qur'an (*qirā'ah*), menentukan materi maqro' tiap semester, menyusun jadwal pembelajaran, serta menetapkan target capaian per kelas, serta menentukan indikator keberhasilan metode An-Nawawi. Keberhasilan implementasi metode An-Nawawi sebagai berikut:

1) Aspek Ketepatan Bacaan

Keberhasilan implementasi Metode An-Nawawi dapat dilihat dari meningkatnya ketepatan bacaan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengucapkan huruf hijaiyah secara jelas, tepat tempat keluarnya, serta konsisten dalam menerapkan hukum bacaan. Bacaan peserta didik menjadi lebih tertib dan terkontrol, menandakan adanya perubahan positif pemahaman terhadap kaidah dasar membaca Al-Qur'an.

²⁸⁹ Terry and Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

2) Aspek Kelancaran Bacaan

Kelancaran bacaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan metode ini. Peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa banyak terhenti, terbata-bata, atau mengulang kata.

3) Aspek Penguasaan *Nagham* (Irama)

Keindahan irama dan suara dalam seni baca Al-Qur'an bukan sekedar hiburan, melainkan sarana untuk meningkatkan kekhushyu'an.²⁹⁰ Dalam aspek *nagham*, keberhasilan ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pola irama bacaan. Peserta didik mulai mampu mengikuti struktur *nagham* dengan lebih stabil, menjaga kesinambungan nada, serta melakukan transisi antar nada secara lebih halus.

4) Aspek Kepercayaan Diri

Peserta didik tampak lebih berani tampil membaca di hadapan guru dan teman-temannya tanpa rasa takut atau malu. Kepercayaan diri ini tumbuh seiring dengan pembelajaran yang bertahap dan suasana kelas yang mendukung,²⁹¹ sehingga peserta didik merasa aman untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.

5) Aspek Keaktifan

Indikator keberhasilan selanjutnya adalah meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih terlibat

²⁹⁰ Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf."

²⁹¹ Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.

dalam kegiatan membaca, menirukan contoh bacaan guru, serta mengikuti pembelajaran dengan antusias.

6) Aspek Kedisiplinan

Peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, tata tertib kelas, serta kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Kedisiplinan ini berkontribusi terhadap konsistensi latihan dan berdampak langsung pada perubahan positif terkait kualitas bacaan Al-Qur'an.

7) Aspek Peran Guru

Guru berperan aktif dalam memberikan pengetahuan mendalam, contoh bacaan yang benar, membimbing peserta didik secara sabar, serta memberikan koreksi yang membangun. Konsistensi guru dalam menerapkan tahapan metode, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif menjadi faktor kunci dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

8) Aspek Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi indikator keberhasilan program.²⁹² Guru secara rutin melakukan evaluasi harian, evaluasi pertemuan, serta uji tampil untuk mengukur perkembangan peserta didik. Selain itu, monitoring program dilakukan melalui koordinasi antara guru, koordinator program, dan pihak sekolah bahkan pihak eksternal untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai

²⁹² Terry and Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

tujuan. Evaluasi ini memungkinkan adanya perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran secara berkelanjutan.²⁹³

b. *Organizing* (Pengaturan)

Pengorganisasian dalam implementasi metode An-Nawawi meliputi:

1) Pembagian Tugas dan Peran

Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan program, menunjuk guru yang kompeten di bidang *qirā'ah*, serta menyediakan waktu dan fasilitas pembelajaran. Guru pengajar ditugaskan sebagai pelaksana utama yang mendampingi peserta didik secara konsisten dari awal hingga akhir pembelajaran, sedangkan koordinator program bertanggung jawab dalam mengatur teknis pelaksanaan serta menjalin komunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif yang mengikuti tahapan pembelajaran secara bertahap.

2) Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik ke dalam tiga kelas, yaitu kelas Bayyātī, Nahāwand, dan Ḥijāz,

3) Pengaturan Jadwal dan Waktu

Program seni baca Al-Qur'an dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, yaitu setiap hari Rabu pukul 07.00–08.00 WIB, bertempat di ruang yang telah ditentukan (kelas Bayyātī di ruang “Malaysia”, kelas Nahāwand di Aula Sekolah, dan kelas Ḥijāz di ruang “Indonesia”).

4) Pengorganisasian Materi

²⁹³ Terry and Rue.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis sesuai karakteristik Metode An-Nawawi, dimulai dari pengenalan naghah, persiapan teknik pernapasan dan olah vokal, praktik maqro' secara bertahap mulai bayyati awal hingga bayyati penutup, hingga evaluasi berkelanjutan.

5) Sarana dan Prsarana

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas, aula untuk uji tampil, buku pedoman, speaker, dan mikrofon guna menunjang kualitas pembelajaran.

6) Sistem Evaluasi

Pengorganisasian menjadi ranah penting dalam suatu pembelajaran.²⁹⁴ Dalam aspek evaluasi, pengorganisasian dilakukan melalui evaluasi harian pada setiap pertemuan, pengujian setiap target naghah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, serta uji tampil individu dalam bentuk musabaqah internal menjelang PAS. Selain itu, monitoring program dilakukan melalui rapat evaluasi dan komunikasi rutin antara guru, koordinator, kepala sekolah, serta orang tua.

Pembagian tugas, pengelompokan kelas naghah, dan pengaturan jadwal menunjukkan penerapan fungsi pengorganisasian. Hal ini sejalan dengan konsep implementasi program pendidikan merujuk pada teori Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn bahwa implementasi memerlukan pengaturan sumber daya dan koordinasi yang jelas.²⁹⁵

²⁹⁴ Terry and Rue.

²⁹⁵ Wahab, *Analisis Kebijakan*, 36.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan menjadi bagian penting sebagai kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.²⁹⁶ Pelaksanaan pembelajaran metode An-Nawawi dilaksanakan satu hari setiap pekan yaitu di hari rabu pagi pukul 07.00-08.00 WIB di ruang masing-masing.

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai tahapan Metode An-Nawawi:

- 1) Pengetahuan awal: Peserta didik diberi pemahaman tentang persiapan untuk belajar seni baca Al-Qur'an, teknik pernapasan, olah vokal, dan adab membaca.
- 2) Pengenalan *Nagham*: Guru menjelaskan jenis-jenis irama bacaan (*nagham*) dan contoh penerapannya.
- 3) Praktik bertahap: Peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama sebelum membaca secara individual di setiap pertemuan.
- 4) Evaluasi harian: Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik pada setiap pertemuan, memberi koreksi, dan memberi motivasi.
- 5) Uji tampil: Waktu pelaksanaannya adalah di pekan sebelum Penilaian Akhir Semester (PAS) dan proses pelaksanaan seperti musabaqah internal untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca *maqro'* secara utuh. Dilaksanakan di aula sekolah.

²⁹⁶ Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 36.

Metode ini membuat peserta didik lebih percaya diri karena mereka belajar secara bertahap,²⁹⁷ menerima koreksi dengan cara yang positif, dan diberi kesempatan untuk mencoba berulang kali tanpa takut salah.

Dalam pelaksanaan terdapat tantangan dalam Implementasi Metode An-Nawawi, sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kemampuan vokal dan kontrol napas antar peserta didik, sehingga sebagian anak mengalami kesulitan membaca dengan lancar. Perbedaan kemampuan dasar siswa menjadi tantangan dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu menyesuaikan tempo dan pendekatan agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.
- 2) Kedisiplinan peserta didik yang belum merata termasuk masuk kelas terlambat.
- 3) Kesulitan teknis pada pengurutan nada dan cengkok bacaan, terutama pada bacaan panjang. Misal setelah tidak sinkron antara nada Bayyātī dan nada selanjutnya Nahāwand, dan sebagainya.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan dengan dua bentuk yaitu evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan secara berlapis untuk meninjau kemampuan peserta didik.²⁹⁸

Bentuk evaluasi:

- 1) Evaluasi pertemuan: Tes langsung setelah praktik untuk melihat pemahaman materi.
- 2) Evaluasi semester: Uji tampil atau musabaqah internal di akhir semester.

²⁹⁷ Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.

²⁹⁸ Terry and Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

- 3) Evaluasi program: Rapat evaluasi guru, koordinator, dan kepala sekolah untuk meninjau implementasi metode.

Monitoring melibatkan komunikasi dengan orang tua untuk memperoleh masukan terkait perkembangan anak di rumah. Monitoring ini memungkinkan guru dan sekolah menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara konsisten.

Dalam proses evaluasi dan monitoring juga dihasilakn beberapa hal yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan metode An-Nawawi seperti halnya dukungan dari internal maupun eksternal. Sehingga keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Dukungan sekolah: Fasilitas dan media pembelajaran, ruang kelas yang memadai, tv lcd, buku pedoman, speaker, dan mikrofon, alokasi waktu khusus pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Kompetensi guru: kompetensi guru dalam menguasai teknik naghm dan olah vokal. Dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, kompetensi guru menjadi unsur penting karena siswa belajar melalui imitasi dan pendengaran langsung. Oleh karena itu, kualitas bacaan guru sangat memberikan dampak terhadap keberhasilan pembelajaran.
- 3) Motivasi peserta didik: Guru memberikan bimbingan yang sabar, pujian, dan suasana kelas menyenangkan untuk mendorong keaktifan belajar.
- 4) Komunikasi: Koordinator dan guru berkoordinasi dengan kepala sekolah dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.

Dukungan yang diberikan oleh sekolah, guru, dan fasilitas pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Metode

An-Nawawi. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga menjadi faktor pendorong motivasi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an dengan baik dan indah. Kombinasi antara kompetensi guru, dukungan sekolah, dan lingkungan yang mendukung menjadi fondasi keberhasilan implementasi metode ini.

Secara keseluruhan, evaluasi dan monitoring berperan penting dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Evaluasi dan monitoring menunjukkan adanya pengawasan program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori implementasi kebijakan menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yang menekankan pentingnya evaluasi untuk memastikan keberhasilan program.²⁹⁹

C. Implikasi Implementasi Metode An-Nawawi terhadap Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Penerapan Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang memberikan berbagai implikasi yang terlihat. Implikasi tersebut tidak hanya terlihat pada perubahan positif kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berdampak pada perubahan pola belajar, sikap, motivasi, serta interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan positif dari segi tajwid, makharijul huruf, naghmah, dan napas menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan perubahan positif mengenai keterampilan seni baca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan konsep seni baca Al-Qur'an menurut Ibnu al-Jazari bahwa keindahan tilawah harus

²⁹⁹ Wahab, *Analisis Kebijakan*, 36.

didukung ketepatan makhraj, tajwid, dan irama.³⁰⁰ Pembelajaran dengan metode ini menekankan tahapan yang jelas dan sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca, tetapi juga memahami proses dan kaidah bacaan secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode An-Nawawi memberikan perubahan positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar, dan koordinator program, terlihat adanya perubahan positif yang terlihat pada aspek ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Bacaan peserta didik menjadi lebih rapi, teratur, dan sesuai dengan kaidah yang benar.

Selain itu, kemampuan penguasaan *nagham* atau irama bacaan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jika sebelumnya peserta didik cenderung hanya meniru nada bacaan guru tanpa memahami pola irama, setelah diterapkannya Metode An-Nawawi peserta didik mulai memahami struktur *nagham* secara lebih sistematis, mulai dari pembukaan atau disebut *Bayyātī Suri*, pengembangan, hingga penutup bacaan. Selaras dengan perspektif Imam Al-Ghazali, kestabilan nada dan kemampuan menjaga kesinambungan irama juga menunjukkan perubahan positif yang nyata.³⁰¹

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah perubahan positif terkait kemampuan pengaturan napas dan vokal. Peserta didik menjadi lebih mampu mengatur pernapasan saat membaca ayat panjang, sehingga bacaan terdengar lebih tenang, tidak terburu-buru, dan lebih enak didengar. Dari beberapa perihal diatas

³⁰⁰ Al-Fadhli, "Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matn Pelengkap."

³⁰¹ Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf."

membuktikan keberadaan Metode An-Nawawi tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga keterampilan fisik dan vokal dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran yang disusun secara bertahap dan berkesinambungan membuat peserta didik lebih terarah dalam mengikuti proses belajar. Mereka memahami tahapan pembelajaran yang harus dilalui, mulai dari penguasaan dasar hingga kemampuan pengembangan bacaan, sehingga proses belajar tidak bersifat instan sebagaimana selaras dengan teori perkembangan kognitif dalam taksonomi Bloom.³⁰²

Implikasi penting lainnya dari penerapan Metode An-Nawawi adalah meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasa lebih berani tampil membaca Al-Qur'an di depan guru dan teman-temannya. Mereka tidak lagi merasa takut atau malu karena memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar.

Keberanian peserta didik untuk membawakan maqro' secara mandiri, bahkan hingga menyusun maqro' sendiri, menunjukkan bahwa metode ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat. Selain itu, adanya uji tampil dan evaluasi bertahap memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik untuk terus memperbaiki kemampuan mereka. Perubahan positif terkait percaya diri, motivasi, keberanian tampil, dan sikap positif terhadap belajar termasuk dalam ranah afektif taksonomi Bloom.³⁰³

Metode An-Nawawi turut memengaruhi pola interaksi antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom

³⁰² Bloom et al., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*.

³⁰³ Bloom et al.

yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom.³⁰⁴ Pengelompokan peserta didik ke dalam kelas Bayyātī, Nahāwand, dan Hījāz juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan mudah dikontrol. Interaksi yang intensif ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Implementasi Metode An-Nawawi juga memberikan perubahan positif pada meningkatnya peran dan dukungan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Dukungan kepala sekolah, guru, dan koordinator program menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak berlatih di rumah turut mempercepat perkembangan kemampuan peserta didik.

Respons orang tua terhadap program ini sangat positif. Mereka melihat perubahan nyata dalam cara membaca Al-Qur'an anak-anak mereka, baik dari segi ketertiban tajwid, penguasaan *nagham*, maupun pengaturan napas sebagaimana bacaan Al-Qur'an yang baik perspektif Imam Al-Ghazali.³⁰⁵ Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Sejalan dengan visi dan misi SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang, penerapan Metode An-Nawawi dinilai relevan dan strategis dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik, khususnya di bidang ke-Al-Qur'an-an. Berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan positif yang terjadi, sekolah merencanakan penguatan program melalui pelatihan guru, pembinaan berjenjang, serta perluasan kesempatan mengikuti lomba seni baca Al-Qur'an. Langkah ini

³⁰⁴ Bloom et al.

³⁰⁵ Ghazali, "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf."

diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik sekaligus mendukung upaya sekolah dalam mencetak generasi *Qari* dan *Qariah* Indonesia yang unggul.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Metode An-Nawawi dalam meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang, maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Peserta didik umumnya telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik dari segi kelancaran dan tajwid dasar, namun belum diiringi penguasaan aspek estetika bacaan seperti naghmah, kestabilan vokal, pengaturan napas, dan ornamentasi.

Peserta didik yang telah memiliki dasar bacaan dan pengalaman belajar sebelumnya menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik yang belum memiliki pengalaman cenderung membutuhkan waktu adaptasi lebih lama.

2. Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Perencanaan implementasi Metode An-Nawawi di SD Islam Al Ghaffaar dilakukan secara matang dengan menetapkan guru yang kompeten di bidang

qirā'ah, menyusun materi maqro' tiap semester, menentukan jadwal pembelajaran, target capaian per kelas, serta indikator keberhasilan.

Pengorganisasian dalam implementasi Metode An-Nawawi dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tugas dan peran antara kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan penyedia fasilitas, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, koordinator sebagai pengatur teknis dan penghubung komunikasi, serta peserta didik sebagai subjek aktif yang mengikuti tahapan belajar. Peserta didik dikelompokkan ke dalam kelas Bayyātī, Nahāwand, dan Hījāz.

Pembelajaran Metode An-Nawawi dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.00–08.00 WIB di ruang masing-masing dengan proses yang bertahap dan sistematis, dimulai dari pengetahuan dasar seperti teknik pernapasan, olah vokal, dan adab membaca, dilanjutkan pengenalan naghām, praktik bersama dan individu, evaluasi harian, hingga uji tampil menjelang PAS dalam bentuk musabaqah internal.

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilaksanakan secara berlapis, mulai dari tes setiap pertemuan, uji tampil di akhir semester, hingga evaluasi program bersama guru dan pihak sekolah. Monitoring dilakukan melalui komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak di rumah, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dan hasil belajar meningkat secara berkelanjutan.

3. Implikasi Implementasi Metode An-Nawawi terhadap Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Terjadi perubahan positif yang terlihat pada ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, serta kerapian bacaan, memahami struktur naghmah secara lebih sistematis dan mampu menjaga kestabilan irama. Kemampuan pengaturan napas dan vokal juga berkembang. Peserta didik lebih terarah dalam mengikuti proses dari penguasaan dasar hingga pengembangan bacaan. Peserta didik menjadi lebih fokus, sabar, dan konsisten dalam berlatih, serta menunjukkan inisiatif untuk latihan baik di sekolah maupun di rumah secara mandiri.

Peserta didik menjadi lebih berani tampil membaca Al-Qur'an, bahkan menyusun maqro'. Melalui uji tampil, evaluasi bertahap, dan bimbingan guru, pembelajaran terasa menyenangkan dan terarah sehingga mendorong peserta didik untuk terus berkembang. Metode An-Nawawi mendukung upaya sekolah dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, percaya diri, dan berprestasi, yaitu mencetak generasi *Qari* dan *Qariah* Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang”, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an melalui penerapan Metode An-Nawawi. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dengan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta penguatan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan Metode An-Nawawi secara konsisten dan berkesinambungan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Guru perlu terus memberikan bimbingan, contoh bacaan yang baik, serta koreksi yang membangun kepada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Peserta didik juga disarankan untuk membiasakan diri berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, agar keterampilan yang diperoleh dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penerapan Metode An-Nawawi pada jenjang pendidikan atau konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh metode terhadap pemahaman makna ayat, karakter religius, atau minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan metode dan instrumen penelitian yang lebih beragam diharapkan dapat menghasilkan

kajian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pembelajaran seni
baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty dan dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Adawiyah, Rabiyyatul, Nabila Faizah Haris, and Istiqomah Cahyabatin Santosa. "Pentingnya Pendidikan Tajwid Dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 337–46. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.
- Al-Fadhli, Abu Ezra Laili. "Terjemah Tafsiriyyah: Muqaddimah Jazariyyah: Dilengkapi Tuhfatul Athfaal Dan Beberapa Matn Pelengkap," 2019, 1–93.
- Al-Fathoni, Muhammad, Ahmad Sabri, and Muhammad Kosim. "Pengembangan E-Modul Qiraat Sab'ah Kombinasi Vidio Pembelajaran Melalui Pendekatan Naghom Al-Qur'an Berbasis Aplikasi Canva." *Irfani* 21, no. 1 (2025): 354–72.
- Al-Qur'an Al-Karim*. Menara Kudus, n.d.
- Albadi, Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (2021): 653–67.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.
- Amin, Martinis, and Maisah Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas : Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arif, Samsul. "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Dan Minat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jember." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 2, no. 1 (2019).
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Cet. 2. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Ashari, Suhartini. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

- Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.
- Bloom, Benjamin S., Max D. Engelhart, Edward J. Furst, Walter H. Hill, and David R. Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Edited by Benjamin S. Bloom. New York: David McKay Company / Longmans, Green, 1956.
- Calvin, Calvin, and Gregorius Genep Sukendro. "Gaya Hidup Dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anton Ismael)." *Koneksi* 3, no. 1 (2019): 170. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>.
- Chairuna, Sasmita, Uli Ramadani Siagian, and Zulkifli Dalimunthe. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam ALACRITY : Journal Of Education" 3, no. 2 (2023): 10–18.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Frawina, Mutia, and Anisa Maulidya. "Adab-Adab Membaca Alquran Dan Pengaruh Alquran Dalam Pembentukan Karakter Muslim." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 508–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Ghazali, Al. "Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 1.Pdf," 1963.
- H, Patma. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2023): 875–92.
- Hairani, Muhammad Innuddin, Dedy Febry Rachman, Achmad Fathoni, and Samsul Hadi. "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru." *Valid Jurnal Pengabdian* 1, no. 3 (2023): 1–10.
- Hasan, M.Iqbal. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Penerbit: Ghazali Indonesia, 2002.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Kaukaba, 2012.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, n.d.
- Indra, Moersjied Qorie. *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Jakarta: Penerbit

Qaf, 2019.

Ishak, Muhammad, Syafaruddin Syafaruddin, and Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'shum STABAT." *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017).

Kartawijaya, Edy S. *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 1987.

"Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Data Referensi SD Islam Al-Ghaffaar," 2025.

Khamidi, Jazim. "Menakar Argumentasi Tilawah Alquran Dengan Langgam Nusantara." *SAFINA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 39–51. <http://journal.staimi-depok.ac.id/index.php/safina/article/view/10>.

Khoirunnisa, Siti Khofifah. "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 255–66. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2624>.

Kinicki, Angelo. *Management : A Practical Introduction*. New York: Mc Graw-Hill Companies, 2008.

"Laporan Tahunan Kementerian Agama," 2022. <https://kemenag.go.id/artikel/laporan-tahunan>.

Layyinah, Durrotul, and Afriza Nur. "Studi Living Qur'an Tentang Penggunaan Murattal Al-Qur'an Di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Wonosobo." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 01, no. 04 (2025): 1288–98.

Masrurin, 'Ainatu. "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2019): 188–202. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

McMillan, James H., and S.Schumacher. *Research in Education A Conceptual Introduction*. New York, n.d. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195658712.003.0001>.

Miller, J.P, and W. Siller. *Curriculum: Perspective and Practices*. New York: American Book Co, 1985.

Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Nasioanal, Peraturan Pemerintah tentang standar. “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005).” *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): 1–95. <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>.
- Noviani, Tri. “Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Nurhikma, Ayu Mariyatin Zanah, and Abd Rahman. “Manajemen Program Seni Baca Al – Qur’an Di MTSN Toba Samosir.” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4 (2023): 1248–63.
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP).” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.
- Panji Sultansyah, Panji Sultansyah, Nurjannah Nurjannah, and Amrullah Amrullah. “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, no. 1 (2024): 1–14.
- Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).
- Putri, Nabila Syafinka, and Abd Rahman. “Implementasi Program Mujawwad Dalam Peningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Siswa MTs PAB 1 Helvetia.” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 399–416. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i1.2026>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahman, Abdul, Nurdin Arsyad, R Rusli, Ansari Saleh Ahmar, and Hastuty Musa. “Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-Guru SMP Di Kabupaten Toraja Utara.” *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saiful, Mujab. “Naghham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar.” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2021): 121–37. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.

- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Cetakan Pe. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Salim, Muhsin. *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Setyosari, Setyosari. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Emas, 2011.
- Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawah Al-Qur'an Dan Qiro'ah Sab'ah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Suarni, Suarni, and Syukrinur Syukrinur. "History of the Development of Nagham Al-Qur'an in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 2 (2023): 288. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.18726>.
- Subroto, B. Suro. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Suryati, Suryati, G.R.Lono L. Simatupang, and Victor Ganap. "Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 17, no. 2 (2018): 67–74. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>.
- Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.
- Syaifurrahman, Syaifurrahman, and Tri Ujati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Syazali, Muhammad, I Ketut Widiada, Aisa Nikmah Rahmatih, Hasnawati Hasnawati, Ilmi Solihana Hayati, and Baiq Olivia Dwita Elvira. "Assessment Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset Berbantuan Media Contoh, Template Dan Pedoman Penulisan Makalah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 823–31. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3147>.
- Terry, G.R, and L.W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Wahyuni, Ridha, Ikramatul Fitri, Saifullah Saifullah, Murtadha Murtadha, and Atahillah Atahillah. "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Tilawah Di Dayah Modern Alfurqon." *IBTIKAR: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 1 (2024): 54–67.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Widianto, Felix, and Muhammad Amri Nasution. "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Perubahan Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Wuling Di Pt Arista Jaya Lestari Cabang Sm Raja Medan." *Journal Economic Management and Business* 1, no. 2 (2023): 169–75. <https://doi.org/10.46576/jfeb.v1i2.2837>.
- Wijaya, Toni, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital." *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 02 (2023): 47–52. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Wiriatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Yati Rasma Putri, Afifah Salma B, Izzatuz Zahra El-Fadhla, Anggia Elisma Putri Ritonga, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Langkah-Langkah Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 882–96. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1055>.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- "الموسوعة الحديثية," n.d. <https://dorar.net/hadith/sharh/75534>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3130/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 06 Oktober 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Al Ghaffaar
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

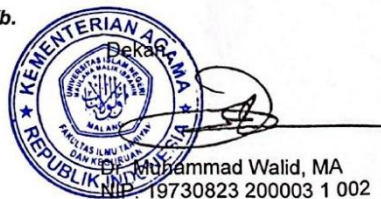
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM : 220101110008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Oktober 2025 sampai dengan Desember 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN ISLAM AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH "AL GHAFFAAR"
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAAR
SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN DAN AKHLAK AL-KARIMAH
"TERAKREDITASI A"

NPSN. 70043134 Email. sdialghaffaar@gmail.com
Jalan Raya Sengkaling No.285 Dau, Sengkaling Malang Tlp.089675943103

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 57/SDIALGHAFFAAR/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I.
NIY : 2013003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffaar Malang
Alamat : Perum Bunga Nirwana Blok E/11

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM : 220101110008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2025 untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul Thesis "Implementasi Metode An-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang."

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 28 Februari 2026
Kepala Sekolah

Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I.

Sekolahi Sak Ngajine

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110008
Nama : DINA RAHMATUN NAJMA JAMIL
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode An-Nawawi Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Juli 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi terkait judul skripsi: pemetaan masalah, pembeda dengan skripsi sebelumnya, dan keterbatasan peneliti	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	13 Agustus 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Mengajukan rancangan bab I yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan. Dosen memberikan masukan mengenai ketajaman latar belakang, kejelasan rumusan masalah, serta kesesuaian tujuan penelitian, hingga sistematika kepenulisan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 Agustus 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Mengajukan perbaikan bab I: perbaikan redaksi, konsistensi masalah, dan fokus penelitian, dan mengajukan rancangan bab II: telaah teori-teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang relevan. Dosen memberikan arahan terkait kelengkapan referensi, keterkaitan antar teori, dan sistematika penulisan agar kajian pustaka mendukung penelitian secara ilmiah.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 Agustus 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan perbaikan bab II dan mengajukan rancangan bab III: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	25 Agustus 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Mengajukan perbaikan bab III: penekanan perbaikan metode yang dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian, serta instrumen dan teknik analisis dapat dipertanggungjawabkan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	04 September 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan proposal bab I-III untuk dikoreksi kembali dosen pembimbing sehingga proposal siap diajukan ke ujian proposal skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	01 Desember 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Melanjutkan penyusunan Bab IV dengan memaparkan temuan data lapangan secara sistematis sesuai rumusan masalah, termasuk penyajian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	02 Desember 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi dan pendalaman Bab IV, terutama pada kejelasan deskripsi data, keterkaitan dengan fokus penelitian, serta penambahan kutipan hasil wawancara yang relevan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	03 Desember 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Penyusunan awal Bab V dengan menganalisis temuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	08 Desember 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Perbaikan Bab V dengan memperkuat analisis, kesesuaian antara hasil dan teori, serta penataan alur pembahasan agar lebih runtut dan argumentatif.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	26 Januari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Penyusunan Bab VI yang meliputi kesimpulan berdasarkan rumusan masalah serta penyusunan saran yang aplikatif bagi pihak terkait.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	27 Januari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi Bab VI, terutama pada ketepatan isi kesimpulan agar benar-benar merangkum hasil penelitian serta penyempurnaan redaksi saran.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

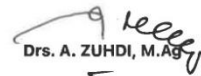
13	29 Januari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Pemeriksaan keseluruhan isi skripsi dari Bab I-VI untuk memastikan konsistensi, keterkaitan antar bab, serta kesesuaian dengan pedoman penulisan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	12 Februari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Perbaikan aspek teknis penulisan, seperti tata bahasa, sistematika, daftar pustaka, kutipan, dan kelengkapan lampiran penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	19 Februari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Finalisasi naskah skripsi setelah revisi menyeluruh, pengecekan plagiasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	26 Februari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Persetujuan dosen pembimbing bahwa skripsi telah layak diajukan ke sidang, serta arahan persiapan presentasi dan penguasaan materi penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

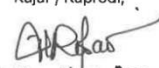
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/ ~~Tesis/Disertasi~~

Dosen Pembimbing 2

Malang, 26 Februari 2026

Dosen Pembimbing 1


Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Nama Informan : Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Rabu/01 Oktober 2025
 Waktu : 08.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan	Komponen keterampilan (tajwid, nahwu, naghmah, vokal, ornamantasi, ekspresi)	Apa aspek yang perlu dipelajari peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Ada beberapa keterampilan dalam seni baca Al-Qur'an mencakup enam aspek utama diantaranya Tajwid yakni kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, serta fashohah. Aspek kedua adalah nahwu yakni pemahaman terhadap kaidah-kaidah bahasa arab dan tata bahasa yang menadasari ayat Al-Qur'an, untuk</i></p>	[UCN.RM 1.01]

				<p>memastikan pembacaan yang akurat secara gramatikal. Yang ketiga adalah Irama (Nagham) yakni unsur seni baca Al-Qur'an yang berkaitan dengan melodi yang terdiri dari beberapa jenis irama seperti Bayyātī, Ṣabā, Hijāz, Nahāwand, Rast, Sīkāh, Jihārkāh. Yang keempat adalah kualitas suara, baik dari segi kekuatan, keindahan, atau kejernihan, serta kemampuan mengendalikan dinamika suara. Yang kelima adalah ornamentasi yakni hiasan atau gaya suara yang diterapkan untuk memperinda</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p><i>h bacaan. Dan yang keenam adalah ekspresi atau penghayatan yakni cara pembaca menyampaikan makna dan pesan dari ayat yang dibaca melalui intonasi dan vibrasi suara suara sehingga dapat menyentuh perasaan pendengar.”</i></p>	
2.	Keterampilan awal	Kemampuan awal (tajwid dasar, kelancaran, makhraj, naghm)	Bagaimana keterampilan awal peserta didik mengenai seni baca Al-Qur'an di sekolah ini?	<p><i>“Secara umum kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak sudah cukup baik pada aspek dasar, terutama dalam hal kelancaran membaca dan penguasaan hukum tajwid sederhana. Namun kerapian bacaan, konsistensi makharijul huruf masih perlu ditingkatkan. Kemudian</i></p>	[UCN.RM 1.02]

				<p><i>terkait naghama) anak-anak ada yang cepat tanggap ada yang biasa ketika dari kami memulai pembelajaran tersebut.”</i></p>	
3.	Implementasi	Dukungan program sekolah	<p>Bagaimana perhatian sekolah terhadap keterampilan seni baca Al-Qur'an?</p>	<p><i>“Maka dari itu pihak sekolah memberikan perhatian besar pada dengan tujuan mampu mencetak generasi Qari-Qariah dari sekolah ini. Program seni baca Al-Qur'an kami jadikan sebagai program unggulan. Kami menyediakan jam khusus pembelajaran seni baca Al-Qur'an, melakukan pembinaan rutin, serta ada guru pembimbing untuk membantu memperbaiki kualitas bacaan.</i></p>	[UCN.RM 1.07]

				<i>Selain itu, kami juga terus mengevaluasi perkembangan kemampuan anak-anak agar pembelajaran berjalan maksimal.”</i>	
4.	Keterampilan	Kendala belajar (vokal, nada, napas)	Apakah kendala yang sering terjadi oleh peserta didik terkait seni baca Al-Qur'an?	<i>“Kendala utamanya adalah ketidakstabilan vokal dan pemahaman nada. Banyak anak yang bisa mengikuti nada awal namun kesulitan menjaga turunan nada dan kontrol nafas. Jadi misal kita suruh coba menirukan dari qori-qoriah mereka bisa mengikuti sedikit demi sedikit, namun ketika disuruh mengulangi mereka belum bisa. Karena mereka masih menghafalka</i>	[UCN.RM 1.04]

				<i>n contoh, jadi kreativitas dan pengolahan suara sendiri belum muncul.”</i>	
5.	Implementasi	Peran guru	Bagaimana peran guru dalam mendukung keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik?	<i>“Kami ingin guru mendampingi peserta didik secara penuh program seni baca Al-Qur'an ini”</i>	[UCN.RM 1.08]
6.	Implementasi	Planning, organizing, actuating, controlling	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan metode An-Nawawi?	<i>“Dalam perencanaan (planning), sekolah menentukan pembelajaran seni baca Al-Qur'an agar menarik peserta didik, baik dari pemilihan metode, waktu pembelajaran, maupun guru pembimbingnya. Pada tahap pengorganisasian (organizing), kami menempatkan guru yang kompeten di bidang qirā'ah serta membagi peserta didik</i>	[UCN.RM 2.01]

				<p><i>dalam beberapa kelas agar pembelajaran lebih terarah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan (actuating), guru secara aktif membimbing, memotivasi, dan melibatkan peserta didik dalam praktik langsung sehingga terlihat antusias dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berani mencoba dan memperbaiki bacaan mereka. Adapun pada tahap pengawasan (controlling), sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan bacaan</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>peserta didik melalui pemantauan guru dan laporan berkala. Antusiasme dan keaktifan peserta didik ini menjadi indikator positif yang mendukung keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya."</i></p>	
7.	Implementasi	Alasan pemilihan metode	Apa alasan memilih metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an?	<p><i>"Alasan kami memilih metode An-Nawawi adalah karena metode ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Anak-anak belajar nada secara bertahap dari dasar sampai tingkat</i></p>	[UCN.RM 2.03]

				<p><i>pengembangan, sehingga tidak lagi hanya meniru hafalan nada, tetapi memahami pola Nagham secara utuh. Metode ini juga membantu memperkuat kontrol vokal dan ketahanan nafas.”</i></p>	
8.	Implementasi	Pengembangan kompetensi guru	Bagaimana pelatihan guru terkait metode ini?	<p><i>“Sebagai upaya tersebut, guru pengajar mengikuti beberapa pelatihan terkait Qirā’ah atau seni baca Al-Qur’an yang dibina langsung oleh ahlinya ustadz-ustadzah dewan hakim MTQ tingkat Jawa Timur, sehingga hal tersebut menambah wawasan guru sebelum memberikan ilmu kepada peserta didik.”</i></p>	[UCN.RM 2.05]

9.	Implementasi	Indikator keberhasilan (tajwid, naghām, percaya diri, dll)	Apa indikator keberhasilan implementasi metode An-Nawawi?	<p><i>“Indikator keberhasilan yang kami tetapkan ada beberapa aspek antara lain: aspek ketepatan bacaan, aspek kelancaran membaca, aspek penguasaan Nagham/lagu Qirā’ah, aspek keberanian dan percaya diri, aspek keaktifan peserta didik, aspek kedisiplinan, aspek peran guru, dan aspek evaluasi monitoring.”</i></p>	[UCN.RM 2.02]
10.	Implementasi	Fasilitas & program pendukung	Bagaimana dukungan sekolah dalam memfasilitasi metode ini?	<p><i>“Sekolah memberikan dukungan penuh melalui penyediaan waktu pembelajaran khusus seni baca Al-Qur’an, fasilitas ruang kelas pembelajaran, serta buku pedoman untuk belajar seni baca Al-Qur’an.”</i></p>	[UCN.RM 2.05]

				<i>Kami juga mengadakan evaluasi rutin dan kegiatan unjuk kemampuan agar Peserta didik termotivasi terus berkembang.</i>	
1 1.	Dampak	Peningkatan keterampilan baca	Apa perubahan yang Anda lihat setelah metode An-Nawawi diterapkan?	<i>“Setelah Metode An-Nawawi diterapkan dalam pembelajaran, kami mulai melihat perubahan yang dapat dilihat pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Bacaan mereka sekarang lebih rapi dan teratur, terutama dalam hal makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Selain itu, kestabilan nada bacaan juga meningkat, begitu pula pengaturan napas saat</i>	[UCN.RM 3.01]

				<p><i>membaca ayat yang panjang. Dulu, banyak anak hanya meniru nada bacaan tanpa memahami pola sebenarnya, sehingga bacaan terdengar serampangan dan kurang terstruktur. Sekarang, mereka mulai memahami langkah-langkah penyusunan nada dari awal hingga penutup, serta mampu menyesuaikan irama bacaan dengan lebih tepat."</i></p>	
1 2.	Dampak	Kesesuaian dengan visi-misi	Apakah penerapan Metode An-Nawawi sejalan dengan visi dan misi sekolah terkait pengembangan karakter dan prestasi akademik peserta didik?	<p><i>"Iya, penerapan Metode An-Nawawi sejalan dengan visi dan misi sekolah, terutama dalam pengembangan karakter dan prestasi non-akademik</i></p>	[UCN.RM 3.02]

				<p><i>peserta didik dalam bidang ke-Al-Qur'an-an. Hal ini sesuai dengan tagline sekolah kami, yaitu mencetak generasi Qari dan Qariah Indonesia. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an dengan benar dan indah, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, percaya diri, dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mendukung tercapainya visi misi sekolah secara menyeluruh.</i></p>	
1 3.	Dampak	Kepercayaan diri & partisipasi	Bagaimana metode An-Nawawi mempengaruhi peserta didik terhadap hasil mereka dalam	<p><i>"Partisipasi Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an</i></p>	[UCN.RM 3.09]

			belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>meningkat, baik saat pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah seperti uji coba internal dan tampil di depan umum. Mereka terlihat lebih percaya diri dan berani tampil secara individu."</i>	
1 4.	Dampak	Pengembangan program	Apa rencana pengembangan metode ini ke depan?	<i>"Ke depannya, kami berencana memperkuat penerapan metode ini dengan memperbanyak pelatihan guru dan memperbanyak program pembinaan dan uji tampil kemampuan peserta didik. Kami juga ingin memperluas kompetisi membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dan daerah agar peserta didik terbiasa</i>	[UCN.RM3 .03]

				<p><i>tampil. Harapan kami, melalui metode ini tidak hanya kualitas bacaan meningkat, tetapi juga anak-anak mampu menyusun maqra' sendiri dan menjadi generasi Qur'ani yang unggul."</i></p>	
1 5.	Dampak	Respon siswa & orangtua	Bagaimana tanggapan peserta didik dan orang tua terhadap metode ini?	<p><i>..... "Respon peserta didik terhadap program ini sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias, percaya diri, dan berani tampil membaca Al-Qur'an baik di kelas maupun di depan umum. Dari sisi orang tua, banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak rajin berlatih di rumah, menunjukkan kemajuan dalam bacaan, dan merasa</i></p>	[UCN.RM3 .08]

				<i>metode ini membantu anak belajar lebih terarah.”</i>	
--	--	--	--	---	--

Nama Informan : Reny Zulinda Selvi Fransisca, S.Pd
 Jabatan : Koordinator program seni baca Al-Qur'an
 Hari/Tanggal : Rabu/08 Oktober 2025
 Waktu : 08.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Kemampuan dasar (kelancaran, tajwid)	Bagaimana kondisi awal kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik di sekolah ini?	<p><i>“Secara umum kemampuan seni baca Al-Qur'an sudah cukup baik dari segi kelancaran dan dasar-dasar tajwid. Mereka sudah mampu membaca tartil, namun untuk penerapan Naghham masih banyak yang perlu dibina.”</i></p>	[RZSF.RM1.02]
2.	Keterampilan awal	Variasi kemampuan, kerapian, napas, naghham	Sejauh mana tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik pada tahap awal (sebelum ada pembelajaran seni baca Al-Qur'an)?	<p><i>“Pada tahap awal sebelum diterapkannya Metode An-Nawawi, tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Beberapa Peserta didik sudah dapat membaca dengan benar, ada juga yang masih terdapat kekeliruan dan ketidakrapian bacaan,</i></p>	[RZSF.RM1.02]

				<i>pengaturan napas, dan penguasaan irama bacaan. Secara umum, bacaan mereka kurang rapi dan belum konsisten dalam bernagham.”</i>	
3.	Keterampilan awal	Pengetahuan awal naghham	Apakah peserta didik sudah mengenal lagu atau naghham dalam seni baca Al-Qur'an sebelumnya?	<i>“Sebelum metode An-Nawawi diterapkan, terdapat beberapa peserta didik memang sudah mengenal Nagham, tetapi kemampuan mereka untuk menerapkannya secara benar masih sangat minim, sehingga yang belum bisa menyesuaikan nada dan irama sesuai panjang pendek ayat atau makhraj huruf. Ada juga yang belum sama sekali mengenal Nagham dalam seni baca Al-Qur'an.”</i>	[RZSF.RM1.03]
4.	Keterampilan	Kendala (vokal,	Kendala apa yang paling sering ditemui	<i>“Kendala utamanya adalah</i>	[RZSF.RM1.04]

		nada, napas)	pada peserta didik pada tahap awal pembelajaran seni baca Al-Qur'an?	<i>ketidakstabilan vokal dan pemahaman nada. Banyak anak yang bisa mengikuti nada awal namun kesulitan menjaga turunan nada dan kontrol nafas."</i>	
5.	Implementasi	Dukungan stakeholder (sekolah, guru, orang tua)	Apakah dibutuhkan dukungan dari beberapa demi keberhasilan program ini?	<i>"Tentu, disamping pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam jalannya program seni baca Al-Qur'an ini, dukungan walimurid atau para orangtua peserta didik juga sangat diperlukan."</i>	[RZSF.RM1.09]
6.	Implementasi	Planning, organizing, actuating, controlling	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan metode An-Nawawi?	<i>"Dalam perencanaan (planning), sekolah memang merancang pembelajaran seni baca Al-Qur'an agar menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik, baik dari pemilihan metode, waktu</i>	[RZSF.RM2.01]

				<p><i>pembelajaran, maupun guru pembimbingnya. Pada tahap pengorganisasian (organizing), kami menempatkan guru yang kompeten di bidang qirā'ah serta membagi peserta didik dalam beberapa kelas agar pembelajaran lebih terarah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan (actuating), guru secara aktif membimbing, memotivasi, dan melibatkan peserta didik dalam praktik langsung sehingga terlihat antusias dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berani mencoba dan memperbaiki bacaan mereka.</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>Adapun pada tahap pengawasan (controlling), sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan bacaan peserta didik melalui pemantauan guru dan laporan berkala. Antusiasme dan keaktifan peserta didik ini menjadi indikator positif yang mendukung keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya."</i></p>	
7.	Implementasi	Indikator keberhasilan (tajwid, kelancaran, naghm, keaktifan, disiplin)	Apa saja kriteria keberhasilan dalam seni baca Al-Qur'an metode An-Nawawi?	<p><i>"Dalam metode An-Nawawi ada beberapa aspek yang menjadi kriteria keberhasilan dalam seni baca Al-Qur'an. Dalam aspek</i></p>	[RZSF.RM2.02]

				<p>ketepatan bacaan, peserta didik harus mampu melafalkan ayat sesuai tajwid dan makhraj yang tepat, maksudnya mampu menerapkan hukum tajwid dengan tepat.</p> <p>Aspek kelancaran bacaan yakni peserta didik mampu mencoba ayat Al-Qur'an secara lancar, Tartil (ترتيل), dan minim terbata-bata.</p> <p>Aspek penguasaan Nagham/lagu qira'ah yaitu peserta didik ditingkat awal mampu menirukan contoh yang diberikan, kemudian tingkatan berikutnya mampu mengurutkan Nagham-Nagham dalam satu maqro', di tingkat tinggi peserta didik mampu menerapkan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p> <i>susunan Nagham di maqro' lain. Aspek keaktifan artinya peserta didik aktif ketika pembelajaran seni baca Al-Qur'an berlangsung, sering mengajukan diri untuk mencoba contoh yang guru berikan, dan tidak malu-malu saat ditunjuk guru untuk membaca ayat. Aspek kedisiplinan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan rutin dan berperilaku baik. Aspek peran guru maksudnya guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran metode An-Nawawi dengan baik, memberi bimbingan secara konsisten, dan memberi contoh bacaan</i> </p>	
--	--	--	--	---	--

				yang tepat. Aspek evaluasi, yaitu pihak yang terkait melaksanakan proses evaluasi seperti yang telah ditetapkan.”	
8.	Implementasi	Respon pengguna metode	Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap metode An-Nawawi?	<p>“Respon guru terhadap metode An-Nawawi sangat positif karena metode ini membantu mereka memberikan pembelajaran lebih sistematis dan mudah dipahami. Peserta didik juga merasa metode ini lebih jelas tahapannya dan membuat mereka lebih percaya diri saat mencoba variasi nada. Kami menggunakan media pendukung seperti sound, mic, serta buku pedoman sebagai alat bantu dalam pembelajaran.”</p>	[RZSF.RM2.06]
9.	Implementasi	Monitoring &	Bagaimana cara koordinator	“Sebagai koordinator	[RZSF.RM2.04]

		komunikasi	memonitor perkembangan keterampilan baca Al-Qur'an?	<i>saya akan terus berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan peserta didik, dan untuk timbal balik evaluasi nantinya juga berkomunikasi dengan kepala sekolah sebagai pencetus program ini. Disamping itu, komunikasi dengan orangtua juga menjadi prioritas kami guna menjadi pertimbangan untuk mengembangkan program ini selanjutnya."</i>	
10.	Implementasi	Evaluasi harian & semester	Bagaimana evaluasi implementasi metode ini dalam kelas Qirā'ah?	<i>"Sebagai bahan evaluasi kemampuan peserta didik kami akan meminta pendapat dari guru terkait perkembangan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk evaluasi langsung tiap pertemuan dilaksanakan</i>	[RZSF.RM2.09]

				<p>setelah guru memberi materi, dan untuk evaluasi general kami melaksanakan tes semacam muṢabāqah di aula sekolah kami sendiri dimana anak-anak harus menampilkan maqro' yang sudah dipelajari selama satu semester, untuk pelaksanaannya di akhir pekan sebelum PAS. Kemudian untuk monitoring program kami melaksanakan rapat monitoring program yang dilaksanakan di awal semester.”</p>	
1 1.	Dampak	Peningkatan keterampilan (rapi, naghah, percaya diri)	Apa dampak implementasi metode An-Nawawi pada kelas Qirā'ah secara umum?	<p>“Secara umum, implementasi metode An-Nawawi memberikan perubahan yang positif. Kami melihat perubahan positif dalam kerapian bacaan, kestabilan nada, dan</p>	[RZSF.RM3 .01]

				<p><i>keberanian Peserta didik dalam menampilkan bacaan Al-Qur'an. Anak-anak menjadi lebih terstruktur dalam mempelajari naghah, karena metode ini memberikan tahapan pembelajaran yang jelas dari dasar sampai pengembangannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan mereka kini tidak hanya sekadar meniru guru, tetapi sudah mulai memahami pola nada dan menyusun bacaan secara mandiri."</i></p>	
1 2.	Dampak	Interaksi pembelajar	Bagaimana metode ini mempengaruhi interaksi antara guru dan peserta didik?	<p><i>"Metode ini secara langsung meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru lebih mudah memberikan arahan</i></p>	[RZSF.RM3 .05]

				<p>langkah demi langkah dan peserta didik juga lebih aktif bertanya serta mencoba variasi nada. Karena metode ini dikelompokkan beberapa kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Pembelajaran menjadi lebih terarah. Kelas menjadi lebih mudah dikontrol karena setiap tahapan memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur.”</p>	
1 3.	Dampak	Manajemen kelas	Apakah metode ini mempermudah pengelolaan kelas Qirā’ah?	<p>“Benar, metode ini mempermudah karena peserta didik dibagi beberapa kelas yaitu Bayyātī, Nahāwand, dan Hijāz. Kemudian tingkatan kelas tersebut diberi maqro’ dan komposisi naghām atau irama berbeda sehingga menyesuaikan</p>	[RZSF.RM3 .04]

				<i>tingkat kemampuan peserta didik.”</i>	
1 4.	Dampak	Peran orangtua	Apakah dalam mengimplementasikan program pembelajaran seni baca Al-Qur'an juga membutuhkan dukungan dari pihak eksternal?	<i>“Peran orang tua sangat penting. Anak yang memperoleh dukungan latihan di rumah biasanya lebih cepat berkembang daripada yang hanya berlatih di sekolah. Kami berharap orang tua bisa menyediakan waktu mendampingi anak muroja'ah maqra'nya dan memberi motivasi agar anak berani tampil. Ketika sekolah dan keluarga bekerja sama, hasilnya jauh lebih optimal.”</i>	[RZSF.RM3 .07]
1 5.	Dampak	Respon eksternal	Bagaimana tanggapan orang tua dan masyarakat terhadap hasil metode ini?	<i>“Dari sisi orang tua, responsnya sangat positif. Banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak semakin rajin berlatih di rumah dan menunjukkan perubahan</i>	[RZSF.RM3 .08]

				<p><i>dalam cara membaca Al-Qur'an. Mereka merasa metode ini membantu anak belajar lebih terarah. Anak-anak menunjukkan perubahan dalam baca Al-Qur'an, ada ketertibban dalam bertajwid, membaca dengan Nagham atau irama sehingga menambah keskhuyu'an, juga mereka jadi bisa mengatur dalam dalam menghadapi kondidi ayat panjang ataupun pendek. Hal ini menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus mengembangk an metode An-Nawawi sebagai bagian dari program unggulan.”</i></p>	
--	--	--	--	--	--

Nama Informan : Laily Rizqi Amalia, S.S
 Jabatan : Guru pengajar seni baca Al-Qur'an
 Hari/Tanggal : Rabu/15 Oktober 2025
 Waktu : 09.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Kesiapan & kemampuan dasar siswa	Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Kesiapan peserta didik cukup bervariasi. Ada yang sudah memiliki dasar bacaan yang baik dan mampu mengikuti irama dengan cepat, tetapi ada juga yang masih perlu dibimbing secara intensif. Secara umum, mereka punya semangat belajar yang tinggi dan antusias terhadap seni baca Al-Qur'an, meskipun pemahaman teknis naghham masih perlu ditingkatkan.”</i></p>	[LRA.RM1.05]
2.	Keterampilan awal	Indikator keberhasilan (tajwid, makhraj, naghham, vokal)	Aspek apa saja peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Jadi dalam seni baca Al-Qur'an itu ada beberapa aspek yang dipelajari. Keberhasilan tidak hanya diukur dari</i></p>	[LRA.RM1.01]

				<p>suara yang indah, tetapi dari perubahan kontrol suara, kesesuaian nada, kemudian ada perubahan positif kemampuan dari waktu ke waktu. Ketika Peserta didik sudah mampu membaca dengan makhraj yang tepat, nada yang stabil, serta bisa menyusun dan menampilkan maqra' sendiri tanpa bergantung pada contoh guru, itulah indikator kalau peserta didik berhasil dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an."</p>	
3.	Implementasi	Metode pembelajaran sebelumnya	Teknik pembelajaran apa yang digunakan sebelum metode An-Nawawi?	<p>"Sebelumnya kami hanya menggunakan teknik klasikal sederhana saja guru mencontohkan dan peserta didik menirukan, kemudian dirasa anak-anak kurang</p>	[LRA.RM1.06]

				<i>bisa menangkap mengenai seni baca Al-Qur'an sehingga kami beralih ke metode An-Nawawi."</i>	
4.	Implementasi	Respon peserta didik	Bagaimana respons peserta didik saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Mayoritas dari mereka tampak bersemangat saat belajar mengenai seni baca Al-Qur'an. Hal itu memberikan perubahan positif untuk kedepannya dalam keberhasilan mereka belajar seni baca Al-Qur'an."</i>	[LRA.RM1.10]
5.	Keterampilan	Kendala pembelajaran (vokal, napas, naghma, nahwu)	Tantangan apa saja yang sering ditemui guru dalam mengajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan setiap Peserta didik. Ada yang cepat menangkap pola nada, namun ada yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami transisi nada. Selain itu, kontrol nafas dan</i>	[LRA.RM1.04]

				<p><i>keberanian tampil juga menjadi tantangan, karena beberapa Peserta didik masih malu mengeluarkan suara maksimal saat pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Juga mengenai aspek ornamentasi, beberapa peserta didik masih tergolong rendah seperti membaca secara datar dan belum mampu menambahkan variasi bacaan secara tepat. Juga terdapat tantangan di aspek nahwu karena aspek ini lebih kompleks, sehingga peserta didik memabaca Al-Qur'an itu belum mampu memahami makna dan akhirnya berpengaruh tidak teratur saat waqaf-ibtida' juga</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<i>saat penekanan bacaan.”</i>	
6.	Implementasi	Tahapan pembelajaran	Bagaimana implementasi metode An-Nawawi dalam proses pembelajaran ?	<i>“Pada pertemuan awal guru akan menyampaikan materi hal apa saja yang perlu disiapkan dalam belajar seni baca Al-Qur’an termasuk kematangan dalam bertajwid dan fashohah, mengenalkan macam-macam Nagmah dalam seni baca Al-Qur’an terlebih dahulu. berikutnya disampaikan pengenalan jenis-jenis suara dan pernafasan dalam seni baca Al-Qur’an. Dilanjutkan dengan penjelasan tata cara olah vokal dan pernafasan. Adapun teknik pernafasan yang digunakan</i>	[LRA.RM2.01]

				<p><i>dalam seni membaaca Al Qur'an adalah pernafasan diafragma atau pernafasan perut yaitu teknik pernapasan yang melibatkan penggunaan otot diafragma sebagai otot utama untuk menghirup udara ke dalam paru-paru bagian bawah. Kemudian setelah materi tersebut disampaikan, guru akan memulai praktek maqro' dengan beberapa Naghham (maqro' dan susunan lagu berbeda-beda tiap kelasnya). Dalam setiap pertemuan, pembelajaran metode An-Nawawi tidak hanya fokus dengan pembelajaran irama, namun juga menyeimbang</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>kan aspek tajwid, fashohah, nahwu, irama, adab, dalam setiap prakteknya. Kemudian disetiap pertemuan guru akan menunjuk peserta didik atas pembelajaran yang telah dilaksanakan di hari tersebut. Setiap target satu macam Naghham selesai dipelajari dan sebelum dilanjutkan ke Naghham berikutnya guru akan menguji bacaan masing-masing peserta didik, kemudian di akhir semester akan ada uji tampil secara individu semacam musabaqah tilawatil qur'an untuk menguji mental dan membangun percaya diri peserta didik</p>	
--	--	--	--	--	--

				<i>yang dilaksanakan di aula sekolah dan disaksikan seluruh warga sekolah..”</i>	
7.	Implementasi	Perbedaan metode	Apa perbedaan metode An-Nawawi dengan metode sebelumnya?	<i>“Metode sebelumnya yang digunakan klasik yaitu guru memberi contoh kemudian peserta didik menirukan, berbeda dengan metode An-Nawawi yang memiliki komponen dan aspek yang terstruktur. Anak-anak juga sekarang lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur’an dihadapan teman-temannya.”</i>	[LRA.RM2.03]
8.	Implementasi	Antusiasme peserta didik	Bagaimana reaksi dan antusiasme peserta didik terhadap metode ini?	<i>“Alhamdulillah, respons dan antusiasme peserta didik terhadap metode ini sangat positif. Mereka merasa lebih tertantang dan lebih percaya diri karena ada tahapan yang jelas</i>	[LRA.RM2.06]

				<i>untuk dipelajari.”</i>	
9.	Implementasi	Kendala penerapan	Apa kendala saat mengaplikasikan metode An-Nawawi?	<i>“Namun masih ada kendala yang kami hadapi adalah karena perbedaan kemampuan vokal dan kontrol nafas di antara peserta didik. Dan karena ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran seni baca Al-Qur’an sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil akhir.”</i>	[LRA.RM2.07]
10.	Implementasi	Strategi motivasi	Bagaimana cara anda memotivasi peserta didik agar berani mempraktekan seni baca Al-Qur’an?	<i>“Saya mendorong peserta didik untuk berani membaca dengan memberikan contoh terlebih dahulu, lalu membimbing mereka secara bertahap. Kemudian saya selalu memberikan pujian setiap kali mereka mencoba membaca, walaupun</i>	[LRA.RM2.08]

				<p><i>masih ada kesalahan dan saya tekankan bahwa kesalahan itu wajar dan bagian dari proses belajar, sehingga mereka tidak merasa malu atau takut. Selain hal tersebut, saya berusaha membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, misalnya dengan praktek berkelompok atau sambung menyambung.</i></p>	
11	Dampak	Peningkatan keterampilan (tajwid, vokal, naghama, napas)	Apa perubahan pada kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik setelah metode An-Nawawi diterapkan?	<p><i>“Beberapa perubahan yang terlihat setelah anak-anak belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi. Diantaranya dalam aspek ketepatan bacaan, bacaan mereka menjadi lebih rapi dan teratur terkait tajwid beserta makhrojnya.</i></p>	[LRA.RM3.01]

				<p><i>Dalam aspek penguasaan lagu, anak-anak banyak perubahan positif seperti mereka sudah bisa stabil nadanya, kemudian bisa mengatur nafas untuk membaca suatu ayat, juga mereka mulai memahami struktur naghham, tidak hanya meniru seperti sebelumnya.</i></p> <p><i>Dalam aspek kepercayaan diri ada lebih banyak Peserta didik yang berani tampil sendiri membawakan maqro' dari awal hingga akhir bahkan banyak juga yang membawa maqra' sendiri.</i></p> <p><i>Motivasi mereka juga meningkat, mereka merasa lebih percaya diri karena memiliki tahapan yang jelas dan</i></p>	
--	--	--	--	--	--

				<p><i>terarah. Banyak yang antusias berlatih di luar jam pelajaran dan ingin mencoba variasi nada baru.”</i></p>	
12	Dampak	Motivasi belajar	<p>Bagaimana metode ini mempengaruhi motivasi belajar seni baca Al-Qur'an peserta didik?</p>	<p><i>“Penerapan Metode An-Nawawi memberikan tahapan belajar yang jelas; dimulai penjelasan materi seni baca Al-Qur'an dan pemahaman berbagai macam jenis irama serta jenis vocal dan cara oleh vocal, cara pengaturan pernafasan, praktek bertahap, contoh yang runtut dan bertahap, maqro' yang disesuaikan kemampuan peserta didik, hingga proses evaluasi individu di setiap pertemuan maupun uji tampil diakhir semester. Cara guru dalam</i></p>	[LRA.RM3.06]

				<p><i>menjelaskan, memotivasi, memberi contoh, dan mengarahkan dibuat agar tidak menjatuhkan rasa oercaya diri peserta didik. Ketika peserta didik ditunjuk untuk praktek, guru harus mengarahkan dan membenarkan bagian yang salah dengan sabar bahkan diberi pujian atas keberanian peserta didik. Sehingga hal-hal tersebut peserta didik dapat memahami progres mereka dari awal sampai akhir. Motivasi belajar meningkat karena mereka merasakan pencapaian yang nyata, merasa dihargai, dan ingin terus memperbaiki bacaan serta berani</i></p>	
--	--	--	--	---	--

				<i>menampilkan hasil di depan banyak orang.”</i>	
13	Dampak	Motivasi belajar	Bagaimana respon peserta didik terkait adanya program pembelajaran seni baca Al-Qur'an?	<i>“Respon peserta didik sangat positif. Mereka terlihat antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran, lebih percaya diri, dan berani tampil membaca Al-Qur'an baik di kelas maupun di depan umum.”</i>	[LRA.RM3.08]
14	Dampak	Dukungan eksternal	Apakah guru membutuhkan dukungan tambahan dalam penggunaan metode ini?	<i>“Program pembelajaran seni baca Al-Qur'an akan lebih optimal jika mendapat dukungan pihak eksternal. Contohnya, orang tua yang membimbing anak di rumah, lembaga yang mengadakan lomba, atau komunitas Al-Qur'an yang bisa memberikan pengalaman baru bagi Peserta didik.”</i>	[LRA.RM3.07]

15	Dampak	Saran pengembangan	Apakah ada saran masukan untuk perbaikan metode ini kedepannya?	<p><i>“Dengan penerapan Metode An-Nawawi secara konsisten, kami berharap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik meningkat. Salah satu saran kami adalah menyiapkan lebih banyak peserta didik untuk mengikuti lomba, sehingga kemampuan mereka dapat diuji dan motivasi belajar meningkat. Metode ini memberikan dasar yang kuat agar anak-anak siap tampil dengan percaya diri dan bacaan yang baik.”</i></p>	[LRA.RM3.03]
----	--------	--------------------	---	---	---------------------

Nama Informan : Askadina Nafisa Ramadhani
 Jabatan : Peserta didik kelas Bayyāṭī
 Hari/Tanggal : Rabu/ 05 November 2025
 Waktu : 08.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Pengalaman awal belajar	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Kalau seni baca Al-Qur'an saya belum pernah belajar karena awal belajar ngaji dirumah ya hanya bacaan tidak pakai nada-nada."</i>	[ANR.RM1.11]
2.	Keterampilan awal	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu semangat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Menyenangkan menurut saya karena bisa membaca Al-Qur'an dengan indah dan tepat"</i>	[ANR.RM1.12]
3.	Implementasi	Pengetahuan program	Apakah kamu tahu kalau sekolah ini punya program belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Saya tahu karena di pamflet pendaftaran sekolah ada kata-kata 'Mencetak generasi Qari-Qariah Indonesia jadi orangtua saya yang bilang."</i>	[ANR.RM1.13]
4.	Implementasi	Pemahaman metode	Apakah yang kamu ketahui tentang metode An-Nawawi?	<i>"Metode An-Nawawi itu cara dalam belajar seni baca Al-Qur'an yang mudah. Karena metode ini bikin belajar"</i>	[ANR.RM2.10]

				<i>Al-Qur'an jadi gampang dan menyenangkan, kita bisa belajar irama bacaannya, nafasnya, dan cara mengucapkan huruf dengan benar."</i>	
5.	Implementasi	Proses pembelajaran	Bagaimana kamu belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>"Menyimak guru dahulu, baru mencoba contoh yang guru berikan."</i>	[ANR.RM2.11]
6.	Implementasi	Kemudahan belajar	Apakah metode ini membuatmu lebih mudah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Iya karena kami dibimbing secara detail dan bertahap"</i>	[ANR.RM2.12]
7.	Dampak	Kepercayaan diri	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan metode An-Nawawi?	<i>"Benar, saya lebih bernai dan tidak malu jika tampil banyak orang. Bacaan say ajadi lebih baik."</i>	[ANR.RM2.13]
8.	Implementasi	Peran guru	Bagaimana guru membantumu saat menggunakan metode ini?	<i>"Guru biasanya membimbing saya pelan-pelan. Kalau saya salah nada, guru mengulanginya beberapa kali sampai saya bisa mengikuti. Guru juga memberi</i>	[ANR.RM2.14]

				<i>contoh cara mengatur nafas supaya lebih kuat.”</i>	
9.	Keterampilan	Kendala belajar	Bagian apa yang menurutmu sulit saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Saya kesulitan saat menyambung nada dari satu bagian ke berikutnya.”</i>	[ANR.RM2.15]
10.	Dampak	Peningkatan keterampilan	Apa yang berubah dalam cara kamu membaca Al-Qur'an setelah belajar metode An-Nawawi?	<i>“Bacaan saya lebih tertib dan lancar. Saya juga bisa memperhatikan tajwid dan nadanya, serta lebih fokus saat membaca ayat panjang.”</i>	[ANR.RM3.10]
11.	Dampak	Kemudahan memahami	Apakah kamu merasa mudah belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>“Iya, saya merasa jauh lebih mudah. Metode ini menjelaskan aturan tajwid secara bertahap dan diberikan contoh bacaan langsung, jadi saya cepat paham. Kalau dulu sering bingung kapan harus mendengungkan atau memanjangkan huruf, sekarang bisa lebih tepat.”</i>	[ANR.RM3.11]

12	Dampak	Manfaat pembelajaran	Apa hal terbaik yang kamu dapatkan dari metode ini?	<i>“Saya senang karena bisa mengikuti tahap-tahap belajar dengan jelas, dari belajar nada, bacaannya sampai uji tampil.”</i>	[ANR.RM3.12]
13	Dampak	Motivasi belajar	Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan metode ini?	<i>“Ya, saya jadi ingin berlatih lebih sering dan mencoba nada atau Naghham baru. Rasanya belajar jadi menyenangkan.”</i>	[ANR.RM3.13]
14	Dampak	Minat berkelanjutan	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini ke depannya?	<i>“Tentu saja, karena metode ini membuat saya lebih mudah mengingat tajwid dan mengatur napas saat membaca ayat panjang.”</i>	[ANR.RM3.14]

Nama Informan : Nadia Hanna Nusaibah
 Jabatan : Peserta didik kelas Bayyāṭī
 Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Oktober 2025
 Waktu : 08.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Pengalaman awal belajar	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Sebelumnya saya belum pernah belajar seni baca Al-Qur'an. Terus di sekolah ini saya jadi mendapat ilmu tentang seni baca Al-Qur'an. saya sangat senang karena guru mengajari dengan Sabār dan detail mulai membaca dengan benar dan ada nada-nada dalam membaca Al-Qur'an.”</i></p>	[NHN.RM1.1 1]
2.	Keterampilan awal	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu semangat belajar seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Saya senang bisa belajar Al-Qur'an menggunakan lagu-lagu di sekolah ini karena gurunya juga Sabār</i></p>	[NHN.RM1.1 2]

				<i>jadi kita faham”</i>	
3.	Implementasi	Pengetahuan program	Apakah kamu tahu kalau sekolah ini punya program belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Saya belum tahu awalnya dan baru tahu program ini ketika sudah masuk di sekolah ini.”</i>	[NHN.RM1.13]
4.	Implementasi	Pemahaman metode	Apakah yang kamu ketahui tentang metode An-Nawawi?	<i>“Metode An-Nawawi itu metode cara dalam belajar seni baca Al-Qur'an. Nantinya guru ngajarin kita membaca Al-Qur'an langkah demi langkah, kasih contoh dulu, terus kita coba sendiri, biar nggak salah.”</i>	[NHN.RM2.10]
5.	Implementasi	Proses pembelajaran	Bagaimana kamu belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>“Awalnya menyimak guru dengan seksama baru kami disuruh menirukan, bersama dahulu baru per orang.”</i>	[NHN.RM2.11]
6.	Implementasi	Kemudahan belajar	Apakah metode ini	<i>“Iya, awalnya</i>	[NHN.RM2.12]

			membuatmu lebih mudah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>yang tidak tahu sama sekali jadi mengerti, karena gurunya Şabār dan memberi contoh lengkap."</i>	
7.	Dampak	Kepercayaan diri	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan metode An-Nawawi?	<i>"Iya, saya merasa tidak malu untuk membaca Al-Qur'an karena baacan saya jadi lebih baik dan teratur."</i>	[NHN.RM2.13]
8.	Implementasi	Peran guru	Bagaimana guru membantumu saat menggunakan metode ini?	<i>"Saat saya disuruh membaca ayat dan keliru, guru tidak marah kepada saya."</i>	[NHN.RM2.14]
9.	Keterampilan	Kendala belajar	Bagian apa yang menurutmu sulit saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Nafas saya sering tidak cukup saat membaca ayat yang panjang, juga belum terlalu bisa cengkok dalam irama."</i>	[NHN.RM2.15]
10	Dampak	Manfaat	Apa yang berubah dalam cara kamu membaca Al-Qur'an setelah belajar metode An-Nawawi?	<i>"Saya jadi lebih percaya diri. Dulu takut tampil di depan teman, tapi sekarang</i>	[NHN.RM3.10]

				<i>saya berani membaca sendiri sampai akhir maqro'.</i>	
11	Dampak	Kemudahan memahami	Apakah kamu merasa mudah belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>"Ya, lebih mudah karena gurunya menjelaskan pelan-pelan dan memberikan contoh cara membaca dengan benar."</i>	[NHN.RM3.1 1]
12	Dampak	Manfaat	Apa hal terbaik yang kamu dapatkan dari metode ini?	<i>"Saya belajar mengatur napas dan membaca dengan nada yang benar, jadi bacaan saya lebih rapi."</i>	[NHN.RM3.1 2]
13	Dampak	Motivasi belajar	Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan metode ini?	<i>"Lebih semangat! Saya bisa mengatur napas saat membaca ayat, jadi tidak cepat capek."</i>	[NHN.RM3.1 3]
14	Dampak	Minat berkelanjutan	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini ke depannya?	<i>"Iya, saya ingin terus belajar supaya bisa membaca dengan irama yang baik dan percaya diri saat tampil."</i>	[NHN.RM3.1 4]

Nama Informan : Evarihatul Futhiyah
 Jabatan : Peserta didik kelas Nahāwand
 Hari/Tanggal : Rabu/ 12 November 2025
 Waktu : 09.30 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Pengalaman awal belajar	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Saya belum pernah belajar seni baca Al-Qur’an sehingga ini pertama kali saya belajar Al-Qur’an disertai nada-nada.”</i>	[EF.RM1.1 1]
2.	Keterampilan awal	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu semangat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Tentu saya semangat karena sebelumnya juga belum pernah belajar, ternyata di sekolah ini kita bareng-bareng bisa belajar Al-Qur’an menggunakan nada terus suara dan napas juga ada pengaturannya ternyata.”</i>	[EF.RM1.1 2]
3.	Implementasi	Pengetahuan program	Apakah kamu tahu kalau sekolah ini punya program belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Tidak, baru tahu program ini setelah masuk sekolah dan mulai pembelajarannya seni baca</i>	[EF.RM1.1 3]

				<i>Al-Qur'an ini</i>	
4.	Implementasi	Pemahaman metode	Apakah yang kamu ketahui tentang metode An-Nawawi?	<i>“Metode An-Nawawi adalah suatu metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran bertahap dan sistematis, yang menekankan pada tajwid (aturan baca), keteraturan Naghm (irama Qirā'ah), pengaturan vokal dan nafas dalam membaca ayat, serta fashahah (adab dalam membaca ayat Al-Qur'an).”</i>	[EF.RM2.10]
5.	Implementasi	Proses pembelajaran	Bagaimana kamu belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>“Saya dan teman-teman menyimak guru dengan seksama saat guru menjelaskan dan memberikan contoh, baru kami</i>	[EF.RM2.11]

				<i>menirukan contoh yang guru berikan dengan pelan-pelan secara bertahap ayatnya dan bersama-sama maupun perorangan dan guru membenarkan bagian yang salah.”</i>	
6.	Implementasi	Kemudahan belajar	Apakah metode ini membuatmu lebih mudah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Iya sangat membantu, karena guru menjelaskan dengan detail, lengkap, dan bertahap saat mengajarkan kami. Guru juga memberi contoh dan mengarahkan kami sedikit demi sedikit.”</i>	[EF.RM2.1 2]
7.	Dampak	Kepercayaan diri	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan metode An-Nawawi?	<i>“Iya, karena Al-Qur'an saya jadi lebih baik tajwidnya maupun saya juga jadi bisa menggunakan Nagham. Saya juga tidak malu lagi saat membaca Al-Qur'an.”</i>	[EF.RM2.1 3]
8.	Implementasi	Peran guru	Bagaimana guru	<i>“Ketika saya disuruh</i>	[EF.RM2.1 4]

			membantumu saat menggunakan metode ini?	<i>membaca ayat yang sudah dicontohkan guru, terus saya salah, guru tidak memarahi saya dan membenarkan bacaan saya.</i>	
9.	Keterampilan	Kendala belajar	Bagian apa yang menurutmu sulit saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Saya sering keliru saat naik turunnnya nada dan belum bisa konsisten, jadi saat melanjutkan ke bagian berikutnya jadi keliru."</i>	[EF.RM2.15]
10	Dampak	Peningkatan keterampilan	Apa yang berubah dalam cara kamu membaca Al-Qur'an setelah belajar metode An-Nawawi?	<i>"Saya sekarang bisa mengikuti irama Naghham saat membaca, tidak lagi asal meniru. Bacaan jadi terdengar lebih rapi dan enak didengar."</i>	[EF.RM3.10]
11	Dampak	Kemudahan memahami	Apakah kamu merasa mudah belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>"Iya, saya jadi mudah belajar seni baca Al-Qur'an, karena saya bisa mengikuti langkah demi langkah dan"</i>	[EF.RM3.11]

				<i>latihan nadanya juga bertahap.”</i>	
12	Dampak	Manfaat	Apakah hal terbaik yang kamu dapatkan dari metode ini?	<i>“Hal terbaik adalah saya jadi lebih percaya diri ketika membaca di depan guru dan teman-teman. Selain itu, saya juga belajar teknik vokal dan lagu-lagu seni baca Al-Qur’an seperti Bayyātī, Nahāwand, dan Hijāz.”</i>	[EF.RM3.1 2]
13	Dampak	Motivasi belajar	Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan metode ini?	<i>“Iya, saya merasa lebih semangat karena pembelajaran dibuat menyenangkan dan banyak latihan langsung. Ada sesi praktik bersama dan juga penilaian bertahap, jadi kami merasa punya target yang jelas untuk berkembang.”</i>	[EF.RM3.1 3]

14	Dampak	Minat berkelanjutan	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini ke depannya?	<i>“Pasti, saya senang belajar dengan metode ini. Saya ingin bisa membuat maqro’ sendiri dan ikut lomba seni baca Al-Qur’an.”</i>	[EF.RM3.14]
----	--------	---------------------	--	---	--------------------

Nama Informan : M. Al-Farish. H. A
 Jabatan : Peserta didik kelas Nahāwand
 Hari/Tanggal : Rabu/ 12 November 2025
 Waktu : 08.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Pengalaman awal belajar	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Saya pernah mendengar orang mengaji di masjid-masjid menggunakan nada-nada tetapi saya belum pernah belajar mengaji seperti itu.”</i>	[MAHA.RM1.11]
2.	Keterampilan awal	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu semangat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Gurunya menjelaskan detail dan saya mudah memahami.”</i>	[MAHA.RM1.12]
3.	Implementasi	Pengetahuan program	Apakah kamu tahu kalau sekolah ini punya program belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Iya orangtua saya yang memberitahu saya karena saat pendaftaran sekolah dijelaskan”</i>	[MAHA.RM1.13]
4.	Implementasi	Pemahaman metode	Apakah yang kamu ketahui tentang metode An-Nawawi?	<i>“Metode ini bikin belajar Al-Qur'an jadi gampang dan menyenangkan, kita bisa belajar</i>	[MAHA.RM2.10]

				<i>irama bacaannya, nafasnya, dan cara mengucapkan huruf dengan benar.”</i>	
5.	Implementasi	Proses pembelajaran	Bagaimana kamu belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>“Saya mendengarkan saat guru mengajarkan dengan jelas, kemudian kami menirukan bersama.”</i>	[MAHA.RM2.11]
6.	Implementasi	Kemudahan belajar	Apakah metode ini membuatmu lebih mudah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Iya, gurunya Şabār dan menjelaskan materi dengan jelas sekaligus memberi contoh.”</i>	[MAHA.RM2.12]
7.	Dampak	Kepercayaan diri	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan metode An-Nawawi?	<i>“Iya, bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih baik dan saya menjadi lebih percaya diri ketika membaca ayat meskipun banyak orang.”</i>	[MAHA.RM2.13]
8.	Implementasi	Peran guru	Bagaimana guru membantumu saat menggunakan metode ini?	<i>“Saya diarahkan sedikit demi sedikit saat praktek membaca ayat.”</i>	[MAHA.RM2.14]

9.	Keterampilan	Kendala belajar	Bagian mana yang sulit saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Saya masih kesulitan mengatur nafas, karena nafas saya sering tidak cukup saat membagi satu kalimat dalam ayat."</i>	[MAHA.RM2.15]
10.	Dampak	Peningkatan	Apa yang berubah dalam cara kamu membaca Al-Qur'an setelah belajar metode An-Nawawi?	<i>"Sebelumnya saya sering salah tajwid dan cepat kehabisan napas kalau membaca ayat panjang. Setelah belajar Metode An-Nawawi, saya jadi bisa membaca dengan lebih benar dan mengatur napas dengan baik."</i>	[MAHA.RM3.10]
11.	Dampak	Kemudahan memahami	Apakah kamu merasa mudah belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>"Belajar jadi lebih mudah karena guru membantu kami sedikit demi sedikit praktek, jadi tidak terlalu sulit."</i>	[MAHA.RM3.11]
12.	Dampak	Manfaat	Apa hal terbaik yang kamu dapatkan dari metode ini?	<i>"Hal terbaiknya, saya jadi lebih percaya diri membaca Al-</i>	[MAHA.RM3.12]

				<i>Qur'an dan bisa tampil sendiri di depan teman-teman."</i>	
13	Dampak	Motivasi belajar	Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan metode ini?	<i>"Ya, saya jadi lebih semangat karena belajar tajwid dan irama bacaan lebih mudah dimengerti. Saya senang bisa mencoba bacaan baru setiap hari."</i>	[MAHA.RM3.13]
14	Dampak	Minat berkelanjutan	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini ke depannya?	<i>"Tentu saja, saya ingin terus belajar sampai bisa membuat maqro' sendiri dan tampil di lomba MTQ. Saya ingin menjadi lebih mahir dan bisa membanggakan sekolah serta orang tua."</i>	[MAHA.RM3.14]

Nama Informan : M. Adli Nadhif Ardiansyah
 Jabatan : Peserta didik kelas Hijāz
 Hari/Tanggal : Rabu/ 19 November 2025
 Waktu : 08.00 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan awal	Pengalaman awal belajar	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Belum pernah, karena dulu hanya ngaji biasa di musholla dekat rumah jadi ya ngaji disimak biasa oleh guru,"</i>	[MANA.RM1.11]
2.	Keterampilan awal	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu semangat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Bacaan saya menjadi lebih baik, saya senang karena bisa membaca Al-Qur'an tidak hanya benar tapi juga menggunakan irama."</i>	[MANA.RM1.12]
3.	Implementasi	Pengetahuan program	Apakah kamu tahu kalau sekolah ini punya program belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Tidak tahu, baru tahu ketika pembelajaran dimulai setelah masuk sekolah ini."</i>	[MANA.RM1.13]
4.	Implementasi	Pemahaman metode	Apakah yang kamu ketahui tentang metode An-Nawawi?	<i>"Metode An-Nawawi itu metode untuk belajar Al-Qur'an menggunakan"</i>	[MANA.RM2.10]

				<p><i>an irama. Jadi kita tidak hanya benar membaca Al-Qur'an tapi juga menggunakan an irama-irama. Terus belajarnya dikasi materi dulu lalu guru mencontohk an terus kami disuruh mencoba contoh dari guru."</i></p>	
5.	Implementasi	Proses Pembelajaran	Bagaimana kamu belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<p><i>"Guru nya menjelaskan materinya terlebih dahulu, lalu kami diberi contoh. Terus nanti kita disuruh mencoba berkelompok maupun individu."</i></p>	[MANA.RM2.11]
6.	Implementasi	Kemudahan Belajar	Apakah metode ini membuatmu lebih mudah belajar seni baca Al-Qur'an?	<p><i>"Iya., karena gurunya menjelaskan dengan detail. Kemudian saatkita mencoba setelah dicontohkan guru meskipun"</i></p>	[MANA.RM2.12]

				<p><i>salah, kita dibenarkan guru dan tidak dimarahijika kita banyak salah. Belajar iramanya juga sedikit demi sedikit jadi kami bisa paham.”</i></p>	
7	Dampak	Kepercayaan diri	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan metode An-Nawawi?	<p><i>“Iya, karena bacaan Al-Qur’an saya menjadi lebih baik. Jadi menggunakan irama, membaca dengan benar, terus suara dan napas juga diatur. Lalu kita juga disuruh tampil apakah berani apa tidak kalau didepan banyak orang.”</i></p>	[MANA.RM2.13]
8.	Implementasi	Peran guru	Bagaimana guru membantumu saat menggunakan metode ini?	<p><i>“Gurunya menjelaskan dulu materinya terus mencontohkan ayat, terus saya</i></p>	[MANA.RM2.14]

				<p><i>disuruh mencoba ayat yang sudah dicontohkan kadang berkelompok kadang sendri, jika ada yang salah saya tidak dimarahi dan gurunya membenarkan dengan sabar. Saya juga dimotivasi agar lebih percaya diri saat membaca ayat.”</i></p>	
9.	Keterampilan	Kendala belajar (napas)	Bagian mana yang sulit saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Terkadang napas saya tidak cukup saat mencoba ayat yang panjang, tapi kami juga diajari cara mengatur napas dan suara saat membaca Al-Qur'an.”</i></p>	[MANA.RM2.15]
10	Dampak	Peningkatan keterampilan (tajwid, vokal, napas)	Apa yang berubah dalam cara kamu membaca Al-Qur'an setelah belajar	<p><i>“Setelah belajar Al-Qur'an dengan metode ini, saya jadi tau cara</i></p>	[MANA.RM3.10]

			metode An-Nawawi?	<i>membaca Al-Qur'an yang benar dan indah. Bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih tepat tajwidnya terus jadi lebih rapi. Kemudian suara saya lebih tertata karena juga diajari mengolah suara dan napas menjadi lebih panjang.</i>	
11	Dampak	Kemudahan memahami	Apakah kamu merasa mudah belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>"Iya, karena saya belajar Al-Qur'an menggunakan metode ini jadi lebih paham tajwidnya dan iramanya, karena guru membantu kami sedikit demi sedikit terus dibenarkan jika salah, gurunya sabar kita tidak dimarahi dan juga kita dimotivasi</i>	[MANA.RM3.11]

				<i>terus untuk semangat belajar qiroah.”1</i>	
12	Dampak	Manfaat pembelajaran	Apa hal terbaik yang kamu dapatkan dari metode ini?	<i>“Saya jadi tidak hanya asal sekedar membaca Al-Qur’an saja, tetapi juga mencoba menghayati dan pelan-pelan membaca menggunakan nada agar indah dan benar. Terus saya juga dilatih untuk percaya diri tampil dihadapan banyak orang saat uji tampil evaluasi.”</i>	[MANA.RM3.12]
13	Dampak	Motivasi Belajar	Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan metode ini?	<i>“Iya, saya semangat karena banyak hal dalam belajar Al-Qur’an yang saya menjadi tahu. tajwid, suara, irama, napas saat saya membaca Al-Qu’an</i>	[MANA.RM3.13]

				<p><i>menjadi lebih tepat dan indah. Guru juga selalu memotivasi saya agar tidak minder membaca Al-Qur'an jika ada banyak orang."</i></p>	
14	Dampak	Minat berkelanjutan	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini ke depannya?	<p><i>"Iya, saya ingin terus belajar dengan metode ini agar saya bisa membaca Al-Qur'an lebih rapi bacaannya, tepat tajwidnya, indah suara dan iramanya."</i></p>	[MANA.RM3.14]

Nama Informan : Tuwaiju Zahroh Ramadhani
 Jabatan : Peserta didik kelas Hijāz
 Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Oktober 2025
 Waktu : 09.30 WIB-selesai
 Tempat : SD Islam Al Ghaffaar

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Keterampilan Awal	Pengalaman awal belajar	Apakah sebelumnya kamu pernah belajar seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Kalau saya pernah belajar mengaji di musholla tapi hanya disimak dan dibenarkan guru saja. Setelah masuk di SD Islam Al Ghaffaar ternyata saya mendapat banyak ilmu dalam belajar Al-Qur'an, mulai bacaan, nada, cara mengatur suara dan nafas diajari oleh guru dengan detail.”</i></p>	[TZR.RM1.11]
2.	Keterampilan awal	Motivasi belajar	Apa yang membuat kamu semangat belajar seni baca Al-Qur'an?	<p><i>“Ternyata membaca Al-Qur'an disertai nada-nada jika kita serius belajarnya tidak terlalu sulit, dan itu mengatur kita</i></p>	[TZR.RM1.12]

				<i>membaca Al-Qur'an menjadi baik</i>	
3.	Implementasi	Pengetahuan program	Apakah kamu tahu kalau sekolah ini punya program belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>"Tidak, baru tahu program ini setelah mulainya pembelajaran seni baca Al-Qur'an di sekolah ini"</i>	[TZR.RM1.13]
4.	Implementasi	Pemahaman metode	Apakah yang kamu ketahui tentang metode An-Nawawi?	<i>"Metode An-Nawawi adalah metode dalam seni baca Al-Qur'an. Metode ini bikin kita belajar bareng teman atau sendiri, guru kasih contoh dulu, terus kita latihan, biar bacaan Al-Qur'an kita indah dan sesuai aturan tajwid."</i>	[TZR.RM2.10]
5.	Implementasi	Proses pembelajaran	Bagaimana kamu belajar seni baca Al-Qur'an dengan metode An-Nawawi?	<i>"Tentu guru akan menjelaskan terlebih dahulu dengan detail dan saya mendengarkan dengan seksama, kemudian ada giliran"</i>	[TZR.RM2.11]

				<i>mencoba ayat satu persatu.”</i>	
6.	Implementasi	Kemudahan belajar	Apakah metode ini membuatmu lebih mudah belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Tentu saja, guru menjelaskan materi dengan urut bertahap. Terus juga memberi contoh sedikit demi sedikit dan kami dibenarkan saat praktek ayat.”</i>	[TZR.RM2.12]
7	Dampak	Kepercayaan diri	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah belajar dengan metode An-Nawawi?	<i>“Benar, karena bacaan saya meningkat lebih bagus, tajwid nya teratur dan lebih indah karena menggunakan Nagham.”</i>	[TZR.RM2.13]
8.	Implementasi	Peran Guru	Bagaimana guru membantumu saat menggunakan metode ini?	<i>“Guru menjelaskan dengan Sabār, terus saat saya disuruh mencoba ayat yang sudah dicontohkan guru, saya dibenarkan saat ada bagian yang keliru dan memberi semangat dan motivasi jadi saya</i>	[TZR.RM2.14]

				<i>tidak minder.”</i>	
9.	Keterampilan	Kendala belajar (nagham)	Bagian mana yang sulit saat belajar seni baca Al-Qur'an?	<i>“Kalau saya di bagian mengurutkan nada dari bagian sat uke berikutnya seringkali masih keliru.”</i>	[TZR.RM2.15]
10	Dampak	Peningkatan keterampilan (tajwid & makhraj)	Apa yang berubah dalam cara kamu membaca Al-Qur'an setelah belajar metode An-Nawawi?	<i>“Sejak belajar menggunakan metode An-Nawawi, cara membaca Al-Qur'an saya menjadi lebih teratur dan jelas. Saya lebih memperhatikan makhraj huruf dan panjang pendek bacaan, sehingga tidak terburu-buru seperti sebelumnya. Sekarang saya bisa membaca dengan lebih baik dan suaranya lebih enak didengar”</i>	[TZR.RM3.10]
11	Dampak	Kemudahan memahami	Apakah kamu merasa mudah belajar seni baca Al-Qur'an	<i>“Iya, Metode An-Nawawi membuat saya lebih mudah</i>	[TZR.RM3.11]

			dengan metode An-Nawawi?	<i>memahami tajwid, membaca menggunakan Naghman dan cara mengatur napas saat membaca ayat panjang.</i>	
12	Dampak	Manfaat pembelajaran	Apa hal terbaik yang kamu dapatkan dari metode ini?	<i>“Dengan metode ini, saya jadi lebih rajin berlatih di rumah dan mengerti tajwid huruf dengan lebih baik.”</i>	[TZR.RM3.12]
13	Dampak	Motivasi belajar	Apakah kamu merasa lebih semangat saat belajar dengan metode ini?	<i>“Iya, saya senang belajar dengan metode ini. Bacaan jadi lebih rapi dan jika saya kurang bisa, guru akan membantu saya memperaiki bacaan saya.”</i>	[TZR.RM3.13]
14	Dampak	Minat berkelanjutan	Apakah kamu ingin terus belajar dengan metode ini ke depannya?	<i>“Iya, saya ingin terus belajar dengan metode ini supaya bacaan Al-Qur’an saya lebih benar dan lancar.”</i>	[TZR.RM3.14]

Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi

- Nama Peneliti : Dina Rahmatun Najma Jamil
- Lokasi Penelitian : SD Islam Al Ghaffaar Dau Kabupaten Malang
- Waktu Observasi : 01 Oktober 2025 – 20 Desember 2025
- Tujuan Penelitian : Untuk mendeskripsikan kemampuan awal seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar, mendeskripsikan implementasi Metode An-Nawawi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, serta mendeskripsikan implikasi dari implementasi Metode An-Nawawi dalam meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Ghaffaar.

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Coding
Metode dan Tahapan Pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan Metode An-Nawawi, dimulai dari pengenalan naghham, praktik menirukan bacaan, hingga latihan membaca secara individu. Tahapan pembelajaran berjalan sistematis dan terstruktur.	[LO.1]
Kepercayaan diri peserta didik	Mayoritas peserta didik tampak cukup percaya diri ketika diminta mempraktekkan bacaan Al-Qur'an di depan teman-temannya. Mereka berani tampil dan menerima koreksi guru dengan sikap terbuka.	[LO.2]
Interaksi Guru dan Peserta Didik	Terjadi interaksi dua arah yang baik antara guru dan peserta didik. Guru memberi kesempatan	[LO.3]

	bertanya dan peserta didik merespons dengan aktif.	
Peran Guru dalam Pembelajaran	Guru berperan aktif sebagai pembimbing dengan memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing secara bertahap, serta memberikan koreksi dan motivasi kepada peserta didik dengan sikap sabar dan komunikatif.	[LO.4]
Keaktifan peserta didik	Selama proses pembelajaran, mayoritas peserta didik aktif mengikuti instruksi guru, menirukan bacaan, serta berpartisipasi dalam latihan bersama maupun individu. Keaktifan ini menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup tinggi.	[LO.5]
Evaluasi dan Monitoring	Guru melakukan evaluasi secara langsung pada setiap pertemuan melalui pengamatan bacaan peserta didik. Selain itu, dilakukan monitoring perkembangan peserta didik melalui uji tampil dan evaluasi berkala program pembelajaran.	[LO.6]


Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Dokumen Visi & Misi Sekolah



Brosur Sistem Penerimaan Murid Baru

DOA PEMBUKA	 DE AN NAWAWI <small>Metode Mengajar Dan Mengajar, 0899040884</small>				
<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهَمَّ السَّيِّئِينَ وَحَفَظَ الْمُتَّقِينَ , وَإِهْلَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، اللَّهُمَّ أَغْنِنِي بِالْعِلْمِ وَرِزْقِي بِالْحِلْمِ وَأَكْرِمْنِي بِالتَّقْوَى، وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="909 801 1013 846">Nama naghom</th> <th data-bbox="1013 801 1157 846">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="909 846 1013 1019">Bayyati jawab</td> <td data-bbox="1013 846 1157 1019">نُصِفَهُ ۝ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا</td> </tr> </tbody> </table>	Nama naghom	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Bayyati jawab	نُصِفَهُ ۝ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا
Nama naghom	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ				
Bayyati jawab	نُصِفَهُ ۝ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا				
<p>DOA PENUTUP</p> <p>اللَّهُ ... اللَّهُ... بَارِكْ عَلَيْنَا كَلِّمْنَا , لَكَ تَسْبِيحٌ لَكَ تَحْمِيدٌ, لَكَ تَكْبِيرٌ وَتَعْظِيمًا.....</p>	<table border="1"> <tbody> <tr> <td data-bbox="909 1025 1013 1198">Bayyati jawabul jawab</td> <td data-bbox="1013 1025 1157 1198">أَوْ رِذْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا</td> </tr> </tbody> </table>	Bayyati jawabul jawab	أَوْ رِذْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا		
Bayyati jawabul jawab	أَوْ رِذْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا				
<p>أَنْتَ الْعَزِيزُ أَنْتَ الْحَكِيمُ أَنْتَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ إِقْبَالَ دُعَانَا وَاسْمَعْ رَجَائَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا يَا رَحِيمِ</p>	<table border="1"> <tbody> <tr> <td data-bbox="909 1205 1013 1377">Nahawand 1</td> <td data-bbox="1013 1205 1157 1377">إِنَّا سَأَلْنَاكَ عَلَيْكَ قَوْلًا تَقْبَلُهُ</td> </tr> </tbody> </table>	Nahawand 1	إِنَّا سَأَلْنَاكَ عَلَيْكَ قَوْلًا تَقْبَلُهُ		
Nahawand 1	إِنَّا سَأَلْنَاكَ عَلَيْكَ قَوْلًا تَقْبَلُهُ				



Wawancara bersama bapak Uuz Chafidz Nawawi selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Ghaffaar



Wawancara bersama ibu Reny Zulinda Sevi Fransisca selaku Koordinator Program Seni Baca Al-Qur'an



Wawancara bersama ibu Laily Rizqy Amalia selaku Guru Pengajar Seni Baca Al-Qur'an



Wawancara bersama Askadina Nafisa Ramadhani selaku Peserta Didik Kelas Bayyati



Wawancara bersama Nadia Hanna Nusaibah selaku Peserta Didik Kelas Bayyātī



Wawancara bersama Evarihatul Futhiyah selaku Peserta Didik Kelas Nahāwand



Wawancara bersama M. Al-Farish H.A selaku Peserta Didik Kelas Nahāwand



Wawancara bersama M. Adli Nadhif Ardiansyah selaku Peserta Didik Kelas Hijaz



Wawancara bersama Tuwaju Zahroh Ramadhani selaku Peserta Didik Kelas Hijāz

Lampiran 7 Biodata Diri

Biodata Diri



Nama : Dina Rahmatun Najma Jamil
TTL : Kediri, 27 September 2003
Alamat : Dsn. Banaran, RT. 02/RW.09,
Ds. Tunglur, Kec. Badas, Kab.
Kediri, Jawa Timur
No.HP : 081232022090
Email : dinanajma27@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2022 – 2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2019 – 2022 MAN 3 Jombang

2016 – 2019 MTsN 1 Kediri

2010 – 2016 MI Salafiyah Banaran

2007 – 2010 TK Salafiyah

Riwayat Pendidikan Non Formal

2023 – 2026 Bait Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang

2022 – 2023 Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang

2019 – 2022 Ponpes Putri Madrosatul Qur'an Wahab Hasbulloh Tambakberas
Jombang

Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/02/2026

diberikan kepada:

Nama	: Dina Rahmatun Najma Jamil
NIM	: 220101110008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode an-Nawawi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Baca al-Qur'an bagi Peserta Didik di SD Islam Al-Ghaffaar Dau Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 3 Mar 2026
 a.n-Dean
 Ketua,
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Indah Mala Rohmana, M.Pd